

SKRIPSI

**GAMBARAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA SISWA BERBAKAT
AKADEMIK TINGKAT SMP BERSISTEM *FULL DAY SCHOOL*
DI MALANG**



Disusun oleh:

Diyata Eriasari

145120307111035

PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA SISWA BERBAKAT
AKADEMIK TINGKAT SMP BERSISTEM *FULL DAY SCHOOL*
DI MALANG

SKRIPSI

Disusun Oleh :

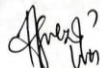
Divata Eriasari

NIM. 145120307111035

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
Pada tanggal **2 Oktober 2018**

Tim Penguji

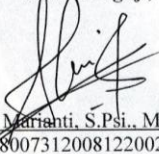
Ketua Majelis Sidang Penguji,



Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi

NIK. 2016078507022001

Ketua Penguji,



Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Si., Ph.D
NIP. 198007312008122002

Anggota Penguji,



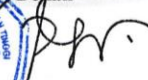
Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si
NIK. 2013048311242001

Malang,

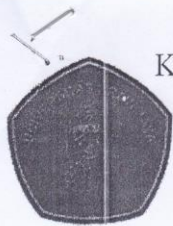
03 DEC 2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak
NIP. 19690814 199402 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia

Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038

Website : www.fisip.ub.ac.id

Email : fisip@ub.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 793 /UN10.F11.05.01/PP/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya memperhatikan Surat Usulan Penguji oleh Program Studi S-1 Psikologi menugaskan kepada nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Tugas ini sebagai Penguji Ujian Skripsi mahasiswa Program Studi S-1 Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 19 OCT 2018

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Siti Kholifah, M.Si., Ph.D

NIP. 19750918 200501 2 001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Ketua Program Studi Psikologi FISIP UB;
2. KTU FISIP UB;
3. Bagian Keuangan FISIP UB;
4. Tim Dosen Penguji;
5. Mahasiswa yang Bersangkutan;
6. Arsip.



Lampiran Utama : 143 JUNIOF11.05.01/PP/2018
Nomor : 10 001 2018
Tanggal

DAFTAR NAMA PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA

NAMA MAHASISWA	NIM	PEMBIMBING 1 DAN KETUA SIDANG UJIAN	PEMBIMBING 2 DAN SEKRETARIS SIDANG UJIAN	KETUA PENGUJI	ANGGOTA PENGUJI
Cahya Maudhita Kamila	115120307111052	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi		Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si	Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi
Nena Faradilla	115120307111025	Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si		Ika Fitria, S.Psi., M.Psi	Dita Rachmayani, S.Psi., M.A
Pranudhita Putri Alyani	115120307111029	Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi		Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi	Unita Werd Rahajeng, S.Psi., M.Psi
Lisa Nanda Agustina	145120301111049	Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi		Dita Rachmayani, S.Psi., M.A	Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi
Agnes Novella Dewi G	135120300111080	Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi		Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si	Thoyyibatus Sarifah, S.Psi., M.Psi
Muhammad Ibrahim	155120300111057	Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D		Thoyyibatus Sarifah, S.Psi., M.Si	Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi
Mustika Nilam Sari	145120307111002	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi		Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Si., Ph.D	Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si
Arya Wisnu Devanara	145120301111015	Unita Werd Rahajeng, S.Psi., M.Psi		Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi	Dita Rachmayani, S.Psi., M.A
Diyata Ehasari	145120307111035	Yuliezar Pervira Dara, S.Psi., M.Psi		Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Si., Ph.D	Thoyyibatus Sarifah, S.Psi., M.Si
Iyas Dwi Lestari	145120307111009	Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi		Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi	Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si
Ariel Ammar Fakhri	145120300111028	Yuliezar Pervira Dara, S.Psi., M.Psi		Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi	Dita Rachmayani, S.Psi., M.A
Rizka Asnelia Robbitha	145120300111029	Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi		Faizah, S.Psi., M.Psi	Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi
Saretha Marsha Devantra	145120301111001	Sukma Nurmala, S.Psi., M.Si		Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T
Siti Rahmawati	135120301111007	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi		Ika Fitria, S.Psi., M.Psi	Dita Rachmayani, S.Psi., M.A
Alfi Rizky Ramadhan	145120300111030	Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Si., Ph.D		Unita Werd Rahajeng, S.Psi., M.Psi	Dr. Ika Widyarini, M.LHR., Psi
Dinda Annisa Saraswati	155120300111033	Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D		Ilhamuddin, S.Psi., MA	Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi
Siska Debora S.	145120301111011	Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi		Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D	Unita Werd Rahajeng, S.Psi., M.Psi
Taufiq Isma Zakaria	125120307111054	Thoyyibatus Sarifah, S.Psi., M.Si		Nur Hasanah, S.Psi., M.Si	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi
Puri Indah Permata Sari	145120301111096	Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi		Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi
Khusnandar E H	145120300111045	Ilhamuddin, S.Psi., MA		Thoyyibatus Sarifah, S.Psi., M.Si	Ika Fitria, S.Psi., M.Psi
Maria Mona Holaw	155120301111011	Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Si., Ph.D		Nur Hasanah, S.Psi., M.Si	Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si
Chichilia Driah Fury Ady	145120301111038	Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi		Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi	Ika Fitria, S.Psi., M.Psi
Diyandaru Adhitya	155120307111078	Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Si., Ph.D		Nur Hasanah, S.Psi., M.Si	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi
Yosi Tri Kurniawati	145120301111066	Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi		Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T	Dr. Ika Widyarini, M.LHR., Psi
Puri Zati Hulwani	145120301111052	Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si		Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi	Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si
Rachmatina Putri Arinda Sivi	145120301111028	Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi		Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Si., Ph.D	Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi
Cathy Sulicanty Swamsuri	155120307111079	Yuliezar Pervira Dara, S.Psi., M.Psi		Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T	Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi
Adlina Fildzah Dararita	145120301111023	Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D		Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi	Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Si., Ph.D
		Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi		Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Si., Ph.D	Ilhamuddin, S.Psi., MA



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diyata Eriasari

NIM : 145120307111035

Judul Skripsi : Gambaran *School Well-Being* pada Siswa Berbakat Akademik
Tingkat SMP Bersistem *Full Day School* di Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri bukan skripsi dari orang lain kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya yang ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Brawijaya Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, November 2018
Penulis,

Diyata Eriasari
NIM. 145120307111035

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Diyata Eriasari (DIYATA)

Faculty of Social and Political Science – University of
Brawijaya Malang, Indonesia

Adress (Asal) : JL. MT. Haryono 13 B RT/RW
015/005 Sumbergedong,
Trenggalek 66315

Adress (Mlg) : Jl. Kertoleksono 60B
RT/RW 006/003 Ketawanggede
Lowokwaru Malang 65145

TTL : Trenggalek, 15 Juni 1995

Agama : Islam

No. HP : 082141280563

Email : eriasari.diyata@gmail.com

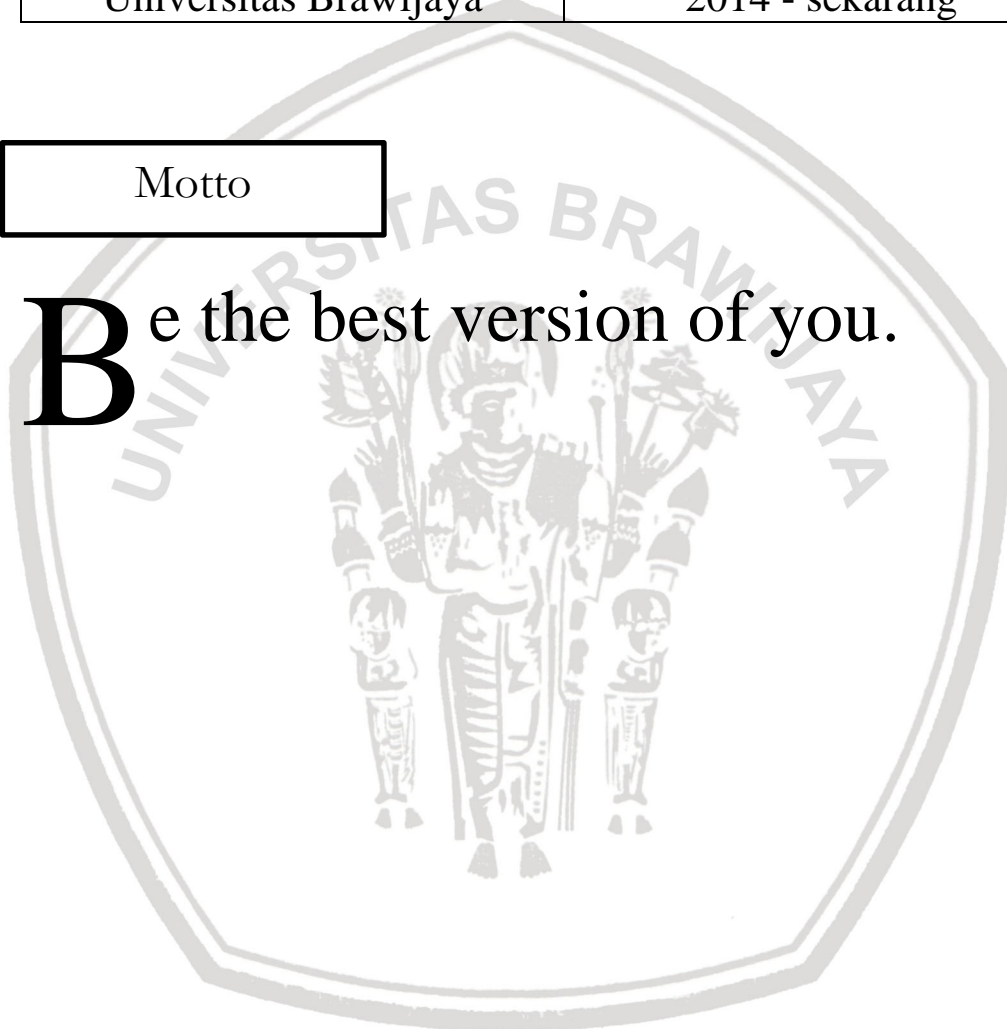


Pendidikan

Jenjang pendidikan	Tahun
TK Kartika V-27	2000 - 2002
SDN 1 Sumbergedong	2002 - 2008
SMPN 1 Trenggalek	2008 - 2011
SMAN 1 Trenggalek	2011 - 2013
Universitas Brawijaya	2014 - sekarang

Motto

Be the best version of you.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Gambaran *School Well-Being* pada Siswa Berbakat Akademik Tingkat SMP Bersistem *Full Day School* di Malang”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Strata Satu pada Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan Skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis ditujukan kepada:

1. Kedua orangtua, saudara, dan keluarga besar peneliti yang selalu mendukung dan mendoakan dalam proses, pelaksanaan hingga penyelesaian laporan skripsi.
2. Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya.
3. Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, waktu serta masukannya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses penyusunan, pelaksanaan hingga penyelesaian laporan skripsi.
4. Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Psi., Ph.D. dan Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si selaku dosen penguji pada sidang skripsi peneliti.

5. Para siswa dan guru SMP Negeri 13 Malang dan SMP Brawijaya *Smart School* Malang selaku subjek penelitian yang telah bersedia membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
6. Seluruh warga sekolah SMP Negeri 13 Malang dan SMP Brawijaya *Smart School* Malang yang telah bersedia membantu dan mengayomi peneliti selama proses wawancara penelitian dilakukan.
7. Rekan-rekan tim payung *school well-being* yang membantu dalam proses penyusunan dan penulisan laporan skripsi.
8. Seluruh teman-teman peneliti khususnya Halimah, Dita, Donna, Almira, Maya, Reni, Ana, Ariel, Kemas, Aliya, Niken, Wulan, Yessy, Bintang, Nabilla, Chalida, Widy, Yosi, Puji, Yudnina, Freshindy, Wildan, Riris, Ludia, Etika, sebagai sahabat yang senantiasa memberikan dukungan dan menjadi tempat berkeluh kesah peneliti selama kegiatan dan penyusunan laporan skripsi.
9. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian laporan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti memohon bantuan berupa kritik dan saran yang dapat digunakan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, November 2018

Peneliti

**GAMBARAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA SISWA BERBAKAT
AKADEMIK TINGKAT SMP BERSISTEM *FULL DAY SCHOOL*
DI MALANG**

Disusun oleh
Diyata Eriasari
145120307111035

Pemenuhan kesejahteraan yang baik kepada siswa berbakat akademik oleh sekolah bersistem *full day school* akan membuat para siswa memiliki kesempatan lebih untuk dapat memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki. Kesejahteraan yang dimaksud ialah sebuah keadaan sekolah yang memungkinkan individu untuk memuaskan kebutuhan dasarnya yang meliputi dimensi *having, loving, being*, dan *health*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran *school well-being* pada siswa berbakat akademik tingkat SMP bersistem *full day school*. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan model fenomenologi. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah keseluruhan sebanyak enam subjek yang memenuhi kriteria siswa berbakat akademik di sekolah bersistem *full day school*, yaitu SMP Negeri 13 Malang dan SMP Brawijaya *Smart School* Malang. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Penelitian ini menghasilkan gambaran dimana masing-masing subjek siswa berbakat akademik pada kedua sekolah bersistem *full day school* telah memiliki *school well-being* pada dimensi *having, loving, being*, dan *health*.

Keywords: *Full Day School, School Well-Being, Sekolah Menengah Pertama*

The Description of School Well-Being in Junior High School Academic Achievement Student for Full Day School Systems in Malang

Arranged by:
Diyata Eriasari
145120307111035

Fulfillment of good well-being for academic achievement student of full-day school will make students have more opportunities to maximize their academic ability. The school well-being is school condition that allows students to satisfy their basic needs on dimensions of having, loving, being, and health. The main goal of this research was to know how the description of school well-being in junior high school academic achievement student (SMP) for full-day school system in Malang. This research uses qualitative research method of phenomenology. Sampling using purposive sampling technique with the total of subjects are six students with academic achievement criteria in full-day school, that are two students of SMP Negeri 13 Malang and four students of SMP Brawijaya Smart School Malang. The technique of data retrieval is done by interview, observation, and documentation study. Data analysis using Miles and Huberman analysis technique. The data validity is done by using the triangulation technique. This research produces a description where each subject in the full day school system have a school well-being on dimensions of having, loving, being, and health.

Keywords: Full Day School, School Well-Being, Junior High School

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Gambaran *School Well-Being* pada Siswa Berbakat Akademik Tingkat SMP Bersistem *Full Day School* di Malang”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Strata Satu pada Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan Skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis ditujukan kepada:

10. Kedua orangtua, saudara, dan keluarga besar peneliti yang selalu mendukung dan mendoakan dalam proses, pelaksanaan hingga penyelesaian laporan skripsi.
11. Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya.
12. Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, waktu serta masukannya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses penyusunan, pelaksanaan hingga penyelesaian laporan skripsi.
13. Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Psi., Ph.D. dan Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si selaku dosen penguji pada sidang skripsi peneliti.

14. Para siswa dan guru SMP Negeri 13 Malang dan SMP Brawijaya *Smart School* Malang selaku subjek penelitian yang telah bersedia membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
15. Seluruh warga sekolah SMP Negeri 13 Malang dan SMP Brawijaya *Smart School* Malang yang telah bersedia membantu dan mengayomi peneliti selama proses wawancara penelitian dilakukan.
16. Rekan-rekan tim payung *school well-being* yang membantu dalam proses penyusunan dan penulisan laporan skripsi.
17. Seluruh teman-teman peneliti khususnya Halimah, Dita, Donna, Almira, Maya, Reni, Ana, Ariel, Kemas, Aliya, Niken, Wulan, Yessy, Bintang, Nabilla, Chalida, Widy, Yosi, Puji, Yudnina, Freshindy, Wildan, Riris, Ludia, Etika, sebagai sahabat yang senantiasa memberikan dukungan dan menjadi tempat berkeluh kesah peneliti selama kegiatan dan penyusunan laporan skripsi.
18. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian laporan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti memohon bantuan berupa kritik dan saran yang dapat digunakan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, November 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Urgensi Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. <i>School Well-Being</i>	13
B. Siswa Berbakat Akademik	15
C. <i>Full Day School</i>	18
D. Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Desain Penelitian.....	22
B. Fokus Penelitian	22
C. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	23
D. Subjek Penelitian.....	23
E. Sumber Data.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Teknik Keabsahan Data	27
H. Teknik Analisis Data.....	28
I. Tahap Pelaksanaan Penelitian	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil	31
B. Analisis Data	45
C. Pembahasan.....	147
D. Keterbatasan Penelitian.....	153
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN.....	160



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>The Three Rings Conception</i>	16
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Identitas Subjek Siswa SMP Negeri 13</i>	31
Tabel 2. <i>Identitas Subjek Siswa SMP Brawijaya Smart School</i>	32
Tabel 3. <i>Ketersediaan Fasilitas SMP Negeri 13</i>	37
Tabel 4. <i>Ketersediaan Fasilitas SMP Brawijaya Smart School</i>	42
Tabel 5. <i>Reduksi Data Subjek DM</i>	45
Tabel 6. <i>Reduksi Data Subjek AMJ</i>	52
Tabel 7. <i>Reduksi Data Subjek MDH</i>	59
Tabel 8. <i>Reduksi Data Subjek JCU</i>	64
Tabel 9. <i>Reduksi Data Subjek NPD</i>	69
Tabel 10. <i>Reduksi Data Subjek ARA</i>	74
Tabel 11. <i>Verifikasi Data Subjek DM</i>	99
Tabel 12. <i>Verifikasi Data Subjek AMJ</i>	107
Tabel 13. <i>Kesimpulan Verifikasi Data Subjek SMP Negeri 13</i>	116
Tabel 14. <i>Verifikasi Data Subjek MDH</i>	120
Tabel 15. <i>Verifikasi Data Subjek JCU</i>	127
Tabel 16. <i>Verifikasi Data Subjek NPD</i>	132
Tabel 17. <i>Verifikasi Data Subjek ARA</i>	138
Tabel 18. <i>Kesimpulan Verifikasi Data Subjek SMP BSS</i>	143

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. <i>Kerangka Berpikir</i>	20
Bagan 2. <i>Display Data Dimensi having Subjek DM</i>	79
Bagan 3. <i>Display Data Dimensi loving Subjek DM</i>	80
Bagan 4. <i>Display Data Dimensi being Subjek DM</i>	81
Bagan 5. <i>Display Data Dimensi health Subjek DM</i>	81
Bagan 6. <i>Display Data Dimensi having Subjek AMJ</i>	82
Bagan 7. <i>Display Data Dimensi having Subjek AMJ</i>	83
Bagan 8. <i>Display Data Dimensi loving Subjek AMJ</i>	84
Bagan 9. <i>Display Data Dimensi being Subjek AMJ</i>	85
Bagan 10. <i>Display Data Dimensi health Subjek AMJ</i>	85
Bagan 11. <i>Display Data Dimensi having Subjek MDH</i>	86
Bagan 12. <i>Display Data Dimensi having Subjek MDH</i>	86
Bagan 13. <i>Display Data Dimensi loving Subjek MDH</i>	88
Bagan 14. <i>Display Data Dimensi being Subjek MDH</i>	89
Bagan 15. <i>Display Data Dimensi health Subjek MDH</i>	89
Bagan 16. <i>Display Data Dimensi having Subjek JCU</i>	90
Bagan 17. <i>Display Data Dimensi loving Subjek JCU</i>	91
Bagan 18. <i>Display Data Dimensi being Subjek JCU</i>	92
Bagan 19. <i>Display Data Dimensi health Subjek JCU</i>	92
Bagan 20. <i>Display Data Dimensi having Subjek NPD</i>	93
Bagan 21. <i>Display Data Dimensi loving Subjek NPD</i>	94
Bagan 22. <i>Display Data Dimensi being Subjek NPD</i>	95
Bagan 23. <i>Display Data Dimensi health Subjek NPD</i>	95
Bagan 24. <i>Display Data Dimensi having Subjek ARA</i>	96
Bagan 25. <i>Display Data Dimensi loving Subjek ARA</i>	97
Bagan 26. <i>Display Data Dimensi being Subjek ARA</i>	98
Bagan 27. <i>Display Data Dimensi health Subjek ARA</i>	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi Sekolah Menengah Pertama.....	160
Lampiran 2. <i>Guideline</i> Wawancara Siswa Berbakat.....	169
Lampiran 3. <i>Guideline</i> Wawancara <i>School Well-Being</i>	171
Lampiran 4. Verbatim Wawancara SMPN 13: Subjek DM.....	175
Lampiran 5. Verbatim Wawancara SMPN 13: Subjek AMJ.....	185
Lampiran 6. Verbatim Wawancara Subjek Sekunder SMPN 13: Subjek A.....	197
Lampiran 7. Verbatim Wawancara Subjek Sekunder SMPN 13: Subjek J.....	201
Lampiran 8. Verbatim Wawancara Subjek Sekunder SMPN 13: Subjek D.....	203
Lampiran 9. Verbatim Wawancara SMP BSS: Subjek MDH.....	205
Lampiran 10. Verbatim Wawancara SMP BSS: Subjek JCU.....	217
Lampiran 11. Verbatim Wawancara SMP BSS: Subjek NPD.....	228
Lampiran 12. Verbatim Wawancara SMP BSS: Subjek ARA.....	244
Lampiran 13. Verbatim Wawancara Subjek Sekunder SMP BSS: Subjek NA.....	265
Lampiran 14. Verbatim Wawancara Subjek Sekunder SMP BSS: Subjek N.....	273
Lampiran 15. Verbatim Wawancara Subjek Sekunder SMP BSS: Subjek A.....	274
Lampiran 16. Verbatim Wawancara Subjek Sekunder SMP BSS: Subjek J.....	275
Lampiran 17. Verbatim Wawancara Subjek Sekunder SMP BSS: Subjek H.....	277
Lampiran 18. Dokumentasi SMP Negeri 13.....	279
Lampiran 19. Dokumentasi SMP BSS.....	280
Lampiran 20. <i>Informed Consent</i> Subjek DM.....	281
Lampiran 21. <i>Informed Consent</i> Subjek AMJ.....	282
Lampiran 22. <i>Informed Consent</i> Subjek MDH.....	283
Lampiran 23. <i>Informed Consent</i> Subjek JCU.....	284
Lampiran 24. <i>Informed Consent</i> Subjek NPD.....	285
Lampiran 25. <i>Informed Consent</i> Subjek ARA.....	286

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap warga Negara Indonesia berhak atas pendidikan yang layak tanpa terkecuali, baik laki-laki maupun perempuan serta anak-anak hingga orang dewasa. Hal tersebut dibuktikan di dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan juga merupakan salah satu unsur fundamental dalam kehidupan manusia. Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yakni informal, formal dan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan memiliki kualitas yang baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa-siswi akan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Beberapa tahun belakangan ini Indonesia telah menerapkan sistem *full day school* di beberapa sekolah utamanya yang berada di kota-kota besar dengan fasilitas yang memadai. Pada sistem *full day school*, proses pembelajaran berlangsung lebih lama dengan menyisipkan program pembinaan karakter siswa yang telah disusun dalam kurikulum sekolah (Danil, 2018). Pendidikan karakter yang diperoleh siswa di sekolah merupakan nilai-nilai kewarganegaraan dan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan, kepatuhan, serta ketaatan dalam mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat (Rawana *et al*, 2011; Mumpuni, 2018). Hal-hal baik tersebut tentunya akan meminimalisir perilaku remaja yang sekiranya

mengkhawatirkan seperti tawuran antar pelajar, tindak kriminal, dan lain sebagainya. Pada masa remaja, anak masih berada pada tahap *identity vs identity confusion* yang berarti anak berusaha untuk membentuk dan memperlihatkan identitas diri mereka (Erickson, 2011). Oleh karena hal itu maka perlu adanya tindakan yang mampu mencegah kondisi tersebut, seperti saat ini pemerintah sedang gencar menerapkan program *full day school* dimana hal tersebut dimuat dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah (tribunnews.com, 2017). Program *full day school* ini dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut. Diharapkan perubahan durasi sekolah menjadi lebih lama dapat meminimalisir dampak negatif dari lingkungan di luar sekolah.

Tidak dapat dipungkiri juga bahwasanya penerapan sistem *full day school* ini menuai kritikan, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Tambunan, dkk (2017) yang memaparkan bahwa waktu guru untuk melakukan evaluasi belajar mengajar serta merencanakan program untuk hari selanjutnya menjadi kurang. Kemudian kurikulum *full day school* membuat tugas guru semakin banyak dikarenakan harus sehari penuh berada di sekolah. Selain itu, fasilitas sekolah juga harus ditinjau terlebih dahulu sebelum menyelenggarakan sistem *full day school*, apakah sudah dapat menunjang untuk pelaksanaan sistem karena jika tidak dilakukan dan diperhatikan akan menimbulkan konflik antara sekolah dengan orangtua siswa.

Setiap siswa diharapkan untuk memperoleh prestasi akademik semaksimal mungkin. Prestasi akademik merupakan kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu ketika proses belajar (Sardiman, 2001). Utamanya bagi siswa berbakat akademik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, prestasi akademik sekiranya tidak terlalu sulit untuk diwujudkan. Siswa berbakat ialah mereka yang mampu memberikan prestasi yang tinggi karena memiliki kemampuan yang unggul (Munandar, 1992). Renzulli dkk mengemukakan konsep keterbakatan yaitu *The Three Rings Conception*, yaitu orang yang berprestasi ialah orang yang mampu memberikan sumbangan kreatif dan prestasi yang sama baiknya dalam tiga kluster yang terkait (Renzulli & Reis, 1991). Tiga kluster ini terdiri dari kemampuan di atas rata-rata, tanggung jawab pada tugas, dan kreativitas. Siswa berbakat akademik yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan keterbakatannya memiliki faktor internal yang baik untuk memunculkan prestasi akademik yang baik pula (Winkel, 1991). Berdasarkan kemampuan mereka yang memungkinkan untuk berprestasi lebih dari teman-teman yang lain, tentunya harus diimbangi dengan dukungan yang efektif dari sekolah.

Sekolah yang efektif ialah sekolah yang semua sumber dayanya diorganisasikan dan dimanfaatkan untuk menjamin semua siswa tanpa memandang ras, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan dapat mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah tersebut (Rohiat, 2012). Sekolah yang efektif akan mampu mendukung siswa-siswinya berkembang secara optimal, terlebih lagi bagi siswa berbakat akademik.

Siswa berbakat akademik memiliki kemampuan di atas teman-teman yang lain sehingga kemampuan tersebut tentunya harus diimbangi dengan dukungan dari sekolah yang akan membuat siswa dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki. McLeod dan Cropley (1989) juga berpendapat bahwa pemberian pendidikan bagi siswa berbakat akademik adalah suatu investasi bagi bangsa dan di masa depan akan dapat mendatangkan keuntungan besar bagi bangsa itu sendiri.

Konsep *school well-being* juga menjadi hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. *School well-being* ialah penilaian subjektif siswa untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, meliputi dimensi *having*, *loving*, *being*, dan *health* (Konu & Rimpella, 2002). Konu dan Rimpela juga mengemukakan bahwasanya dengan adanya program ini akan membuat siswa yang sehat, bahagia dan sejahtera akan mengikuti pelajaran di kelas secara efektif dan dapat memberikan kontribusi positif untuk sekolahnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Zahra & Udaranti, 2013) didapat hasil yang menunjukkan bahwa *school well-being* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi akademik pada siswa berbakat akademik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Khatimah (2015) menunjukkan hasil *school well-being* yang sudah bagus, terlihat dari infrastruktur yang sudah baik dari sekolah, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, siswa yang memiliki tingkat percaya diri tinggi, siswa yang memiliki kesehatan baik dan fisik yang kuat, serta siswa yang memiliki interaksi positif kepada guru dan juga kepada teman sebaya. Tidak hanya itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hamdana dan

Alhamdu (2015) penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat signifikan antara variabel *subjective well-being* dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat gambaran *school well-being* siswa berbakat akademik tingkat SMP bersistem *full day school* di kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran *school well-being* pada siswa berbakat akademik tingkat SMP bersistem *full day school* di Malang?

C. Tujuan

Mengetahui gambaran *school well-being* pada siswa berbakat akademik tingkat SMP bersistem *full day school* di Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharap mampu mengembangkan penelitian mengenai *school well-being* di sekolah bersistem *full day school*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini mengungkap bagaimana gambaran *school well-being* pada siswa berbakat akademik tingkat SMP bersistem *full day school* di Malang. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang nyata di sekolah tempat penelitian ini dilakukan. Hal tersebut berarti jika memang dapat dibuktikan bahwa gambaran siswa berbakat akademik memiliki *school well-being* yang baik maka diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk sekolah lain mengenai bagaimana cara memfasilitasi *school well-being* secara tepat bagi siswa berbakat akademik, namun jika masih kurang maka dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan untuk bisa memperbaiki dan menjadikan lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Khatimah, H. (2015). Gambaran *School Well-being* pada Peserta Didik Program Kelas Akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Psikopedagogia*, Vol. 4 No. 1. Sulawesi Tengah: Universitas Ahmad Dahlan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan *school well-being* dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *school well-being* siswa. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori *school well-being*, stres dan sekolah. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan populasi siswa akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta sebanyak kurang lebih 39 siswa. Penarikan sampel pada penelitian tersebut ialah dengan menggunakan *sampling* variasi maksimum yakni mendokumentasikan beragam variasi dan mengidentifikasi pola-pola umum yang penting (Creswell, 1998). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah siswa-siswi SMA Negeri 8 Yogyakarta memiliki *school well-being* yang tinggi dan merasa nyaman berada di sekolah mereka. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan siswa-siswi di sekolah diantaranya ialah infrastruktur yang baik dari sekolah, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa memiliki tingkat percaya diri yang tinggi, siswa memiliki kesehatan yang baik dan fisik yang kuat, serta siswa memiliki interaksi yang positif baik itu kepada guru maupun teman sebaya.

2. Hamdana, F., & Alhamdu. *Subjective Well-being dan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi MAN 3 Palembang. (2015). PSIKIS-Jurnal Psikologi Islam, Vol. 1 No.2 (115-124). Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.*

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana kondisi *subjective well-being* siswa program kelas akselerasi MAN 3 Palembang, dan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara *subjective well-being* dengan prestasi belajar. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori belajar, prestasi belajar dan *subjective well-being*. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan populasi siswa program akselerasi MAN 3 Palembang. Penarikan sampel pada penelitian tersebut ialah dengan menggunakan *cluster sampling* sejumlah 28 siswa kelas XI program akselerasi MAN 3 Palembang. Hasil yang didapat pada penelitian tersebut adalah kondisi *subjective well-being* siswa program akselerasi kelas XI MAN 3 Palembang berada pada posisi *moderate* (tengah-tengah) dengan angka 64,3 % atau sejumlah 18 siswa, hal tersebut berarti terdapat korelasi yang sangat signifikan antara variabel *subjective well-being* dengan prestasi belajar siswa.

3. Zahra, H. A., & Udaranti, W. S. (2013). *Hubungan School Well-being dengan Prestasi Akademik pada Siswa Berbakat Akademik Kelas XI Program Akselerasi di Jakarta. FPSI UI. Jakarta: Universitas Indonesia.*

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat hubungan antara *school well-being* dengan prestasi akademik bagi siswa berbakat akademik. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori *school well-being*, prestasi akademik dan anak berbakat akademik. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan populasi siswa kelas XI program akselerasi SMA di Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Penarikan sampel pada penelitian tersebut ialah dengan

menggunakan *non-probability sampling* sejumlah 52 siswa kelas XI program akselerasi SMA di Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Hasil yang didapat pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *school well-being* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi akademik pada siswa berbakat akademik.

4. Konu, A., & Rimpela, M. (2002). Well Being In School: A Concept Model. *Health Promotion Internasional*, 79-87.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengungkapkan bahwa ada tiga komponen penting yang harus dimiliki oleh sekolah menurut Allardt, yaitu *having*, *loving*, dan *being*. Kemudian Konu dan Rimpela menjabarkan lebih lengkap lagi mengenai ketiga komponen diatas yaitu dengan terdiri dari empat aspek, yaitu *having*, *loving*, *being*, dan *health*. Menurut mereka konsep *well-being* penting untuk diterapkan dilingkup sekolah yang lebih memperhatikan mengenai kesejahteraan siswa-siswi di sekolah, tidak hanya meningkatkan prestasi siswanya saja. Kemudian penjabaran dari masing-masing aspek yakni *having* lebih kepada bagaimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan kelengkapan infrastruktur di lingkungan sekolah. *Loving* mengarah pada kondisi sosial siswa-siswi di sekolah tentang bagaimana interaksi mereka dengan guru maupun kepada teman sebaya. *Being* berarti bagaimana pemenuhan kebutuhan dalam diri siswa. Kemudian *health* lebih berarti apakah siswa merasa sehat atau memiliki keluhan akan kesehatannya. Keempat aspek tersebut merupakan kesatuan dimensi yang apabila tercapai akan membentuk pribadi siswa yang memenuhi *well-being*.

5. Cadime, I., Marques Pinto, A., Lima, S., Rego, S., Pereira, J., & Ribeiro, I. (2016). Well-Being and Academic Achievement in Secondary School Pupils: The Unique Effects of Burnout and Engagement. *Journal of Adolescence*, 53, 169-179.

Tujuan dilakukannya penelitian ialah untuk menguji hubungan antara kelelahan, keterikatan, *well-being*, dan kinerja akademik pada siswa-siswi di Portugal dilihat dari aspek siswa laki-laki dan siswa perempuan. Teori yang digunakan ialah teori *school well-being*, teori kelelahan siswa dan siswa berprestasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 489 siswa yang menempuh pendidikan di sekolah menengah. Hasil yang didapat dari penelitian ini yakni menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara variabel sama besar bagi siswa laki-laki dan perempuan.

6. Rahayu, Y. R., & Trihantoyo, S. (2017). Pengaruh *Full Day School* dan Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar SMPIT AT-TAQWA Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 0-9. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *full day school* terhadap prestasi belajar, pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar, serta pengaruh *full day school* dan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa SMPIT AT-Taqwa Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, terdapat tiga variabel yaitu *full day school* (X_1), pendidikan karakter (X_2) dan prestasi belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPIT AT-Taqwa Surabaya sebanyak 225 siswa dengan sampel sebanyak 130 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Hasil dari penelitian ini ialah:

1) *full day school* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPIT AT-Taqwa Surabaya sebesar 2,269, 2) pendidikan karakter secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPIT AT-Taqwa Surabaya sebesar 6,522, 3) *full day school* dan pendidikan karakter secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPIT AT-Taqwa Surabaya sebesar 91,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

7. Danil, M. (2018). Implementasi Full Day School di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(1), 86-92.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperkenalkan keefektifan sistem *full day school* yang didasari oleh pelaksanaan sistem *full day school* yang direncanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ialah pelaksanaan *full day school* dengan menanamkan nilai-nilai karakter memberikan nilai positif dengan adanya lingkungan sekolah yang menyenangkan.

8. Aurora, Adina Ignat. (2011). The School Counselor and the Gifted Children Education. *Procedia – Social and Behavioral Science*, 591-595.

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat apakah adanya konselor sekolah akan berdampak baik pada pembelajaran *gifted students* jika dilihat dari sudut pandang guru dan orangtua siswa. Penelitian dilakukan dengan sampel sebanyak 641 subjek yang terdiri dari 556 guru dan 85 orangtua siswa dengan karakteristik *gifted children*. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat anggapan positif tentang adanya konselor sekolah untuk pembelajaran bagi *gifted children*.

F. Urgensi Penelitian

Urgensi dari dilakukannya penelitian ini ialah agar peneliti dapat mengetahui bagaimana gambaran *school well-being* siswa berbakat akademik ketika berada di sekolah dengan sistem *full day school*. Siswa berbakat akademik memiliki kemampuan di atas rata-rata teman yang lain sehingga mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk berprestasi. Tuntutan yang besar akan prestasi tersebut tentunya harus diimbangi dengan pemenuhan kesejahteraan siswa berbakat. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran apakah sekolah tempat penelitian sudah baik dalam pemenuhan kesejahteraan siswa berbakat akademik atau masih ada yang harus diperbaiki. Sekolah yang sudah memperhatikan fasilitas belajar yang baik, lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan siswa yang baik antar sesama teman atau guru akan membuat siswa-siswi berbakat akademik merasa kesejahteraan mereka tercukupi di sekolah, apabila yang terjadi masih sebaliknya maka sekolah dievaluasi kurang mendukung proses belajar yang dibutuhkan siswa berbakat akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap sekolah untuk memperbaiki kemudian memperhatikan sumber atau memfasilitasi serta memperhatikan hal-hal yang mendukung prestasi siswa berbakat akademik pada khususnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *School Well-Being*

1. Definisi *school well-being*

Konu dan Rimpela (2002) mendefinisikan *school well-being* sebagai sebuah keadaan sekolah yang memungkinkan individu untuk memuaskan kebutuhan dasarnya yang meliputi dimensi *having, loving, being*, dan *health*. Kemudian menurut Allardt, ia mendefinisikan *well-being* sebagai keadaan yang memungkinkan individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya yakni kebutuhan material dan non-material. Selain itu, menurut Diener (2003) *subjective well-being* berarti evaluasi subyektif seseorang mengenai kehidupan yang dialaminya termasuk konsep-konsep seperti kepuasan hidup, emosi yang menyenangkan, dan kepuasan terhadap area-area yang mempengaruhi tingkat emosi tidak menyenangkan yang rendah.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa *school well-being* adalah suatu keadaan dimana sekolah dapat memenuhi kebutuhan individu yang ada di dalamnya meliputi kebutuhan *having, loving, being*, dan *health*.

2. Dimensi *school well-being*

Menurut Konu & Rimpela (2002), *school well-being* memiliki empat dimensi, yaitu sebagai berikut:

a. *Having* (kondisi sekolah)

Having (kondisi sekolah) membahas lingkungan sekolah yang mencakup lingkungan fisik, lingkungan belajar dan layanan yang diberikan oleh sekolah terhadap orang-orang yang berada di dalamnya. Lingkungan fisik yang dimaksud ialah keamanan sekolah, kenyamanan, kebisingan, suhu, ventilasi udara di lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Kemudian lingkungan belajar yang dimaksud meliputi berapa jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas, bagaimana cara pembelajaran di kelas, tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswi, dan lain sebagainya. Layanan meliputi layanan konseling, perawatan kesehatan, layanan makan siang, dan lain sebagainya.

b. *Loving* (hubungan sosial)

Dimensi *loving* lebih mengarah pada hubungan sosial ketika belajar, hubungan antara siswa dan guru, hubungan antar teman sekelas, kerjasama antar teman, dan lain sebagainya.

c. *Being* (pemenuhan diri di sekolah)

Di dalam konteks sekolah, *being* dapat dilihat dari bagaimana sekolah tersebut menawarkan untuk pemenuhan diri misalnya dengan memberikan kesempatan yang sama bagi

semua siswa untuk menjadi bagian dari masyarakat sekolah, siswa mendapatkan penghargaan atas prestasi yang berhasil diraih, serta adanya pengembangan bakat dan minat siswa sesuai dengan kompetensi masing-masing siswa.

d. *Health* (kesehatan)

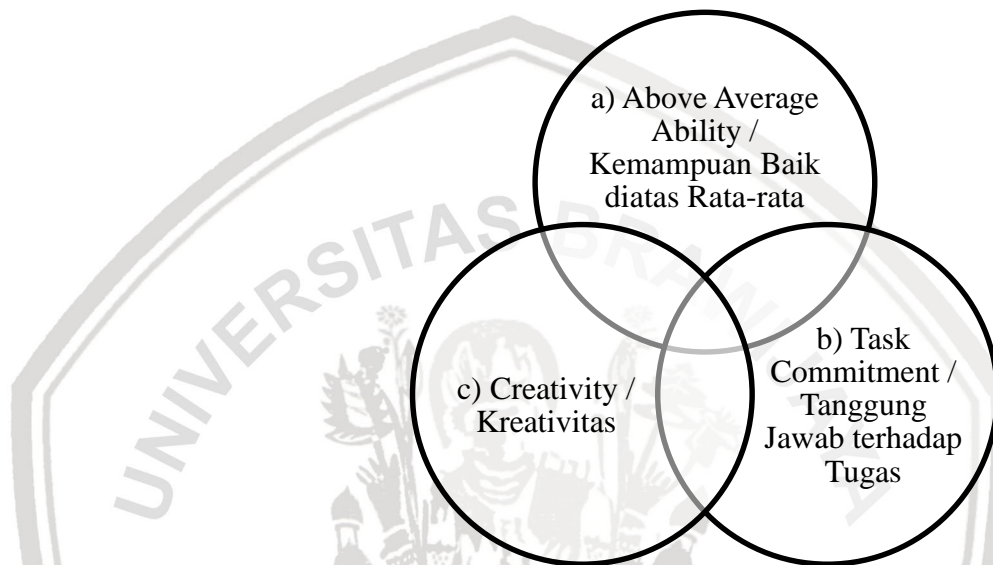
Dimensi ini meliputi bagaimana kesehatan siswa-siswi di sekolah. Kesehatan adalah sumber dan bagian penting dari apakah kesejahteraan tersebut akan dapat dicapai atau tidak (Konu & Rimpela, 2002). Hal ini dapat dilihat dari apakah terdapat sumber penyakit di sekolah, keadaan siswa di sekolah itu sendiri apakah terdapat siswa yang sakit atau tidak dan juga apakah terdapat siswa yang mengalami sakit kronis atau tidak.

B. Siswa Berbakat Akademik

1. Definisi Siswa Berbakat Akademik

Renzulli dan Reis (1991) menyatakan konsep keterbakatan *The Three Rings Conception* dimana orang yang berprestasi adalah orang yang mampu memberikan sumbangan kreatif dan prestasi yang sama baiknya dalam tiga kluster yang terkait. Tiga kluster tersebut meliputi kemampuan umum dan spesifik, tingkat tanggung jawab terhadap tugas dan tingkat kreativitas yang tinggi. Kemampuan umum yang dimaksud adalah kemampuan dalam berpikir abstrak verbal dan numeral, hubungan spasial, ingatan dan kelancaran kata-kata, sedangkan yang dimaksud kemampuan

spesifik meliputi kemampuan seni, kepemimpinan dan administrasi. Siswa berbakat adalah mereka yang mempunyai ketiga ciri di atas dan menampilkannya sebagai potensi yang dimiliki ke segala bidang yang dikembangkan oleh manusia.



Gambar 1. *The Three Rings Conception.*

Menurut Martison dalam Utami (1992) mengemukakan bahwa siswa berbakat ialah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang profesional memiliki kemampuan di atas rata-rata sehingga mereka mampu memberikan prestasi melebihi teman-teman lainnya. Selain itu, menurut Departemen Pendidikan Nasional (2012) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata disebut sebagai Cerdas Istimewa – Berbakat Istimewa.

Kesimpulan yang didapat dari penjabaran di atas ialah bahwa pengertian siswa berbakat akademik ialah siswa yang memiliki

kemampuan di atas rata-rata teman lainnya dan memenuhi ketiga kluster dari *The Three Rings Conception* yakni selain memiliki kemampuan di atas rata-rata mereka juga memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan memiliki kreativitas yang baik. Sehingga dari karakteristik di atas diharapkan siswa berbakat akademik mampu memberikan prestasi yang tinggi.

2. Karakteristik Siswa Berbakat Akademik

Bila dikaitkan dengan definisi Renzulli, maka karakteristik siswa berbakat berdasarkan *The Three Rings Conception* adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Baik di Atas Rata-rata

Pengertian kemampuan baik di atas rata-rata mencakup dua hal yakni kemampuan umum dan kemampuan spesifik. Kemampuan umum terdiri dari kemampuan tingkat tinggi dalam berpikir abstrak verbal dan numeral, hubungan spasial, ingatan, dan kelancaran kata-kata. Kemudian juga mencakup kemampuan adaptasi dan membentuk situasi yang baru dialaminya, proses informasi yang otomatis, cepat, akurat, dan selektif dalam pencarian informasi. Kemudian kemampuan spesifik mencakup aplikasi dari berbagai variasi kombinasi dari kemampuan umum dalam satu atau lebih bidang pengetahuan yang spesifik ataupun bidang prestasi lainnya seperti seni, kepemimpinan, dan administrasi. Kemampuan untuk

menyesuaikan masalah dan kemampuan memilih informasi yang sesuai.

b. Tanggung Jawab terhadap Tugas

Tanggung jawab terhadap tugas mencakup kapasitas dalam tingkatan yang tinggi untuk minat, keterlibatan dalam suatu masalah tertentu, ketekunan, keuletan, kerja keras, latihan terus-menerus, membuat standar kerja yang tinggi, terbuka dengan kritik dari luar, dan mengutamakan kualitas serta keunggulan dalam setiap tugas yang dilakukan.

c. Kreativitas

Meliputi aspek kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir, keterbukaan terhadap pengalaman, penerimaan terhadap sesuatu yang baru dan berbeda, rasa ingin tahu, spekulatif, berpetualang, siap menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan, peka terhadap seni dan perasaan orang lain, serta mau bertindak dan bereaksi terhadap rangsangan luar serta gagasan dan perasaan orang lain.

C. Full Day School

1. Definisi Full Day School

Full day school berasal dari bahasa Inggris, yaitu *full* yang berarti “penuh”, *day* yang berarti “hari”, dan *school* yang berarti “sekolah” (Echols dan Shadily, 1996), sehingga pengertian dari *full day school* yakni sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari dengan

jumlah istirahat sebanyak dua kali. Kemudian Basuki dalam Baharuddin (2010) mendeskripsikan *full day school* merupakan sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasananya bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru.

2. Kebijakan Full Day School

Berdasarkan Permendikbud nomor 23 tahun 2017 ditetapkan pada Pasal 2 tentang Hari Sekolah adalah sebagai berikut :

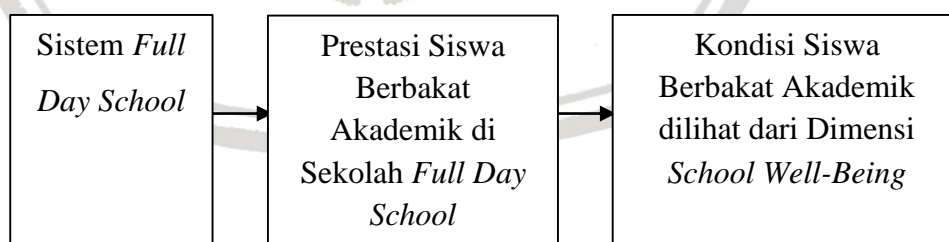
- 1) Hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- 2) Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat 1, termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- 3) Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat 2, sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

- 4) Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat 3 tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat 1.

D. Kerangka Pemikiran

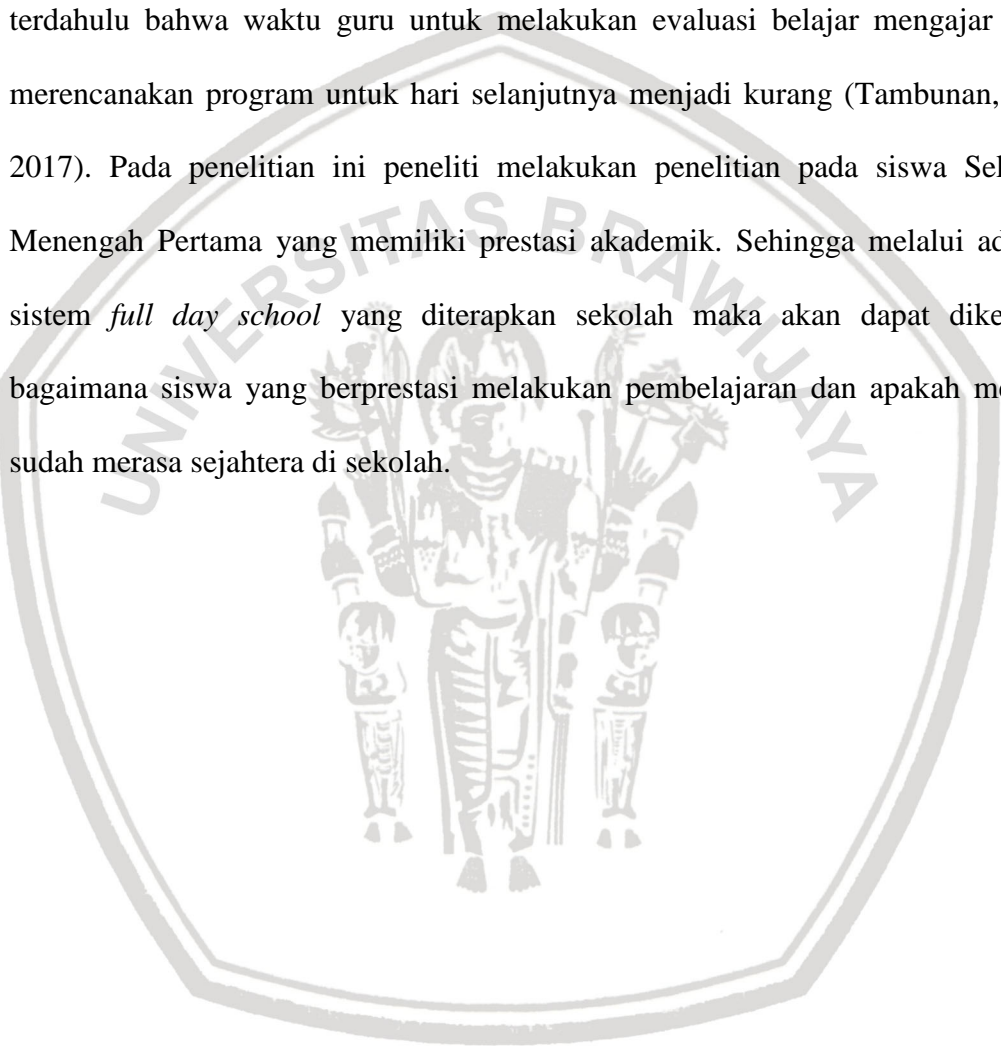
Berawal dari tuntutan yang tinggi akan prestasi kepada siswa berbakat akademik yang belum tentu sekolah sudah menunjang atau memenuhi kesejahteraan siswa berbakat akademik bersistem *full day school*, maka penulis hendak meneliti bagaimana gambaran *school well-being* siswa berbakat akademik tingkat SMP bersistem *full day school* di Malang. Kemudian dari penelitian yang dilakukan akan terlihat apakah siswa berbakat akademik memiliki gambaran *school well-being* yang baik atau tidak.

Kerangka konsep pemikiran pada penelitian ini yang berjudul gambaran *school well-being* siswa berbakat akademik tingkat SMP bersistem *full day school* di Malang ini adalah sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Berpikir.

Kerangka berpikir pada penelitian ini berdasarkan penerapan *full day school* yakni program pembelajaran delapan jam di sekolah yang diharapkan akan membuat siswa-siswi lebih lama belajar di sekolah sehingga mereka tidak akan mendapat pengaruh negatif di luar sekolah. Pada penerapan *full day school* ini terdapat beberapa masalah, sebagaimana yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu bahwa waktu guru untuk melakukan evaluasi belajar mengajar serta merencanakan program untuk hari selanjutnya menjadi kurang (Tambunan, dkk, 2017). Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada siswa Sekolah Menengah Pertama yang memiliki prestasi akademik. Sehingga melalui adanya sistem *full day school* yang diterapkan sekolah maka akan dapat diketahui bagaimana siswa yang berprestasi melakukan pembelajaran dan apakah mereka sudah merasa sejahtera di sekolah.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2004), penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Studi fenomenologi mendiskripsikan pemaknaan umum dalam sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena, maka dari itu dimungkinkan untuk peneliti mendapatkan informasi dari pernyataan yang diungkapkan oleh narasumber (Creswell, 2015). Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis hendak mengungkap gambaran *school well-being* pada siswa berbakat akademik tingkat SMP bersistem *full day school* di Malang.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana gambaran *school well-being* pada siswa berbakat akademik tingkat SMP bersistem *full day school* di Malang.

C. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ingin melihat gambaran *school well-being* pada siswa berbakat akademik tingkat SMP bersistem *full day school* maka penelitian ini dilakukan di dua Sekolah Menengah Pertama bersistem *full day school* di kota Malang yakni SMP Negeri 13 Malang dan SMP Brawijaya *Smart School*. Penelitian dilakukan pada bulan April hingga Juli 2018.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana menurut (Sugiyono, 2013) *purposive sampling* ialah pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu dimana dalam penelitian ini subjek memiliki karakteristik sebagai siswa berbakat akademik. Dengan menggunakan *purposive sampling* akan memungkinkan peneliti untuk dapat memilih subjek penelitian berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Moelong, 2008). Berdasarkan tujuan dari penulis yang ingin melihat gambaran *school well-being* pada siswa berbakat akademik tingkat SMP bersistem *full day school* di Malang maka secara otomatis subjek harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Siswa atau siswi yang sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah pertama bersistem *full day school* di kota Malang.

Kemudian peneliti juga memilih subjek penelitian sesuai dengan ciri-ciri siswa berbakat akademik dari Renzulli, yakni sebagai berikut:

- 2) Siswa atau siswi yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dalam bidang kemampuan umum dan khusus.
- 3) Siswa atau siswi yang mampu menunjukkan komitmen yang baik terhadap tugas.
- 4) Siswa atau siswi yang memiliki kreativitas tinggi.

Selain berdasarkan karakteristik di atas, peneliti juga menentukan subjek berdasarkan koordinasi dengan guru siswa yang bersangkutan, sehingga diharapkan subjek yang digunakan sudah sesuai.

E. Sumber Data

Dalam proses pengambilan data, penelitian kualitatif terbagi menjadi dua yakni:

1. Data Primer

Menurut Hasan (2002) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari subjek sekunder yang terdiri dari guru, teman ataupun orangtua dari subjek primer.

3. Studi Dokumentasi

Selain dari data primer dan sekunder, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi yakni menggunakan data hasil IQ siswa dan juga rapor.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa cara di dalam pengumpulan data agar informasi yang digali akan dengan mudah didapatkan dan lebih akurat. Teknik yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berikut penjelasan secara lebih rinci dari masing-masing teknik:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka (Prabowo, 1996). Jenis wawancara yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yakni menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan dengan alasan agar informasi yang bisa didapat oleh penulis bisa

sedetail mungkin didapatkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas pada *guide-line*. Selain itu dengan menggunakan wawancara semi terstruktur akan lebih memudahkan penulis dalam menambahkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan data yang harus digali. Wawancara tersebut dilakukan dengan tujuan menggali informasi mengenai gambaran *school well-being* dari siswa berbakat akademik tingkat SMP bersistem *full day school* di Malang.

2. Observasi

Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Peneliti melakukan observasi kepada siswa berbakat akademik yang bersekolah di sekolah bersistem *full day school* mengenai bagaimana *school well-being* yang tampak dari mereka saat berada di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari apakah kesejahteraan siswa-siswi sudah terpenuhi dalam aspek *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (pemenuhan diri di sekolah) dan *health* (kesehatan). Observasi yang digunakan oleh penulis dilakukan secara naratif dimana penulis hanya akan menulis perilaku yang muncul terkait dengan *school well-being* siswa berbakat akademik.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri maupun orang lain. Menurut Haris cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media (2011). Dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti yakni dokumen mengenai hasil tes inteligensi siswa-siswi, dokumen nilai rapor, dokumen catatan prestasi yang pernah diraih, dan lain sebagainya yang dapat menunjang informasi untuk dapat menjadikan subjek yang tepat dalam penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Sehingga keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan triangulasi guna mendapatkan keabsahan data. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti membandingkan dan mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Bachri, 2010). Sumber berbeda yang dimaksud ialah teman atau guru dari subjek utama yang bersangkutan. Hal tersebut

dilakukan untuk mengecek apakah informasi yang diberikan oleh subjek utama memang sudah sesuai dengan keadaan sebenarnya atau tidak.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2001) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa betapa pentingnya analisis data dari suatu penelitian. Tahap yang saling terkait dalam analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, Herdiansyah, 2015):

a. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data langsung dari subjek penelitian terkait dengan aspek-aspek penelitian. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi kasus. Wawancara tambahan juga dilakukan kepada subjek sekunder untuk mengecek keakuratan data yang didapatkan dari subjek primer.

b. Tahap Reduksi Data

Di dalam tahap reduksi data dilakukan pemilihan data-data yang telah didapatkan dan memusatkan pada hal-hal penting agar lebih mengerucutkan serta menggolongkan data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang sudah direduksi akan menghasilkan data yang lebih jelas. Reduksi data akan terus berlanjut setelah proses pencarian data hingga laporan tersusun.

c. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti akan lebih banyak menyusun teks naratif, hal tersebut dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penyajian data diarahkan agar hasil reduksi data dapat lebih terorganisir dan memudahkan perencanaan penelitian selanjutnya. Peneliti berusaha agar data yang dihasilkan dapat menjadi informasi yang memiliki makna tertentu. Proses penyajian data dilakukan dengan cara menampilkan data.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dimana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah didapatkan karena kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan dapat berubah bila sewaktu-waktu menemukan bukti-bukti kembali. Apabila kesimpulan awal yang telah dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel. Pada tahap ini pula penulis membandingkan data yang diperoleh dari subjek primer dan sekunder.

I. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama kali yang harus dilakukan ialah peneliti membuat pedoman wawancara atau *guide-line* yang disusun berdasarkan dimensi *school well-being*. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan dapat berkembang ketika

wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan ketika peneliti melakukan observasi. Selanjutnya peneliti mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara awal dengan guru yang bersangkutan untuk menggali informasi mengenai subjek yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Peneliti juga menggali informasi dari data yang dimiliki sekolah, dalam hal ini peneliti menggunakan data IQ yang dimiliki sekolah untuk penentuan subjek awal. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada guru siswa yang bersangkutan untuk menggali informasi secara lebih lengkap.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Identitas Subjek

Subjek dalam penelitian ini melibatkan enam orang siswa-siswi yang terbagi dalam dua Sekolah Menengah Pertama negeri dan swasta di Malang. Sekolah yang menjadi tempat penelitian ialah SMP Negeri 13 dan SMP Brawijaya *Smart School* dengan pembagian subjek di SMP Negeri 13 sebanyak dua subjek dan di SMP Brawijaya *Smart School* sebanyak empat subjek. Subjek dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti serta telah dilakukan wawancara awal dengan masing-masing guru di masing-masing sekolah guna membantu peneliti dalam menentukan subjek yang sesuai dengan penelitian. Selain itu, pemilihan subjek di SMP Brawijaya *Smart School* juga dilakukan dengan cara melihat data IQ siswa-siswi yang datanya sudah dimiliki oleh sekolah.

a. Identitas Subjek Siswa SMP Negeri 13

Tabel 1. Identitas Subjek Siswa SMP Negeri 13

Keterangan	Identitas Subjek	
	Nama	
	DM	AMJ
Tanggal Lahir	20 Januari 2004	17 Mei 2004
Jenis Kelamin	P	P

Domisili	Malang	Malang
Usia	14 th	14 th
Kelas	VIII	VIII

b. Identitas Subjek Siswa SMP Brawijaya Smart School

Tabel 2. Identitas Subjek Siswa SMP Brawijaya *Smart School*

Keterangan		Identitas Subjek		
Nama	MDH	JCU	NPD	ARA
Tgl. Lahir	9 April 2005	2 Juni 2004	3 Nov 2003	17 Maret 2004
Jenis Kelamin	L	L	P	P
Usia	13 th	14 th	15 tahun	14 tahun
Domisili	Malang	Malang	Malang	Malang
Kelas	VII	VIII	VIII	VII

2. Latar Belakang Subjek

a. Latar Belakang Subjek Siswa SMP Negeri 13

1) Latar Belakang Subjek DM

Subjek DM merupakan salah satu siswi di SMP Negeri 13 Malang. Saat ini subjek DM berusia 14 tahun. Subjek DM berdomisili di kota Malang dan tinggal bersama kakaknya, kedua orangtua subjek tinggal di Banyuwangi karena bekerja. Pada saat penelitian dilakukan, subjek DM sedang duduk di kelas VIII namun saat ini subjek sudah naik ke kelas IX. Pada saat kelas VIII subjek DM adalah salah satu siswi yang berada

di kelas VIII unggulan karena saat kelas VII subjek berhasil menduduki peringkat lima besar. Subjek DM juga memiliki jabatan sebagai ketua OSIS di sekolah sejak satu tahun terakhir. Subjek DM juga aktif di kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan paskibra sekolah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas subjek, diketahui subjek memiliki catatan akademis yang baik dengan bukti subjek berhasil masuk di kelas unggulan, memiliki *task commitment* yang baik, dan aktif dalam kegiatan sekolah, oleh karena itu peneliti memilih subjek DM sebagai salah satu subjek dalam penelitian ini.

2) Latar Belakang Subjek AMJ

Subjek AMJ merupakan salah satu siswi SMP Negeri 13 Malang. Saat ini subjek AMJ berusia 14 tahun. Pada saat penelitian dilakukan, subjek AMJ sedang duduk di kelas VIII namun saat ini subjek sudah naik kelas IX. Subjek AMJ merupakan salah satu siswi yang berada di kelas unggulan di SMP Negeri 13 karena sejak kelas VII subjek sering menduduki ranking pertama di kelas bahkan untuk beberapa kali subjek berhasil ranking satu paralel. Selain itu subjek AMJ juga pernah mewakili sekolah dengan mengikuti lomba olimpiade tingkat SMP. Selain aktif di bidang akademik, subjek AMJ juga aktif di kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan olahraga bola voli. Penulis memilih subjek AMJ sebagai salah satu subjek dalam penelitian ini karena berdasarkan wawancara dengan wali

kelasnya, diketahui subjek memiliki catatan akademis yang baik di sekolah dengan sering menduduki ranking pertama di kelas, subjek juga memiliki *task commitment* yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan subjek juga aktif di kegiatan sekolah.

b. Latar Belakang Subjek Siswa SMP Brawijaya *Smart School*

1) Latar Belakang Subjek MDH

Subjek MDH merupakan siswa SMP Brawijaya *Smart School* yang saat ini sedang duduk di bangku kelas VIII, namun saat penelitian dilakukan subjek masih duduk di bangku kelas VII A. Usia subjek MDH ialah 13 tahun. Berdasarkan data IQ yang dimiliki oleh sekolah tercatat MDH termasuk siswa kategori superior. Subjek MDH juga merupakan salah satu siswa yang berhasil masuk di kelas unggulan SMP Brawijaya *Smart School*. Subjek MDH juga aktif di ekstrakurikuler pramuka, teater dan olimpiade Matematika. Subjek MDH pernah beberapa kali menjadi perwakilan dari sekolahnya untuk mengikuti lomba olimpiade Matematika tingkat SMP. Subjek MDH pernah menduduki peringkat satu di kelasnya sekaligus peringkat satu paralel. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru BK diketahui subjek memiliki catatan akademis yang baik, memiliki *task commitment* yang baik, dan juga aktif di kegiatan sekolah,

oleh karena itu penulis menjadikan subjek MDH menjadi salah satu subjek dalam penelitian ini.

2) Latar Belakang Subjek JCU

Subjek JCU merupakan salah satu siswa SMP Brawijaya *Smart School* yang saat ini sedang duduk di bangku kelas IX namun saat penelitian ini dilakukan subjek masih duduk di bangku kelas VIII E. Usia subjek JCU ialah 14 tahun. Berdasarkan data IQ yang dimiliki oleh sekolah subjek JCU termasuk dalam kategori di atas rata-rata. Subjek JCU merupakan ketua kelas di kelasnya dan memiliki jabatan sebagai wakil ketua OSIS di sekolah. Kemudian untuk bidang akademik, subjek JCU selalu masuk peringkat sepuluh besar di kelas. Subjek JCU juga aktif di ekstrakurikuler pramuka dan OSIS. Subjek JCU juga pernah berprestasi dalam bidang ekstrakurikuler pramuka ketika SD dengan mengikuti Jambore Pramuka tingkat Nasional. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru BK diketahui subjek memiliki catatan akademis yang baik, memiliki *task commitment* yang baik, dan juga aktif di kegiatan sekolah, oleh karena itu penulis menjadikan subjek MDH menjadi salah satu subjek dalam penelitian ini.

3) Latar Belakang Subjek NPD

Subjek NPD merupakan salah satu siswi di SMP Brawijaya *Smart School* yang menduduki kelas VIII A kini subjek sudah naik ke kelas IX. Usia subjek NPD ialah 15 tahun. Berdasarkan

data IQ yang dimiliki sekolah subjek NPD termasuk dalam kategori di atas rata-rata. Subjek NPD sempat menduduki ranking 1 di kelas ketika kelas VII. Subjek NPD juga sempat ditunjuk oleh sekolah untuk mewakili Olimpiade Sekolah Nasional (OSN) dalam bidang pelajaran IPS. Selain dalam bidang akademik, subjek NPD juga aktif di ekstrakurikuler *broadcasting*, pramuka dan OSIS. Subjek NPD juga menjabat sebagai duta SMP Brawijaya *Smart School* saat kelas VII. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru BK diketahui subjek memiliki catatan akademis yang baik, memiliki *task commitment* yang baik, dan juga aktif di kegiatan sekolah, oleh karena itu penulis menjadikan subjek MDH menjadi salah satu subjek dalam penelitian ini.

4) Latar Belakang Subjek ARA

Subjek ARA merupakan salah satu siswi SMP Brawijaya *Smart School* kelas VII A dan merupakan siswi di kelas unggulan. Saat ini subjek sudah naik ke kelas VIII. Usia Subjek ARA ialah 14 tahun. Berdasarkan data IQ yang dimiliki oleh sekolah, subjek ARA termasuk dalam kategori di atas rata-rata. Subjek ARA aktif di ekstrakurikuler pramuka dan band sekolah. Di dalam ekstrakurikuler band sekolah-nya, subjek ARA berada di posisi vokalis dan sudah beberapa kali mengikuti lomba dan jadi juara. Selain itu, subjek ARA juga menjabat sebagai duta Brawijaya *Smart School* tahun ini menggantikan posisi subjek

NPD. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru BK diketahui subjek memiliki catatan akademis yang baik, memiliki *task commitment* yang baik, dan juga aktif di kegiatan sekolah, oleh karena itu penulis menjadikan subjek MDH menjadi salah satu subjek dalam penelitian ini.

3. Hasil Observasi

a. SMP Negeri 13

1) Fasilitas Sekolah

Tabel 3. Ketersediaan Fasilitas Sekolah

Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi	Waktu Akses
UKS	1	UKS terletak di bagian depan sekolah tepat persis di depan ruang kepala sekolah dan dekat dengan lapangan sekolah. Ukuran ruangannya cukup luas dan persediaan obat-obatan juga sudah cukup lengkap. UKS dijaga oleh satu petugas.	Dapat diakses ketika ada warga sekolah yang sewaktu-waktu membutuhkan pertolongan medis.

Kantin	1	Kantin terletak di belakang bangunan kelas IX. Terdapat beberapa penjual yang menyediakan makanan rumahan. Kondisinya terlihat agak kurang bersih karena masih banyak sampah bekas makanan yang berserakan.	Dapat diakses ketika jam makan siang.
Koperasi Sekolah	1	Terletak di tengah-tengah sekolah. Di koperasi tersedia berbagai alat tulis, seragam sekolah beserta topi dan dasi serta kue kering. Koperasi sekolah dijaga oleh dua orang penjaga yang sekaligus guru sehingga koperasi hanya buka ketika jam istirahat saja.	Dapat diakses ketika jam istirahat saja.
Perpustakaan	2	Terdapat dua ruang perpustakaan, satu ruang ada di samping UKS dan satu lagi terletak di lantai dua sekolah. Di dalam perpustakaan terdapat buku pelajaran dan beberapa buku fiksi. Perpustakaan dijaga oleh satu pegawai.	Dapat diakses ketika jam kosong, saat istirahat ataupun saat ada guru yang sewaktu-waktu memerintahkan siswanya untuk belajar di dalam perpustakaan.
Buku Pelajaran	Sama dengan jumlah siswa	Buku pelajaran untuk proses belajar mengajar dipinjami oleh sekolah kepada siswa-siswi dan baru dikembalikan	Dapat diakses selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

		ketika mereka naik kelas atau sudah lulus.	
Kamar Mandi	>10	<p>Terdapat tiga ruang kamar mandi dimana setiap ruangnya terdapat sekitar enam kamar mandi yang dibagi menjadi dua bagian lagi yakni bagian kamar mandi siswa sendiri dan kamar mandi siswi sendiri. Ada beberapa kran air yang tidak bisa digunakan dan beberapa pintunya juga tidak bisa ditutup. Untuk masalah kebersihan kamar mandi sendiri ada petugas khusus yang memiliki tugas membersihkan kamar mandi.</p>	Dapat diakses kapan saja ketika berada di sekolah.
Ruang Pertemuan	1	<p>Terletak di tengah-tengah bangunan sekolah. Biasanya digunakan untuk rapat guru, rapat wali murid, dan lain-lain.</p>	Bisa diakses ketika ada rapat, pertemuan wali murid, dan lain-lain.
Musholla	1	<p>Musholla berada di belakang ruangan UKS dan perpustakaan. Ukuran ruangan sudah cukup luas namun masih sering tidak bisa menampung semuanya karena sekolah mewajibkan siswa-siswi untuk selalu sholat berjamaah bersama dari kelas VII-</p>	Dapat diakses ketika waktu sholat dan ketika sewaktu-waktu dibutuhkan.

		IX sehingga harus menggunakan ruangan sampingnya untuk menampung yang tidak mendapatkan tempat sholat di dalam musholla.	
Ruang Kelas	>20	Terdapat sekitar 30 siswa di setiap kelasnya dengan bangku yang disusun dua-dua. Masih ada beberapa ruang kelas yang kurang pencahayaan dikarenakan lokasinya yang terletak di belakang gedung kelas lainnya. Di dalam kelas juga dipajang beberapa hasil kerajinan tangan siswa-siswi.	Dapat diakses kapan saja selama berada di sekolah.
Ruang BK	1	Terletak di tengah sekolah di samping ruangan kelas XI. Di dalam ruangan BK sendiri terdapat beberapa bilik yang memungkinkan siswa-siswi leluasa ketika melakukan konseling.	Dapat diakses ketika ada keperluan dengan guru BK.
LCD Proyektor	>3	LCD proyektor sifatnya tidak permanen di dalam kelas sehingga siswa-siswi baru diperbolehkan meminjam LCD ke kantor guru ketika akan ada presentasi.	Dapat diakses ketika terdapat mata pelajaran yang membutuhkan LCD untuk proses belajar mengajar.
Speaker	>10	Hampir di setiap ruangan kelas terdapat <i>speaker</i> . Selain itu sekolah juga memiliki	Dapat diakses ketika ada pengumuman yang biasanya

		<i>speaker</i> yang bisa dipindah-pindah untuk acara tertentu.	disampaikan dengan <i>speaker</i> untuk mempersingkat waktu penyampaian pengumuman.
Lapangan Olahraga	1	Lapangan olahraga berada tepat di tengah-tengah sekolah dengan ukuran yang cukup luas dan kondisi yang bersih serta memiliki permukaan yang rata karena sudah disemen dan juga di cat warna-warni sehingga lebih menarik untuk dipandang.	Dapat diakses saat upacara bendera, pelajaran olahraga dan saat kegiatan ekstrakurikuler.
CCTV	Banyak	Hampir di setiap ruang kelas terdapat CCTV. Hasil rekaman dari CCTV sendiri berada di ruang kepala sekolah dan dipantau langsung oleh beliau.	Setiap waktu.
Tempat Sampah	Banyak	Berasa di depan kelas yang dibagi menjadi dua tempat sampah yang masing-masing untuk membuang sampah kering/anorganik dan untuk membuang sampah basah/organik.	Dapat diakses sewaktu-waktu.

b. SMP Brawijaya *Smart School*

1) Fasilitas Sekolah

Tabel 4. Ketersediaan Fasilitas Sekolah

Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi	Waktu Akses
UKS	1	Ruang UKS terletak di depan bangunan sekolah tepatnya di samping meja resepsionis. Terdapat satu petugas khusus yang berjaga di UKS. Di dalam UKS tersedia berbagai macam obat-obatan namun sering habis dengan alasan keperluan obat-obatan digabung dengan siswa SD dan SMA.	Dapat diakses ketika ada warga sekolah yang sewaktu-waktu membutuhkan pertolongan medis.
Meja Resepsionis	1	Terletak di depan bangunan sekolah setelah pintu masuk. Dijaga oleh satu petugas yang aktif bertanya dan mengantarkan tamu ke tempat tujuan.	Dapat diakses sewaktu-waktu ketika ada tamu yang membutuhkan informasi.
Kantin	1	Kantin sekolah terletak di bagian belakang sekolah. Terdapat beberapa penjual makanan. Ukuran tempat tidak terlalu luas namun sudah cukup bersih.	Dapat diakses ketika jam istirahat atau jam makan siang.
Ponsel Sekolah	>1	Diletakkan di dekat meja resepsionis dan dijaga oleh petugas. Siswa-siswi diberi fasilitas ini untuk	Dapat diakses ketika jam pulang sekolah dan saat siswa membutuhkan

		menghubungi orangtua untuk penjemputan pulang sekolah untuk menghubungkan orangtua.	
		mengingat siswa-siswi tidak diperbolehkan membawa ponsel ke sekolah.	
Perpustakaan	1	Terdapat koleksi buku yang cukup lengkap.	Dapat diakses ketika jam kosong ataupun istirahat.
Buku Pelajaran	Sejumlah siswa	Buku pelajaran untuk proses belajar mengajar dipinjami oleh sekolah kepada siswa-siswi dan baru dikembalikan ketika mereka naik kelas atau lulus.	Dapat diakses selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
Kamar Mandi	>6	Ada beberapa kamar mandi di samping ruangan BK. Kemudian ada beberapa di lantai satu dan ada beberapa juga di lantai dua. Ada beberapa kamar mandi yang kran air-nya tidak bisa digunakan dan tidak ada kunci di pintunya.	Dapat diakses kapan saja ketika berada di sekolah.
Ruang Pertemuan	1	Terletak di lantai dua. Biasanya digunakan untuk rapat guru, rapat wali murid, rapat OSIS, dan lain-lain.	Bisa diakses ketika ada rapat, pertemuan wali murid, dan lain-lain.
Musholla	1	Musholla berada di depan bangunan sekolah dengan ukuran yang cukup luas. Tempat wudhu berada di bagian luar sehingga sedikit	Dapat diakses ketika waktu sholat.

		menyulitkan siswi berkerudung ketika berwudhu karena bisa terlihat dari luar.	
Ruang Kelas	>20	Terdapat sekitar 25 siswa di setiap kelasnya dengan bangku yang disusun dua-dua. Masih ada beberapa ruang kelas yang kurang pencahayaan dikarenakan lokasinya yang terletak di belakang gedung kelas lainnya. Di setiap kelas sudah dilengkapi dengan LCD meskipun ada beberapa dengan kondisi yang sedikit rusak.	Dapat diakses kapan saja selama berada di sekolah.
Ruang BK	1	Terletak di bagian samping kiri belakang sekolah. Di dalam ruangan BK sendiri terdapat beberapa kursi dan beberapa komputer untuk fasilitas guru BK.	Dapat diakses ketika ada keperluan dengan guru BK.
LCD Proyektor	Di setiap kelas	Hampir di semua kelas sudah dilengkapi dengan LCD proyektor, namun ada beberapa dalam kondisi yang rusak.	Dapat diakses ketika terdapat mata pelajaran yang membutuhkan LCD untuk proses belajar mengajar.
Speaker	Banyak	Hampir di setiap ruangan kelas ada <i>speaker</i> . Selain itu sekolah juga memiliki <i>speaker</i> yang bisa dipindah untuk acara tertentu.	Dapat diakses ketika ada pengumuman yang memerlukan <i>speaker</i> untuk mempersingkat

			waktu penyampaian.
Lapangan Olahraga	1	Lapangan olahraga berada di depan sekolah yang terkadang digunakan oleh siswa SD juga.	Dapat diakses saat upacara bendera, pelajaran olahraga dan saat kegiatan ekstrakurikuler
CCTV	Banyak	Hampir di setiap ruang kelas terdapat CCTV. Hasil rekaman dari CCTV berada di ruangan kepala sekolah dan dipantau langsung oleh beliau.	Setiap waktu.
Tempat Sampah	<5	Tidak ada banyak tempat sampah hanya ada beberapa saja.	Dapat diakses kapan saja ketika berada di sekolah.

B. Analisis Data

1. Reduksi Hasil Wawancara Siswa SMP Negeri 13

a. Reduksi Wawancara Subjek DM

Tabel 5. Reduksi Data Subjek DM

Tema	Subtema	Percakapan
<i>Having</i>	Kondisi Fisik di Sekolah: Kondisi Bangunan, Kualitas Suara, Suhu, Pencahayaan, Kelembapan, Keamanan Sekolah dan Tingkat Kebisingan.	Sudah cukup memenuhi sih kak menurut aku sendiri kalau fasilitas sekolah ini, tapi di kelas masih sering terasa panas karena memang nggak ada kipas angin, terus kalau mau butuh LCD juga harus pinjam dulu ke kantor jadi nggak ada LCD yang permanen di kelas, tapi setelah ini kayaknya akan dipasang LCD permanen di tiap kelas. Terus kalau fasilitas

seperti UKS, perpustakaan, lapangan sekolah gitu sudah cukup sih. Perpustakaan dan UKS ada petugas khusus yang jaga jadi kapanpun siswa butuh mereka sudah siap membantu **(DM, W1, 159-164)**.

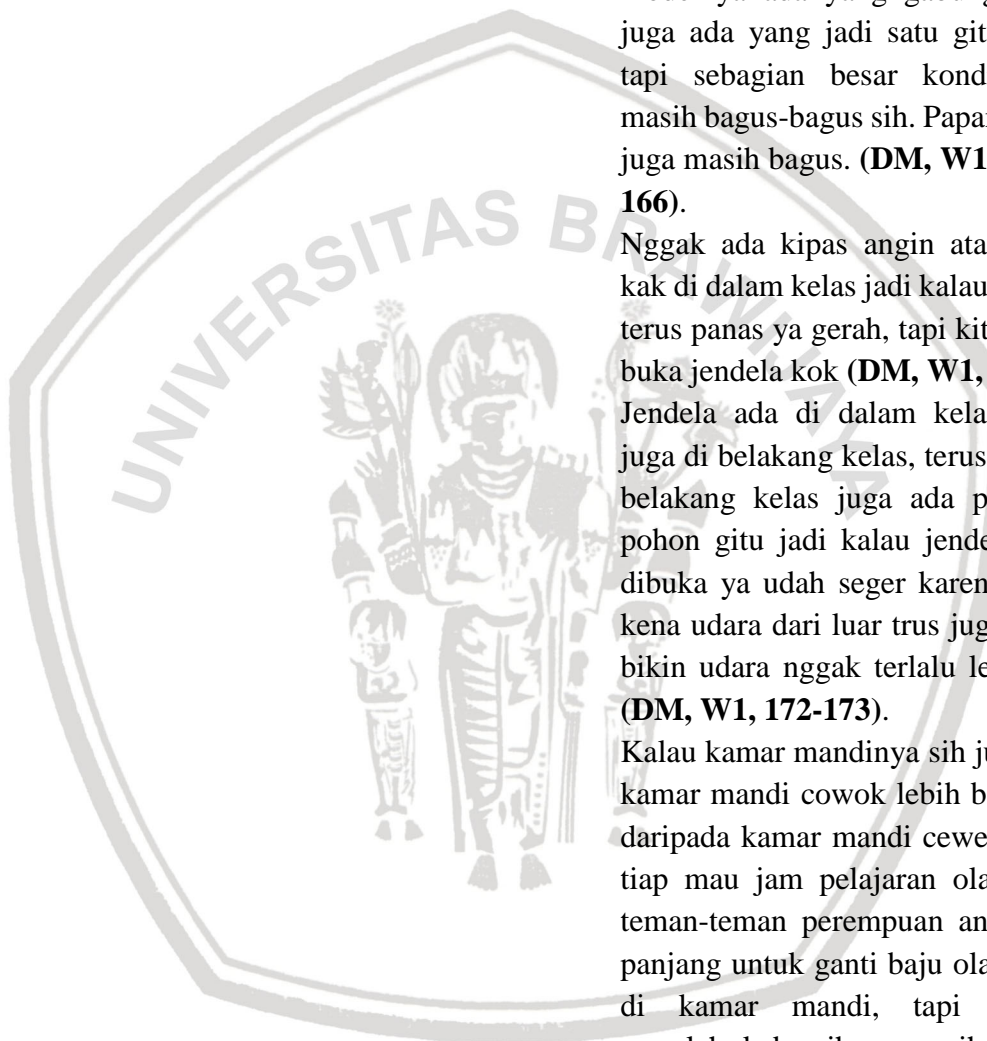
Kalau tempat duduk di kelas modelnya ada yang gabung tapi juga ada yang jadi satu gitu kak tapi sebagian besar kondisinya masih bagus-bagus sih. Papan tulis juga masih bagus. **(DM, W1, 165-166)**.

Nggak ada kipas angin atau AC kak di dalam kelas jadi kalau siang terus panas ya gerah, tapi kita bisa buka jendela kok **(DM, W1, 170)**.

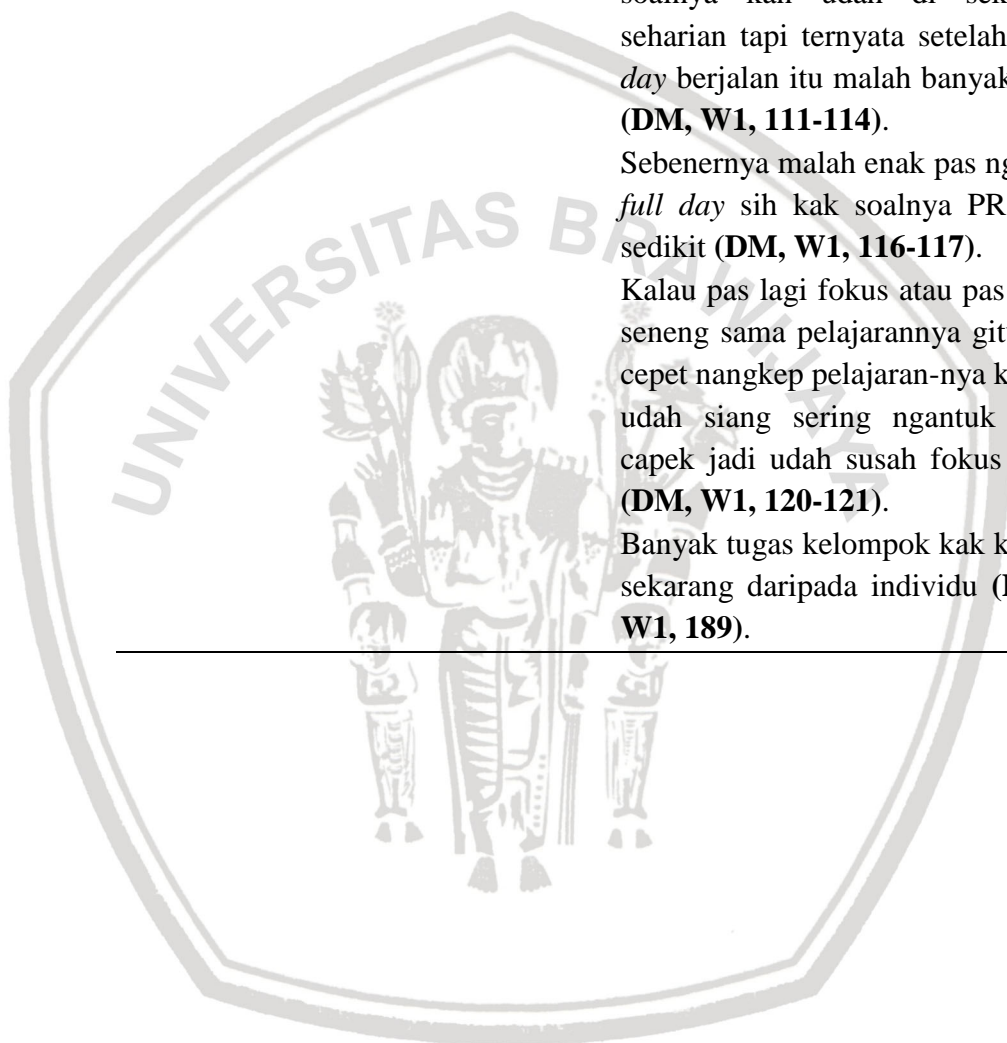
Jendela ada di dalam kelas dan juga di belakang kelas, terus itu di belakang kelas juga ada pohon-pohon gitu jadi kalau jendelanya dibuka ya udah seger karena kan kena udara dari luar trus juga jadi bikin udara nggak terlalu lembap **(DM, W1, 172-173)**.

Kalau kamar mandinya sih jumlah kamar mandi cowok lebih banyak daripada kamar mandi cewek jadi tiap mau jam pelajaran olahraga teman-teman perempuan antrinya panjang untuk ganti baju olahraga di kamar mandi, tapi kalau masalah kebersihannya sih udah cukup bersih karena ada petugasnya sendiri yang bersihin tiap hari, kita kalau piket hanya perlu bersihin dalam kelas saja **(DM, W1, 175-178)**.

Cukup sih kalau masalah keamanan di sekolah, soalnya



		setahu saya juga jarang ada barang hilang (DM, W2, 2-3).
Mata Pelajaran: Tingkat		Aku peringkat 3 di semester ini kak (DM, W1, 43).
Pemberian Tugas,		Masih ada tugas meskipun kita sekarang <i>full day school</i> kak. Kan dulu itu awalnya anak-anak <i>full day school</i> itu nggak ada PR soalnya kan udah di sekolah seharian tapi ternyata setelah <i>full day</i> berjalan itu malah banyak PR (DM, W1, 111-114).
Waktu Belajar,		Sebenarnya malah enak pas nggak <i>full day</i> sih kak soalnya PR-nya sedikit (DM, W1, 116-117).
Kurikulum.		Kalau pas lagi fokus atau pas lagi seneng sama pelajarannya gitu ya cepet nangkep pelajaran-nya kalau udah siang sering ngantuk dan capek jadi udah susah fokus lagi (DM, W1, 120-121).
		Banyak tugas kelompok kak kalau sekarang daripada individu (DM, W1, 189).



	<p>Ketersediaan Pelayanan: Kantin, UKS, Musholla, Ruang BK.</p>	<p>Pernah kak ke UKS tapi cuma numpang tidur pas badan kurang enak gitu, soalnya kan dikasih obat terus tidur setelah itu lumayan membaik sih terus balik ke kelas lagi (DM, W1, 234-235). Sudah cukup bagus sih kalau pelayanan UKS, kan ada penjaganya khusus. Nah kemarin aku pernah sakit terus ke sana dikasih obat terus aku tidur bentar (DM, W2, 12-13). Kalau perpustakaan sih sudah cukup bersih sih kak cuma koleksi bukunya kurang banyak. Kalau koleksi buku pelajaran sudah banyak, yang kurang itu koleksi buku bacaan (DM, W2, 15-17). Kalau kantin sudah cukup beragam juga sih makanan yang dijual disana, tapi sedikit kurang bersih karena teman-teman biasa buang sampahnya nggak di tempat sampah (DM, W2, 36-38). Kalau musholla kadang-kadang kurang cukup luas buat kita semua sholat kak, jadi ada satu ruangan gitu yang dipakai buat nampung kita pas sholat (DM, W2, 43-45).</p>
<p><i>Loving</i></p>	<p>Hubungan Siswa dengan Guru.</p>	<p>Kalau pas diajar guru gitu kalau misalnya saya nggak bisa gitu saya akan tanya kak (DM, W1, 106-107). Biasa aja sih kak semuanya hampir sama hubungan murid sama guru-guru, sama-sama baik nggak ada masalah (DM, W1, 126). Kalau komunikasi dengan guru sih lumayan sering kak, komunikasi sama kepala sekolah juga lumayan sering sih apalagi kalau pas saya lagi ngajuin proposal acara gitu ke</p>

kepala sekolah pasti ngobrol, terus dikasih tau kalau ada yang salah terus saya langsung benerin dan alhamdulillah di tandatanganin langsung kalau sudah nggak ada yang perlu dibenerin (DM, W1, 149-150).

Ya aku bilang ke guru sih kak kalau ada materi yang kurang jelas dan teman-teman juga pada bingung (DM, W1, 205-206).

Yagitu kayak dulu itu kan saya pernah ngobrol sama kepala sekolah gitu kan soalnya mau ngajuin proposal kan kak buat *classmeet* gitu jadi mau gamau ya hubungan saya dengan guru akan lebih sering karena saya ketua OSIS (DM, W1, 139-143).

Cukup bisa nangkep pelajaran sih kak tapi lihat gurunya dulu cara ngajarnya cocok sama saya apa enggak (DM, W1, 214).



Hubungan dengan Teman Sekolah.	Siswa di	<p>Terus saya mikir-mikir kan mau gabung OSIS apa enggak, terus akhirnya saya ngajak temen saya terus dia mau ikut gabung (DM, W1, 10-11).</p> <p>Terus pas pemilihan ketua OSIS itu suara saya terbanyak (DM, W1, 23-26).</p> <p>Ya gitu kak kalau ada teman yang kesusahan pelajaran aku bantu sebisaku (DM, W2, 74).</p> <p>Kalau sama temen sih dulu pernah ada masalah kak. Dulu itu kita deket terus kita di ekskul itu ada masalah gitu kan tapi saya sudah minta maaf ke mereka (DM, W1, 180-183).</p> <p>Kalau dulu itu saya milih sama temen-temen deket saya tapi kalau sekarang saya lebih milih kelompokan sama anak lain daripada temen deket yang tadi ada masalah sama saya (DM, W1, 191-193).</p> <p>Kalau ada temen yang kurang paham ya aku bantu jelasin ke temenku yang kurang paham (DM, W1, 216-217).</p> <p>Sering ke temen sih kak kalau curhat-curhat gitu (DM, W1, 259-260).</p>
Harmonisasi dalam Kelompok.	Siswa	<p>Nanti dua bulan sebelumnya kita harus sudah cari-cari sponsor yang mau bantu (DM, W1, 155-156).</p> <p>Kalau kelompok sebenarnya lebih memudahkan tapi ya gitu kalau pas temennya ada yang nggak mau ngerjain jadi males kelompokan (DM, W1, 200-204).</p>
Kerjasama dengan Rumah.	Sekolah	<p>Ada pertemuan antara wali murid dan guru kak pas pengambilan rapor, terus kadang-kadang juga</p>

		ada grup <i>whatsapp</i> -nya antara guru kelas sama orangtua siswa jadi lebih enak kalau ada pengumuman mendadak gitu biasanya guru langsung <i>chat</i> ke grup yang ada wali muridnya (DM, W2, 88-90) .
<i>Being</i>	Keberadaan Komunitas Sekolah.	<p>Iya aku ikut ekstrakurikuler pramuka sama paskibra (DM, M1, 72).</p> <p>Tapi biasanya pulang setelah jam itu karena ada ekstrakurikuler atau rapat kak. Tapi biasanya kalau nggak ada apa-apa ya pulang tetap lebih dari jam itu karena ngobrol dulu dengan teman biasanya (DM, W1, 80-82).</p> <p>Hari Selasa sama Rabu jadwal ekstrakurikuler (DM, W1, 86).</p> <p>Iya tapi cuma digilir gitu, nggak setiap Senin semuanya pramuka (DM, W1, 90-91).</p> <p>Sabtu latihan paskibra baru nanti kalau mau lomba gitu hari Minggu juga latihan biasanya (DM, W1, 134-135).</p>
	Keterlibatan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Sekolah.	<p>Saya sering izin dari kelas sih kak kalau emang benar-benar penting kayak HUT kemarin itu saya benar-benar harus keluar kelas buat ngurusin HUT-nya, kan kegiatannya yang ngurusin OSIS juga jadi saya punya kewajiban buat ngurusin acara (DM, W1, 31-33).</p> <p>Ya kalau melanggar ya kena poin. Semakin banyak poin nanti bisa dikeluarkan (DM, W1, 239-240).</p> <p>Kalau pemilihan ketua OSIS kita punya hak buat milih kak terus pas kemarin, saya milih saya sendiri juga (DM, W1, 250).</p>

		Udah sesuai sih kak menurut saya peraturan di sekolah ini kayak apa kan juga ada buku panduannya. Pokoknya kita dikasih tau maksimal kita itu 120 poin itu sudah dikeluarkan kak (DM, W2, 48-49).
<i>Health</i>	Ada atau Tidak Simptom Psikosomatis.	Kalau mau ulangan terus mendadak sakit gitu enggak sih kak paling cuma deg-degan aja, deg-degan karena takut belajarnya kurang (DM, W2, 93-94).
	Ada atau Tidak Penyakit Kronis.	Enggak sih kak kalau sakit parah masuk rumah sakit Alhamdulillah nggak pernah (DM, W1, 227).
	Ada atau Tidak Penyakit Ringan.	Pernah sakit kak tapi sakitnya biasa aja (DM, W1, 225). Sakit karena lingkungan yang kurang bersih sih enggak (DM, W1, 227). Pernah sih kak paling yaitu ketularan temen sakit batuk atau pilek (DM, W1, 229).

b. Reduksi Wawancara Subjek AMJ

Tabel 6. Reduksi Data Subjek AMJ

Tema	Subtema	Percakapan
<i>Having</i>	Kondisi Fisik di Sekolah: Kondisi Bangunan, Kualitas Suara, Suhu, Pencahayaan, Kelembapan, Keamanan Sekolah dan Tingkat Kebisingan	Sudah cukup baik sih kak kalau fasilitas kayak perpustakaan, UKS, terus lapangan sekolah, aula, kantin, terus kita juga dipinjami buku paket dari sekolah tapi masih ada beberapa yang belum, kayak satu contohnya ini kursi di depan kelas itu nggak semua kelas ada kursinya jadi kalau istirahat gitu bingung mau duduk dimana kalau

pas di luar kelas (AMJ, W1, 109-111).

Kalau fasilitas di dalam kelas sih udah memenuhi kayaknya kak menurut aku pribadi ya meskipun nggak ada kipas angin di dalam kelas tapi kita bisa buka jendela kok (AMJ, W1, 113-114).

Belum terlalu mencukupi sih kak kalau kamar mandi soalnya lebih banyak kamar mandi putranya kak. Tapi udah bersih sih kak, tapi kadang ya gitu nggak bisa digunain entah kran-nya yang bocor atau yang lainnya (AMJ, W1, 116-119).

Udah sih kak kalau papan tulis soalnya kan udah pakai spidol juga jadi bersih nggak pas kayak pakai kapur pasti kotor dimana-mana (AMJ, W1, 127-129).

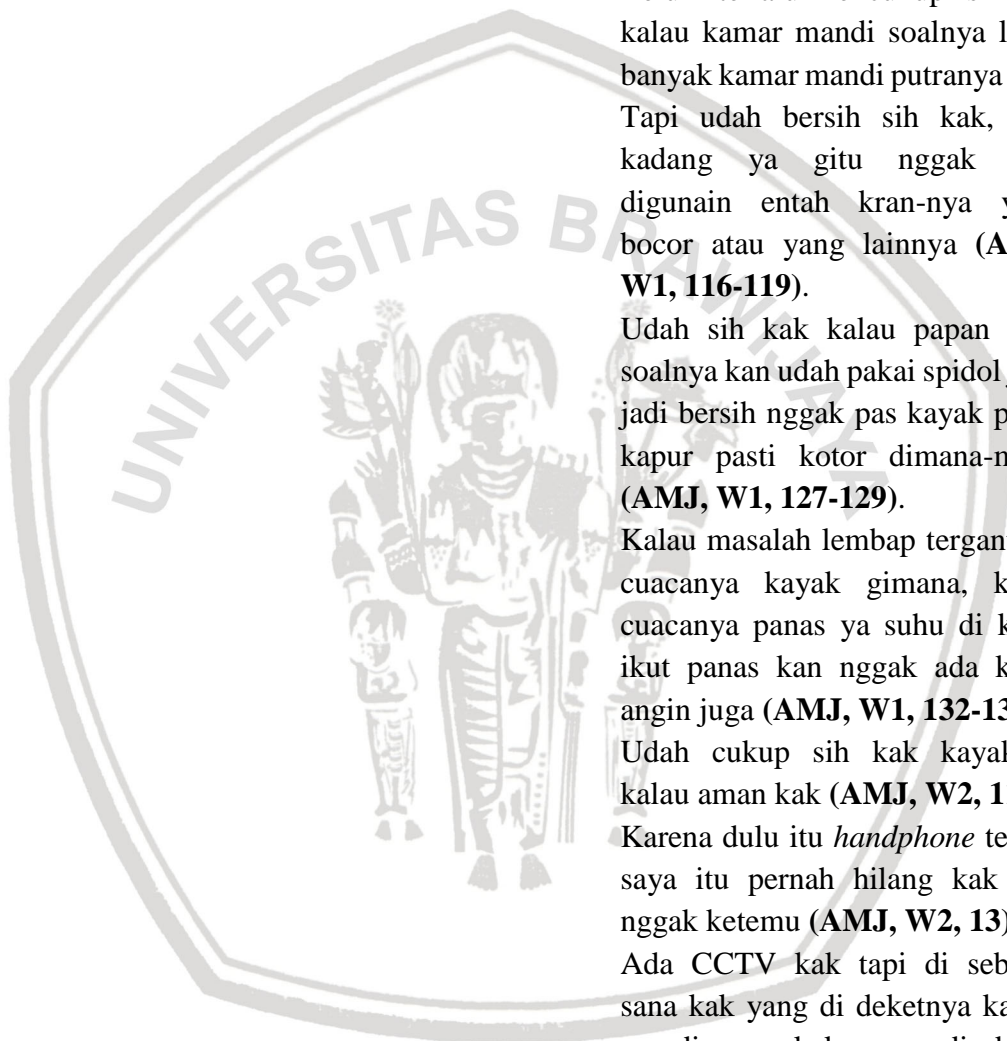
Kalau masalah lembap tergantung cuacanya kayak gimana, kalau cuacanya panas ya suhu di kelas ikut panas kan nggak ada kipas angin juga (AMJ, W1, 132-133).

Udah cukup sih kak kayaknya kalau aman kak (AMJ, W2, 11).

Karena dulu itu *handphone* temen saya itu pernah hilang kak dan nggak ketemu (AMJ, W2, 13).

Ada CCTV kak tapi di sebelah sana kak yang di deketnya kamar mandi sana kak sama di depan sana (AMJ, W2, 40-41).

Kalau tempat sampah udah banyak sih kak di setiap depan kelas sudah ada tempat sampah terus tempat sampahnya juga dibagi antara sampah kering/anorganik dan sampah basah/organik (AMJ, W2, 68-69).



Mata Pelajaran:	Tingkat	Aku ranking satu kak. Paralel satu
Pemberian	Tugas,	semester ini (AMJ, W1, 3).
Waktu	Belajar,	Ya biasa aja sih kak belajarnya,
Kurikulum.		palingan kalau malem gitu belajar ngulang-ngulang dikit pelajaran tapi kalau udah capek aku nggak belajar lagi. Aku buat tidur (AMJ, W1, 27-28).
		Enggak, aku nggak les di luar sekolah kak (AMJ, W1, 30).
		Aku suka matematika kak (AMJ, W1, 51).
		Ada kak malahan menurut saya lebih banyak PR di sistem <i>full day</i> daripada pas sebelum <i>full day</i> (AMJ, W1, 47-48).
		Ngerjain kak tapi biasanya kalau udah nggak sempet ngerjain di rumah gitu kadang ngerjain di sekolah pas paginya (AMJ, W1, 64-66).
		Enggak kak, enakan nggak <i>full day</i> soalnya pas dulu itu waktu nggak <i>full day</i> itu PR-nya sedikit kalau sekarang itu PR-nya itu kayak banyak gitu lo (AMJ, W1, 47).
		Iya sih kak hari Sabtu libur tapi kadang Sabtu kalau ada tugas kelompok gitu ya dikerjain pas hari Sabtu itu jadi ya sebenarnya nggak libur juga hari Sabtu itu (AMJ, W1, 75-77).
		Kalau seneng sama pelajarannya gampang fokus sih kak tapi kalau enggak apalagi kalau udah jam terakhir sering ngantuk (AMJ, W1, 80-82).
		Pas kelas VII itu waktu semester satu itu saya ranking empat parallel di sekolah terus pas semester dua itu jadi enam. Terus pas naik kelas VIII pas semester

satu itu jadi ranking satu (AMJ, W1, 91-93).

Kalau sekarang-sekarang ini lebih banyak tugas kelompok sih daripada individu (AMJ, W1, 151-152).

Milih sendiri sih kak kalau anggota kelompoknya, biasanya saya milih temen yang deket (AMJ, W1, 155).

Tergantung mood juga sih kak kalau moodnya bagus ya cepet dikerjain (AMJ, W1, 177-178).

Kalau pas pelajaran kerajinan tangan saya pernah bikin pot bunga dari botol bekas sama bikin bunga dari kulit jagung (AMJ, W1, 231-232).

Ya dicicil sih kak kalau ada tugas jadi nggak numpuk yang akhirnya bisa terbengkalai kalau ngerjainnya ditunda-tunda (AMJ, W2, 151).

Ya nggak semua sih kak tapi ya gitu tugasnya udah banyak meskipun cuma beberapa aja yang ada tugas di rumah (AMJ, W2, 153-155).

Ketersediaan
Pelayanan: Kantin,
UKS, Musholla, Ruang
BK.

Kalau perpustakaan sih kalau mau masuk kita nulis dulu karena kan ada penjaganya (AMJ, W1, 133-134).

Pernah sakit sih kak tapi biasanya aku bawa obat sendiri kak jadi ke UKS cuma buat istirahat kalau lagi kurang enak badan (AMJ, W1, 207-208).

Kalau perpustakaan koleksi bukunya sudah cukup sih cuma yang buku fiksinya jumlahnya lebih sedikit daripada buku non-fiksi kak jadi banyak buku

			<p>pelajaran. Kalau kamar mandi sudah bersih sih soalnya kan ada petugasnya sendiri buat bersihin. Kalau musholla sih sudah bersih dan cukup sih kak buat kita semua sholat. Terus kalau kantinnya kurang bersih sih kak soalnya temen-temen kalau makan di kantin itu biasanya sampah bekasnya makanan itu nggak langsung dibuang tapi dibiarkan aja di meja gitu jadi bikin kotor terus sama gurunya itu juga udah diingetin sih tapi ya tetep gitu kak (AMJ, W2, 50-61).</p> <p>Kalau UKS yaudah memenuhi sih kak kan ada petugasnya sendiri kak (AMJ, W2, 77-78).</p>
<i>Loving</i>	Hubungan dengan Guru.	Siswa	<p>Enggak ada masalah sih. Semuanya sama sih kak hubungan ke guru-guru ya biasa aja (AMJ, W1, 85-86).</p> <p>Ya kadang ada juga yang nggak paham kak kalau guru jelasin di depan (AMJ, W1, 99).</p> <p>Tanya ke gurunya kak sampai aku paham (AMJ, W1, 102).</p> <p>Ya gapapa kak kan kadang memang gurunya bilang kalau ada yang nggak ngerjain suruh lapor aja (AMJ, W1, 167-168).</p> <p>Cukup sih kak kalau aku ada yang nggak tahu aku tanya ke gurunya (AMJ, W1, 184-185).</p> <p>Penting kak karena kan kalau hubungan kita sama guru kurang baik nanti takutnya malah jadi masalah (AMJ, W1, 191-192).</p> <p>Lapor guru sih kak terus ya gitu nggak balik <i>handphone</i> temen saya yang hilang (AMJ, W2, 24).</p>

Hubungan dengan Teman Sekolah.	Siswa di	<p>Punya sahabat kak (AMJ, W1, 136).</p> <p>Pernah kak dulu ada sedikit masalah. Dulu itu pernah punya temen yang nilai dia itu lebih jelek dari temen-temen yang lain kan terus sikapnya itu kayak gaenak gitu ke saya kak gatau itu kenapa (AMJ, W1, 139-142).</p> <p>Ya awalnya diem-dieman sih kak tapi lama-lama ya baik lagi (AMJ, W1, 144-145).</p> <p>Biasanya sih aku tanyain dulu kamu kenapa ada masalah apa gitu kak karena aku kalau merasa ada yang kurang enak gitu lebih enak diomongin langsung kak daripada dipendem (AMJ, W1, 147-148).</p> <p>Ya aku marahin kak kalau tetep kayak gitu aku bilangin ke gurunya (AMJ, W1, 164-165).</p> <p>Kalau ada yang minta tolong buat jelasin ulang ya aku jelasin selama aku sendiri udah paham (AMJ, W1, 187-188).</p>
Harmonisasi dalam Kelompok.	Siswa	<p>Enak kerja sendiri sebenarnya soalnya kadang kan temennya ada yang nggak mau ngerjain terus kadang juga ada yang numpang nama tok (AMJ, W1, 171-173).</p>
Kerjasama dengan Rumah.	Sekolah	<p>Ada pertemuan wali murid pas ambil rapor kak sama biasanya itu di setiap kelas ada grup <i>whatsapp</i> antara orangtua dan guru jadi kalau semisal ada apa-apa bisa cepet sampai ke orangtua (AMJ, W2, 145-146).</p>
Being Keberadaan Sekolah.	Komunitas	<p>Iya aku ikut ekskul dua-duanya, pramuka sama bola voli (AMJ, W1, 7).</p>

		Ya gitu capek nggak capek sih kak tapi kan seneng temennya banyak di ekskul juga (AMJ, W1, 9-10).
Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan Sekolah.	Siswa	<p>Ya kalau salah ya kena poin kak semakin banyak poin bisa dikeluarin nantinya (AMJ, W1, 219-220).</p> <p>Boleh kak bawa <i>handphone</i> tapi pas pelajaran harus dititipin ke petugasnya baru nanti pas pulang sekolah dikasih lagi (AMJ, W1, 222-223).</p> <p>Kita ada pemilihan ketua OSIS kak kita milih masing-masing (AMJ, W1, 230).</p> <p>Udah sesuai sih kak, misalnya yang ringan itu kayak terlambat itu dapet poin 5, terus nggak pakai dasi sama nggak pakai ikat pinggang juga itu 5. Terus kalau yang sedang itu ijin nggak ada alasan itu sedang sih kak terus yang berat itu berantem itu poinnya bisa kena 50 kak kalau berantemnya di dalam sekolah, kalau berantemnya di luar sekolah bisa kena poin sampai 75 (AMJ, W2, 116-122).</p> <p>120 kalau nggak 125 itu udah dilekuarkan dari sekolah kak (AMJ, W2, 124-125).</p>
Health Symptom Psikosomatis.	Ada atau Tidak	<p>Pernah kak ngerasa gagal apalagi kalau kita udah berusaha tapi hasilnya kurang memuaskan ya pernah ngerasa gitu (AMJ, W1, 47-49).</p> <p>Pernah sih kak dulu gugup gitu tapi dulu pas awal-awal masuk kelas VII sih kak soalnya kan hari pertama masuk kan terus belum kenal sama temen-temennya terus</p>

	nanti temennya enak atau enggak gitu sih kak (AMJ, W2, 94-97).
Ada atau Tidak Penyakit Kronis.	Kalau dulu pas SD pernah sakit yang sampai di rawat di rumah sakit tapi kalau pas SMP nggak pernah kak (AMJ, W1, 200-201).
Ada atau Tidak Penyakit Ringan.	Pernah kak, flu sih biasanya (AMJ, W1, 197). Pernah tapi cuma flu sih kak (AMJ, W1, 203).

2. Reduksi Hasil Wawancara Siswa SMP Brawijaya *Smart School*

a. Reduksi Wawancara Subjek MDH

Tabel 7. Reduksi Data Subjek MDH

Tema	Subtema	Percakapan
<i>Having</i>	Kondisi Fisik di Sekolah: Kondisi Bangunan, Kualitas Suara, Suhu, Pencahayaan, Kelembapan, Keamanan Sekolah dan Tingkat Kebisingan.	Fasilitasnya sudah cukup bagus tapi LCD-nya itu sering rusak, warnanya itu kadang-kadang berubah jadi kuning lah, yang hijau lah (MDH, W1, 80-82). Udah pernah diganti sih kak tapi yagitu rusak lagi (MDH, W2, 17). Ya tetep dipaksain kak meskipun warnanya ya kadang kuning, kadang biru gitu (MDH, W2, 20-21). Ya biasanya LCD-nya mati nyala mati nyala gitu kak (MDH, W2, 24). Sering sih, di kelas ada yang biasa rame gitu (MDH, W2, 42). Kalau dari keamanan sekolah udah cukup sih kak, mungkin cuma siswa-siswinya aja sih yang kurang menjaga barang-barangnya walaupun ada yang kehilangan (MDH, W2, 56-57).

Mata Pelajaran: Tingkat Pemberian Tugas, Waktu Belajar, Kurikulum.	<p>Tapi kalau misalnya ada uang hilang langsung diumumkan TU gitu kak jadi yang merasa kehilangan bisa ambil uangnya (MDH, W2, 60-62).</p> <p>Dipinjem dari perpustakaan kalau buku paket (MDH, W3, 50).</p> <p>Pernah ikut lomba mewakili sekolah kak (MDH, W1, 10).</p> <p>Pernah diikutin lomba olimpiade Matematika (MDH, W1, 12).</p> <p>Lombanya tingkat SMP kak (MDH, W1, 14).</p> <p>Kalau ranking di sekolah, pas semester satu saya ranking satu (MDH, W1, 25-26).</p> <p>Kelas VII ranking satu kak seangkatan (MDH, W1, 29).</p> <p>Iya kak saya ranking paralel (MDH, W1, 31).</p> <p>Kalau dilihat dari gurunya saya suka Bahasa Inggris, kalau dari pelajarannya saya suka Ipa sama Matematika (MDH, W1, 38-40).</p> <p>Ada kak pelajaran prakaryanya. (MDH, W1, 43).</p> <p>Ya tergantung gurunya juga ngatur tempat duduknya gimana kan ada guru yang maunya duduknya kita itu di acak gitu (MDH, W1, 120-123).</p> <p>Ya tergantung gurunya juga ada guru yang bilang kita masih punya waktu satu minggu terus ada yang bilang kalau nggak ngumpulin secepatnya nanti nilainya dikurangin, gitu kak (MDH, W1, 138-142).</p> <p>Enggak. Hampir nggak pernah belajar di rumah sih kak. Biasanya baru belajar kalau mau lomba aja</p>
---	--

			<p>sih atau pas mau ujian kak (MDH, W1, 145-147).</p> <p>Dulu pernah ikut les tapi sekarang udah enggak (MDH, W1, 149-150).</p> <p>Tapi saya ngerjain tugasnya pas terakhir-terakhir sih kak (MDH, W2, 8-9).</p>
	Ketersediaan Pelayanan:	Kantin, UKS, Musholla, Ruang BK.	<p>Kalau kamar mandi sih mungkin baunya aja sih kak, terus kalau jumlahnya udah cukup, kalau perpustakaan bukunya cukup lengkap tapi udah cukup lama jadi kayak berdebu gitu (MDH, W2, 26-30).</p> <p>Ada, biasanya pelajaran Bahasa Indonesia dan prakarya kita ke perpustakaan (MDH, W2, 35-36).</p> <p>Kantinnya agak kotor sih kak. Suasana juga gelap gitu kak jadi kurang kondusif (MDH, W2, 74-75).</p> <p>Fasilitasnya udah cukup sih (MDH, W2, 86).</p> <p>Kalau tempat buat sholat udah cukup sih kak, cuma ini tempat yang buat wudhu itu kan ada jedanya gitu jadi harus dikasih kayak paving gitu buat injakan setelah wudhu biar nggak kotor lagi (MDH, W2, 101-104).</p>
Loving	Hubungan dengan Guru.	Siswa	<p>Kadang guru ngejelasin terus ada yang bingung gitu jadi akhirnya nanya ke beliau langsung (MDH, W3, 44-45).</p>
	Hubungan dengan Teman Sekolah.	Siswa di	<p>Ada sih kak, yang paling dekat ada satu kalau temen sekelas (MDH, W1, 60).</p> <p>Nggak sih kak aku nggak ngajarin soalnya dia langsung tanya ke gurunya (MDH, W1, 69-70).</p>

Tapi kadang-kadang kalau dia bingung gitu ya dia ada sekali dua kali nanya sama saya sih (MDH, W1, 75-77).

Kalau diajak ngomong duluan ya dijawab kak (MDH, W1, 111-112).

Awalnya sih karena sering ngobrol sama dia terus dia juga nggak punya temen lain juga (MDH, W1, 116-117).

Ya dilihat dulu temennya itu negurnya salah apa enggak (MDH, W1, 166-167).

Pernah sih ada masalah sama temen tapi ya nggak sampai terbuka gitu kak (MDH, W1, 170-171).

Ya didiemin aja sih kak kalau saya, tapi kalau sudah keterlaluhan baru dilaporin (MDH, W1, 173-174).

Yaudah biasa aja, udah baikan kak udah diomongin baik-baik juga sih (MDH, W1, 180-181).

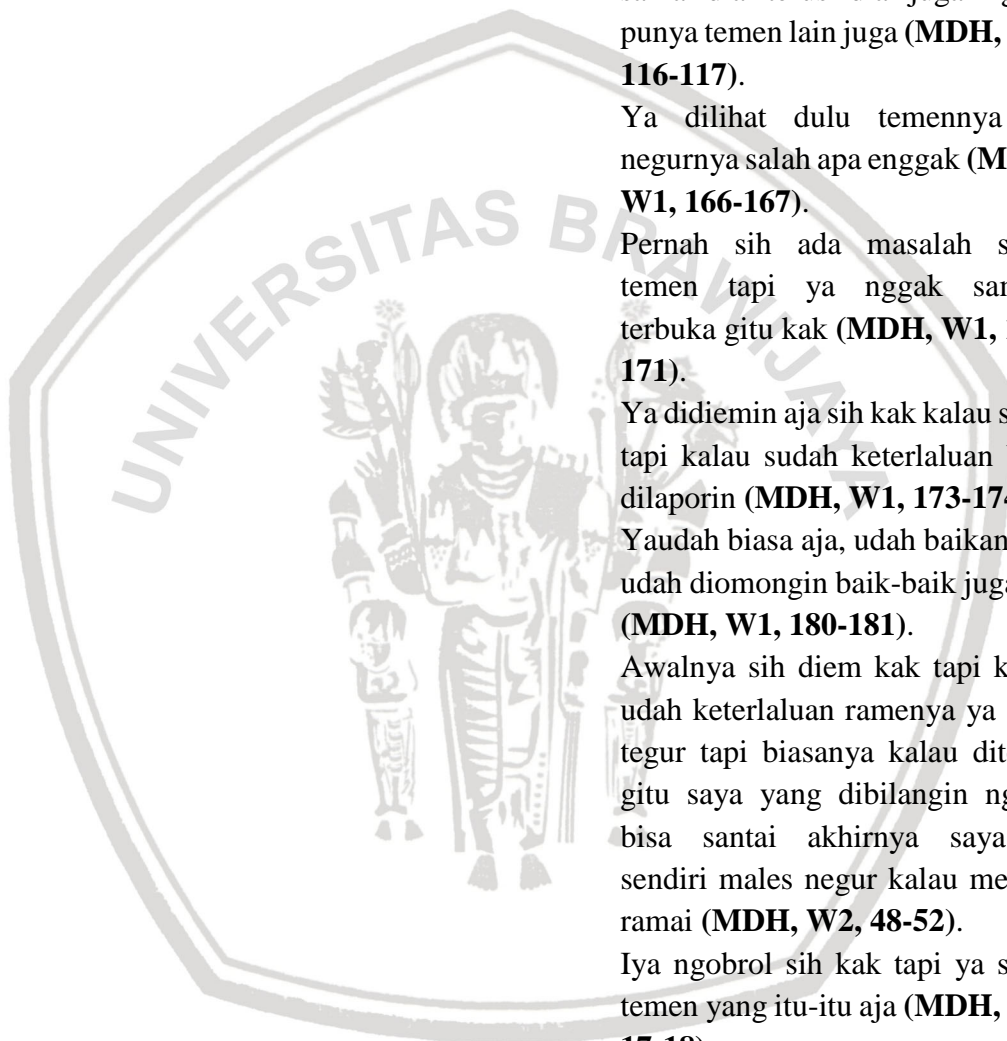
Awalnya sih diem kak tapi kalau udah keterlaluhan ramenya ya saya tegur tapi biasanya kalau ditegur gitu saya yang dibilangin nggak bisa santai akhirnya saya-nya sendiri males negur kalau mereka ramai (MDH, W2, 48-52).

Iya ngobrol sih kak tapi ya sama temen yang itu-itu aja (MDH, W3, 17-18).

Ya palingan cuma ngobrol sama temen deket itu aja sih kak (MDH, W3, 25-26).

Ya mau aja sih kak buat nolongin (MDH, W3, 35).

Biasanya yang lain yang ngingetin kak soalnya kalau aku yang ngingetin dibilangnya aku yang



			<p>nggak bisa santai kak padahal kalau temen yang lain yang ngingetin mereka biasa aja (MDH, W3, 64-67).</p> <p>Pernah sih kak tapi ya cuma sama temen deket aja (MDH, W3, 70-71).</p> <p>Iya kak biasanya sama dia terus nanti gabung sama anak-anak yang belum dapet kelompok (MDH, W3, 95-96).</p>
	Harmonisasi dalam Kelompok.	Siswa	<p>Sering ngerjain banyak kalau di kelompok saya kak, trus kalau yang enak buat kerja kelompok itu pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Ipa (MDH, W1, 90-91).</p>
	Kerjasama dengan Rumah.	Sekolah	<p>Pertemuan wali murid pas baru masuk itu ada, terus paling pas ambil raport (MDH, W2, 128-129).</p>
Being	Keberadaan Sekolah	Komunitas Sekolah	<p>Ekstrakurikuler wajib kan pramuka, yang fisik itu teater terus yang non-fisik itu olimpiade Matematika (MDH, W2, 137-138).</p> <p>Kalau teater hari Selasa terus yang non-fisik itu hari Jumat (MDH, W2, 140-141).</p>
	Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan Sekolah.	Siswa	<p>Kita punya hak milih ketua OSIS kak (MDH, W2, 67-68).</p> <p>Kalau masalah poin-poin gitu ya semua siswa tau kak jadi nggak ada alasan nggak tahu (MDH, W2, 140-141).</p>
Health	Ada atau Tidak Simptom Psikosomatis.		<p>Pernah sih kak nggak ngerjain itu karena pas lupa nggak bawa atau pas kecapek-an (MDH, W1, 130-131).</p> <p>Sering sih kak ngerasa nggak percaya diri (MDH, W3, 10).</p>

	Seringnya sih kurang nyaman di kelas kak (MDH, W3, 12). Ya kalau aku nggak nyaman kadang gitu kak, kalau kelasnya rame gitu-gitu (MDH, W3, 60-61).
Ada atau Tidak Penyakit Kronis.	Pernah sih kak, sakit campak (MDH, W1, 161).
Ada atau Tidak Penyakit Ringan.	Pernah sih tapi sakit yang biasa aja sih kak yang nggak harus masuk UKS gitu. Sakitnya biasa bukan sakit yang parah gitu (MDH, W1, 156-158). Masuk angin aja sih kak pernah pas itu tapi langsung pulang (MDH, W2, 88-89). Pernah tapi nggak sampai UKS sih kak soalnya juga nggak terlalu parah kan (MDH, W3, 56-57).

b. Reduksi Wawancara Subjek JCU

Tabel 8. Reduksi Data Subjek JCU

Tema	Subtema	Percakapan
<i>Having</i>	Kondisi Fisik di Sekolah: Kondisi Bangunan, Kualitas Suara, Suhu, Pencahayaan, Kelembapan, Keamanan Sekolah dan Tingkat Kebisingan.	Fasilitas sudah cukup tapi ada yang masih kurang kak kayak kayak cat-nya udah mengelupas, terus kelambunya udah ada yang rusak, jendelanya ada yang nggak bisa dibuka, sebenarnya udah butuh renovasi sih (JCU, W1, 108-111). Agak pengap sih kak tapi kalau udah dingin gitu ya dingin sih (JCU, W1, 113-114). Bagusnya ya aulanya udah ada AC-nya itu cukup, ada LCD-nya (JCU, W2, 7-8).

Mata Pelajaran: Tingkat
Pemberian Tugas,
Waktu Belajar,
Kurikulum.

Besar sih kak, biasanya buat pramuka kalau di luar hujan gitu pramukanya di aula. Terus kalau ada pensi juga di aula, acara-acara gitu di aula semua kak (JCU, W2, 10-12).

Kalau yang kurang itu kayak kamar mandinya itu banyak yang rusak kak, terus kotor (JCU, W2, 13-14).

Ya udah cukup aman sih kak kalau masalah keamanannya ada CCTV kok (JCU, W2, 36).

Udah cukup sih kak kalau keamanan (JCU, W2, 79).

Terus aku angkat tangan terus akhirnya jadi ketua kelas deh (JCU, W1, 11-12).

Cukup sih kak tapi yang akademik itu nggak seberapa, lebih ke pramuka, trus OSIS juga (JCU, W1, 34-35).

Wakil ketua OSIS saya kak (JCU, W1, 37).

Dulu kelas VII sempet sepuluh besar kalau sekarang saya nggak tau kak (JCU, W1, 55-56).

Suka pelajaran Ipa, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia (JCU, W1, 71-72).

Enakan enggak *full day* soalnya kayak waktu di sekolah lebih banyak. Kalau *full day* kan hari Sabtu libur kan nah saya bingung mau ngapain kak di rumah (JCU, W1, 101-103).

Ya kalau tugasnya banyak ya membebani terus kalau susah-susah juga beban kak (JCU, W1, 123-124).

Dicicil sih kak soalnya kayak nggak pengen buat diri sendiri

			tersiksa gitu kak (JCU, W1, 128-129). Pulang sekolah, mandi terus baru les kak (JCU, W1, 135). Aku wakil kak ketua OSIS (JCU, W3, 84).
	Ketersediaan Pelayanan:	Kantin, UKS, Musholla, Ruang BK.	Terus kalau kantin udah cukup bersih sih kak (JCU, W2, 33-34). Kalau UKS udah cukup sih kak cuma kadang air minumnya itu habis terus kadang yang jaga itu keluar masuk, jadi kalau pas keluar terus ada yang sakit kan kasian. Terus obatnya sering habis. Terus nggak ada hansaplast juga (JCU, W2, 58-62).
<i>Loving</i>	Hubungan dengan Guru.	Siswa	Tergantung gurunya sih kak kalau ngejelasinnya lambat gitu saya malah nggak bisa masuk (JCU, W1, 66-67).
	Hubungan dengan Teman Sekolah.	Siswa di Teman	Ya dibuat ngobrol sama temen kak biar frustasinya hilang (JCU, W1, 27-28). Saya tegur sih kak jangan gitu nggak ngerjain tugas, tapi setelah ditegur kalau dianya tetep kayak gitu yaudah saya biarin kan kalau nggak ngerjain terus dia nggak dapet nilai kan yang rugi dia sendiri yang penting saya udah berusaha ngingetin gitu sih kak (JCU, W1, 85-89). Tapi kalau kesusahan ya saya banyak sama temen (JCU, W1, 97-98). Punya ada beberapa kalau sahabat sih kak (JCU, W1, 105). Ngerjain dulu tapi ngajak temen buat ngerjain juga kak (JCU, W1, 117-118). Pernah kak ada masalah sama temen dulu gara-gara habis potong

		<p>rambut terus dianya kan gundul trus dia nggak terima gitu lo (JCU, W1, 161-163).</p> <p>Enggak pernah sih kak dapet perlakuan buruk (JCU, W2, 72).</p> <p>Ya minta temen buat apa itu, menyemangatin gitu biasanya (JCU, W3, 9-10).</p> <p>Iya kak soalnya rata-rata temen deketku itu ada di setiap ekstrakurikuler (JCU, W3, 33-34).</p>
	Harmonisasi Siswa dalam Kelompok.	<p>Kalau kerja kelompok itu kan nggak tergantung sama diri sendiri kan kak terus juga bisa <i>sharing</i> ilmu sama temen-temen lainnya, kalau kerja individu itu ya nyobak mandiri sih jadi lebih enakan kerja kelompok kak (JCU, W1, 77-80).</p> <p>Sekali aja kak kan dibagi rata kak jadi cukup sekali seminggu kita piket (JCU, W2, 21-22).</p>
	Kerjasama Sekolah dengan Rumah.	<p>Ada kak pertemuan wali murid (JCU, W3, 39).</p> <p>Pernah ada ketemuan wali kelas sama guru kayak makan dimana gitu kak tapi seringnya orangtuaku nggak ikut (JCU, W3, 41-43).</p> <p>Iya kak yang ambil orangtua kalau rapor (JCU, W3, 49).</p>
Being	Keberadaan Komunitas Sekolah.	<p>Lebih ke pramuka, trus OSIS juga (JCU, W1, 35).</p> <p>Kalau pramuka ya jadi anggota biasa kak, dulu pas SD pernah sih jadi regu inti kak terus diikuti Jambore Nasional (JCU, W1, 42-44).</p>
	Keterlibatan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Sekolah.	<p>Kita punya hak buat milih ketua OSIS kak (JCU, W1, 119).</p> <p>Nggak tau kak eh tapi kena poin sih kak seharusnya (JCU, W2, 49-50).</p>

				<p>Nggak tau sih, tapi yang aku tahu ya buang sampah itu sih kak, terus ngebully gitu nanti disuruh berdiri di depan kelas kak (JCU, W2, 54-56).</p> <p>Pernah kak alasannya karena pakai sepatu yang ada corak warnanya selain hitam kak (JCU, W3, 75-76).</p>
<i>Health</i>	Ada atau Tidak	Simptom Psikosomatis.		<p>Susah kak apalagi kalau udah rame gitu terus kalau udah frustrasi gitu saya cari hiburan sendiri (JCU, W1, 24-25).</p> <p>Kalau gugup mau ujian sih nggak pernah karena yaudah yakin aja sama apa yang sudah dipelajarin (JCU, W1, 41).</p>
	Ada atau Tidak	Penyakit Kronis.		<p>Kalau sakit yang harus opname ke rumah sakit gitu nggak pernah kak (JCU, W1, 41).</p>
	Ada atau Tidak	Penyakit Ringan.		<p>Separah-parahnya aku paling sakit demam kak eh trus flu atau batuk (JCU, W3, 56).</p>

c. Reduksi Wawancara Subjek NPD

Tabel 9. Reduksi Data Subjek NPD

Tema	Subtema	Percakapan
<i>Having</i>	<p>Kondisi Fisik di Sekolah: Kondisi Bangunan, Kualitas Suara, Suhu, Pencahayaan, Kelembapan, Keamanan Sekolah dan Tingkat Kebisingan.</p>	<p>Udah cukup sih kak tapi kadang tu ada yang bikin masalah kayak kadang tu kan aku kedapetan kelas yang nggak ketutupan gitu kan kak terus kalau siang itu bisa jadi bener-bener panas gitu kak ya meskipun ada kipas tapi nggak ngaruh kak. Terus lagi anak-anak kelasku tu kadang suka berantakan gitu kak nah aku tipe orang yang nggak suka berantakan kan kebetulan terus jadinya aku yang</p>

rapiin terus mungut-mungut sampah sendiri gitu kak saking nggak betahnya berantakan tapi kalau fasilitas yang lain-lainya sih menurut aku udah cukup baik (NPD, W1, 147-155).

Kalau bangku udah cukup sih kak masih bagus-bagus juga kok (NPD, W1, 157).

Beberapa guru sudah tapi beberapa guru itu kayak masih kayak terlalu lambat gitu lo kak jadi muridnya ngantuk terus sampai pernah ada yang ketiduran gitu kak (NPD, W1, 160-163).

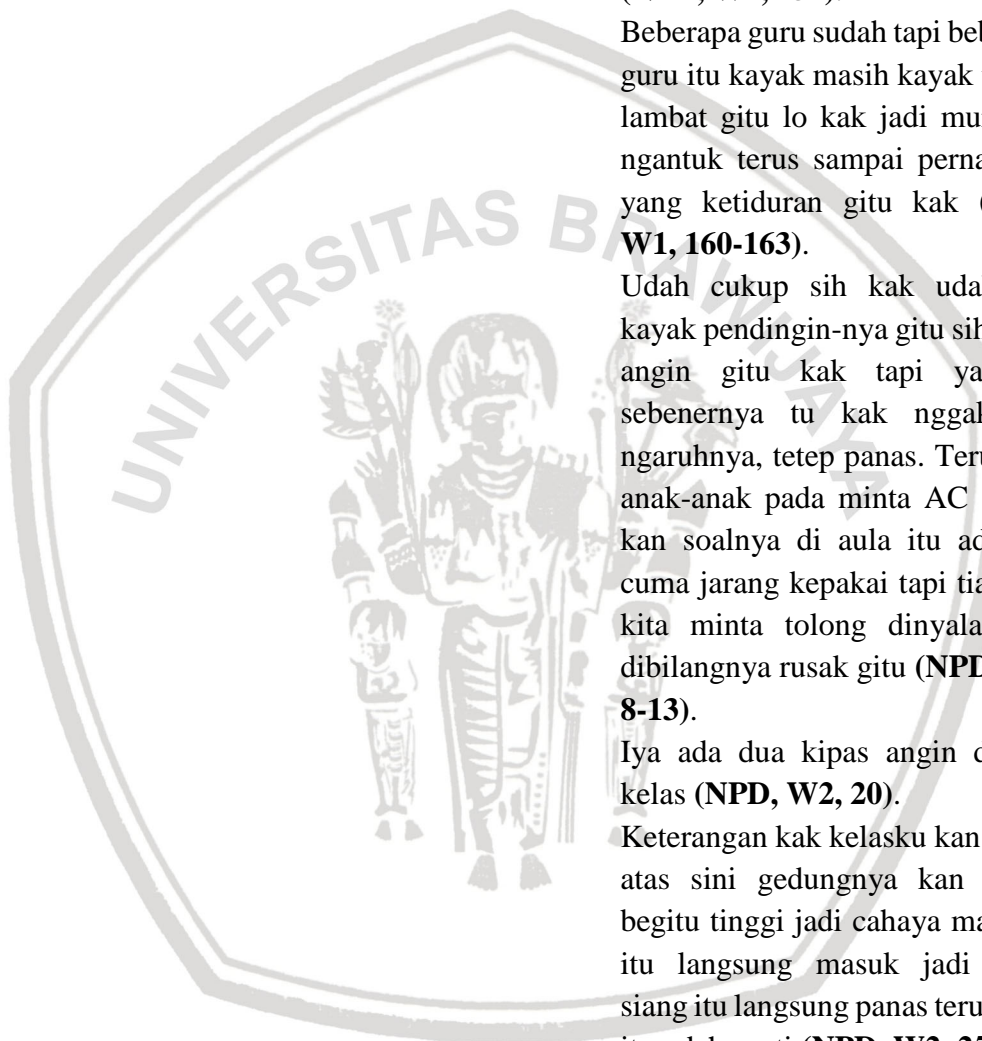
Udah cukup sih kak udah ada kayak pendingin-nya gitu sih kipas angin gitu kak tapi ya gitu sebenarnya tu kak nggak ada ngaruhnya, tetep panas. Terus kan anak-anak pada minta AC semua kan soalnya di aula itu ada AC cuma jarang kepakai tapi tiap kali kita minta tolong dinyalain itu dibilangnya rusak gitu (NPD, W2, 8-13).

Iya ada dua kipas angin di tiap kelas (NPD, W2, 20).

Keterangan kak kelasku kan pas di atas sini gedungnya kan nggak begitu tinggi jadi cahaya matahari itu langsung masuk jadi kalau siang itu langsung panas terus silau itu udah pasti (NPD, W2, 25-28).

Bisa pinjem handphone sekolah kak (NPD, W2, 48).

Iya kak boleh pinjem karena kan yaitu kita nggak boleh bawa handphone makanya disediakan handphone sekolah buat anak-anak ngabarin orangtuanya kalau udah



Mata Pelajaran: Tingkat Pemberian Tugas, Waktu Belajar, Kurikulum.	<p>waktunya jemput atau buat pesen gojek (NPD, W2, 50-54).</p> <p>Boleh lihat rekaman CCTV tapi harus ada kasus kak (NPD, W2, 91-92).</p> <p>Iya belum kak kalau masalah aman apa enggaknya sekolah ini (NPD, W2, 106-107).</p> <p>Yaa kayak biasa aja sih kak kayak murid biasa, ikut pelajaran biasa kak, tapi dulu sempet disuruh wakilin OSN gitu kak pelajaran Ips. (NPD, W1, 7-9).</p> <p>Enggak belajar lagi kak kalau di rumah sih kak soalnya bunda juga ngerti kan, tujuh jam di sekolah itu udah bikin capek kasian juga kalau di rumah harus belajar lagi, gitu sih kak (NPD, W1, 17-20).</p> <p>Jam empat-an pulang sekolahnya, nanti sampai rumah jam lima-an (NPD, W1, 22-23).</p> <p>Enggak pernah diikutin les lagi kak (NPD, W1, 25).</p> <p>Selama ini belum sih kak kalau prestasi lomba terus menang tapi kalau ikut lombanya sih beberapa kali ikut cuma ini sih kelas VII kemarin sempet jadi duta sekolah BSS ini (NPD, W1, 29-32).</p> <p>Pernah nggak ngerjain tugas kak karena ada tugas lain yang harus dikumpulin hari itu juga, terus waktunya mepet juga, sama yang satu lagi males (NPD, W1, 67-69).</p> <p>Sekarang sih seringnya kelompok (NPD, W1, 108).</p> <p>Enggak boleh bawa handphone (NPD, W2, 33).</p> <p>Kita semua udah pakai komputer kalau ujian (NPD, W2, 167-168).</p>
---	---

<p>Ketersediaan Pelayanan: Kantin, UKS, Musholla, Ruang BK.</p>	<p>Ada penjaganya sendiri di UKS (NPD, W1, 181). Tempat wudhunya sih kak dia di luar dan nggak ketutup jadi susah kalau mau wudhu khususnya yang cewek ya kan kita pakai kerudung (NPD, W2, 213-215). Kamar mandinya ya lebih ke kurang sih kak, ini yang paling sering nggak bisa dikunci (NPD, W2, 217-218). Ya mau nggak mau ganjel pakai ember kak atau kalau nggak gitu suruh temen yang megangin ujung pintunya biar nggak ada orang yang buka (NPD, W2, 220-223). Ada kak yang jagain UKS satu tapi ya gitu kak penjaganya itu kayak kurang gitu lo kak. Pernah aku minta hansaplast tapi nggak dikasih terus cuma disuruh nyuci lukanya aja. Terus ada temen juga yang sering pingsan kan pas pramuka dia sesak napas terus aku bilang ibu minta tolong ini sakit bla bla bla gitu tapi ibunya cuma yaudah biarin aja, ditinggal aja (NPD, W2, 232-240). Enak banget kak kalau ibunya yang dulu. Terus aku pernah mual kak udah mau gelinding dari tangga terus kan temenku bilang ke ibu yang jaga UKS itu terus cuma dijawab yaudah kasih paracetamol aja. Paracetamol lo kak padahal kan aku mual (NPD, W2, 252-257).</p>
<p><i>Loving</i> Hubungan dengan Guru.</p>	<p>Siswa Tergantung gurunya, kalau gurunya ngomongnya cepet terus tiba-tiba dikasih soal itu males kak. Tapi kalau gurunya pelan- pelan terus bener-bener dikasih</p>

		<p>contoh gitu baru bisa (NPD, W1, 54-57).</p> <p>Kalau misalnya gurunya nggak respon baru aku maju ke depan buat nanya (NPD, W1, 61-62).</p> <p>Enggak sih kak nggak pernah dimarahin guru yang sampai gimana-gimana (NPD, W1, 76-77).</p> <p>Ya kalau ada siswa yang nggak ngerti dan minta dijelasin lagi ya gapapa kak gurunya juga mau kok (NPD, W2, 67).</p>
Hubungan dengan Teman Sekolah.	Siswa di	<p>Cerita apapun kak ke temenku itu dari masalah temen, masalah rumah, terus juga bahas update-update berita gitu sih kak tiap hari dibahas (NPD, W1, 142-144).</p> <p>Enggak pernah ada masalah apa-apa sama temen sih kak (NPD, W2,).</p> <p>Kalau pas libur gitu sering kita janjiin buat main bareng entah ke rumah siapa gitu kak gantian (NPD, W3, 36-38).</p>
Harmonisasi dalam Kelompok.	Siswa	<p>Enakan kelompok sih kak karena kalau individu takut kerjanya beda kan kak, kalau kelompok kan nanti bisa nyocokin jawaban mana yang bener gitu kak terus kan juga bisa ngoreksi satu sama lain (NPD, W1, 110-113).</p> <p>Ya aku tegur kak awalnya kalau temen sekelompokku nggak mau ngerjain tugasnya (NPD, W1, 118-119).</p>
Kerjasama dengan Rumah.	Sekolah	<p>Ada kak pertemuan wali murid sama guru kalau pas ambil raport kak (NPD, W3, 40-41).</p>
Being Keberadaan Sekolah.	Komunitas	<p>Terus kalau ekskul aku ikut <i>broadcast</i>, OSIS, sama pramuka (NPD, W1, 35).</p>

		Kalau ekstrakurikuler pilihannya dua, terus ekstrakurikuler wajibnya ada satu (NPD, W1, 48-49).
	Keterlibatan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Sekolah.	Kita milih buat pemilihan OSIS ada pemungutan suaranya kak (NPD, W1, 134-136). Sebenarnya tu aku itu kasihan sama yang kalau ujian terus nggak bawa kartu itu kena hukuman kan kena sekitar 20 poin apa berapa gitu ya kak aku lupa (NPD, W2, 129-132). Iya bawa kak, tapi aku kasihan aja kalau misalkan dia lupa terus dikasih poin kan kasihan kak. Manusia tempatnya lupa kan ya (NPD, W2, 134-136). Boleh sih kak tapi yaitu tetep dapet poin kak. Ya sebenarnya karena dia salah ya gapapa sih kena poin tapi mungkin jangan sebanyak itu poin-nya (NPD, W2, 139-141).
<i>Health</i>	Ada atau Tidak Simptom Psikosomatis.	Sakit perut atau gugup pas di sekolah karena suatu hal sih alhamdulillah-nya nggak pernah kak (NPD, W1, 172-173).
	Ada atau Tidak Penyakit Kronis.	Nggak pernah sih kak kalau sakit yang sampai kritis gitu tapi dulu pernah sampai jatuh di tangga itu aku pernah kak terus akhirnya aku digotong ke UKS (NPD, W1, 174-175).
	Ada atau Tidak Penyakit Ringan.	Tapi sakit biasa aja sih kak biasanya sih karena belum makan, terus kurang minum (NPD, W1, 173). Paling flu biasa aja sih kalau cuacanya lagi kurang bagus (NPD, W2, 2-3).

d. Reduksi Wawancara Subjek ARA

Tabel 10. Reduksi Data Subjek ARA

Tema	Subtema	Percakapan
<i>Having</i>	Kondisi Lingkungan Fisik di Sekolah: Kondisi Bangunan, Kualitas Suara, Suhu, Pencahayaan, Kelembapan, Keamanan Sekolah dan Tingkat Kebisingan.	<p>Ya ada beberapa meja dan kursi yang rusak, terus jendela juga ada yang rusak, terus LCD kak entah kenapa tiap ganti kabel itu ada aja bagian yang rusak gitu (ARA, W2, 21-23).</p> <p>Kipas anginnya bisa kak tapi karena kelasku itu gedung lama jadi kan gelap, remang-remang gitu kak jadi kesannya kayak lembab gitu kak jadinya kayak sumpek, gerah gitu (ARA, W2, 15-16).</p> <p>Masih belum sih kak kalau aman soalnya masih ada beberapa tindakan <i>bullying</i> yang sampai guru nggak tahu itu masih ada (ARA, W2, 23-24).</p>
	Mata Pelajaran: Tingkat Pemberian Tugas, Waktu Belajar, Kurikulum.	<p>Kalau di SMP ini aku ngerasanya belum maksimal prestasiku kak, pernah sih menang-menang gitu kak tapi menurut aku belum semaksimal pas SD sih kak (ARA, W1, 76-77).</p> <p>Karena aku ngerasa lebih sibuk aja di SMP terus aku ngerasanya di SMP itu materinya jauh lebih berat kak jadi kalau akademik sendiri belum ada tapi kalau di non-akademik udah mulai berkembang (ARA, W1, 80-82).</p> <p>Ngerjain dulu kak soalnya enak cepet dikerjain terus biar cepet selesai juga (ARA, W1, 90).</p> <p>Aku les Matematika, Bahasa Inggris, terus ada bimbel gitu nah itu jatuhnya kayak tiap hari les</p>

			<p>terus gitu. Kadang di mobil itu dengerin lagu buat refreshing aja gitu (ARA, W1, 111-112).</p> <p>Iya kak karena aku nggak pengen ketinggalan pelajaran kak. Aku pengen pas ujian ya aku paham materinya kak sakit nggak sakit ya harus masuk kan kewajiban juga kan sekolah (ARA, W2, 35).</p>
<p>Ketersediaan Pelayanan: Kantin, UKS, Musholla, Ruang BK.</p>			<p>Ada ini ruangan BK-nya ya ini ada guru BK-nya juga beberapa aku sering kesana juga (ARA, W2, 11-13).</p> <p>Ada musholla di depan kak tadi deket gerbang depan, kondisinya sih udah bersih ya (ARA, W2, 23).</p> <p>Pakai <i>handphone</i> sekolah kak kalau ngasih kabar ke orang rumah buat minta jemput (ARA, W2, 41).</p> <p>Tetep lebih enakan ujian pakai kertas sih kak, kayak rasanya ngebunder-bunderin itu kayak enak gitu heheheheh (ARA, W2, 54).</p> <p>Iya kak kalau ujian terus wifinya mati ya harus ngulang (ARA, W2, 56).</p> <p>Yang jaga satu di UKS. Aku pernah kak pas sesak napas kan jantungku udah kontraksi juga udah sampai sedikit nggak sadar juga kan kak pokoknya udah nggak kuat tapi ibunya UKS itu malah youtube-an gitu kak. Terus akhirnya aku dilariin ke UGD. Di UKS pun aku juga nggak langsung dipasangin slang oksigen gitu kak (ARA, W2, 70).</p>
<i>Loving</i>	Hubungan dengan Guru.	Siswa	<p>Nggak ada masalah sih kak sama guru tapi kadang itu ada guru yang ngajarnya itu menurut aku kurang gitu karena kan aku liatnya dari</p>

cara dia menyampaikan nah itu kadang yang bikin nggak enak (ARA, W1, 23-24).

Iya kak aku lebih seneng sama guru yang cara ngomongnya sedikit tapi jelas daripada yang lama tapi malah gak jelas (ARA, W1, 35-36).

Karena aku duta, jadi komunikasi ke guru-guru itu lebih sering sih kak kalau koordinasi sesuatu gitu (ARA, W2, 39-40).

Hubungan dengan Teman Sekolah.	Siswa di	Aku tuh kan kebanyakan sering dicurhatin gitu kan kak sama anak-anak, entah di dalam kelas atau di luar kelas (ARA, W1, 40).
--------------------------------	----------	--

Tapi kata mereka sih, mereka nyaman curhat sama aku kak. Aku ngasih solusi gitu, kadang kalau mereka nggak paham gitu aku bilang yaudah yuk kerja bareng gitu. Yaudah akhirnya ngerjain bareng-bareng kak (ARA, W1, 56-58).

Karena anaknya itu yang lari ke aku kak, nggak ke guru, akhirnya aku yang bantuin menyelesaikan masalahnya gitu kan tapi kenapa guru sampai nggak tahu gitu kan padahal ada CCTV gitu. Kurang tanggap aja sih kak menurut saya, baru nanti kalau ada yang lapor baru deh di cek di CCTV (ARA, W2, 35-37).

Sahabatku ada beberapa sih ada yang di kelas ada yang di luar kelas (ARA, W2, 46-47).

Harmonisasi dalam Kelompok.	Siswa	Yang namanya kerja kelompok itu kan kerja bareng ya, dan yang dikumpulin itu kan juga data kelompok kalau kamu nggak ngerjain ya kamu nggak termasuk
-----------------------------	-------	--

		kelompok, udah coret aja namanya (ARA, W1, 89-90). Kalau aku lebih ke kita harus professional sih kak, dianya juga harus belajar kan kalau aku ngebiarin dia gitu terus kan aku sebagai temennya gitu aku malah harus ngemotivasi dia jadi lebih baik gitu (ARA, W1,).
	Kerjasama Sekolah dengan Rumah.	Ada pertemuan wali murid pas awal sama pas ambil raport juga kan yang ambil orang tua kak nah pas itu biasanya guru ngasih tau perkembangan akademik kita satu semester ini bagaimana (ARA, W2, 23-24).
Being	Keberadaan Komunitas Sekolah.	Ke Malang udah pernah sih ikut lomba band kak muter-muter Malang, radar Malang udah, provinsi, gitu (ARA, W1, 45-46). Sebelum akhirnya terpilih jadi duta itu ada audisi kak terus ada semi final terus final. Itu awalnya kayak wawancara gitu nah setelah lolos ada tes lagi gitu kak terus ada pelatihannya juga dari cara jalan gitu gitu kak (ARA, W1, 67-69). Pramuka, band sama kelas olimpiade kak (ARA, W1, 34-36).
	Keterlibatan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Sekolah.	Pemilihan ketua OSIS kita punya hak buat milih kak (ARA, W2, 122). Kalau masalah poin-poin pelanggaran ya kita semua tahu kak kan ada buku peraturannya (ARA, W1, 67).
Health	Ada atau Tidak Simptom Psikosomatis.	Sering kak kalau capek sih (ARA, W1, 101). Kadang sih kak apalagi kalau mindset-nya udah down banget gitu pasti sih fix lemes (ARA, W2, 107).

Ada atau Tidak Penyakit Kronis.

Kalau gugup yang gimana gitu sih enggak pernah (**ARA, W2, 113**).

Pernah sampai pingsan kak, aku ada sakit jantung kak (**ARA, W1, 73**).

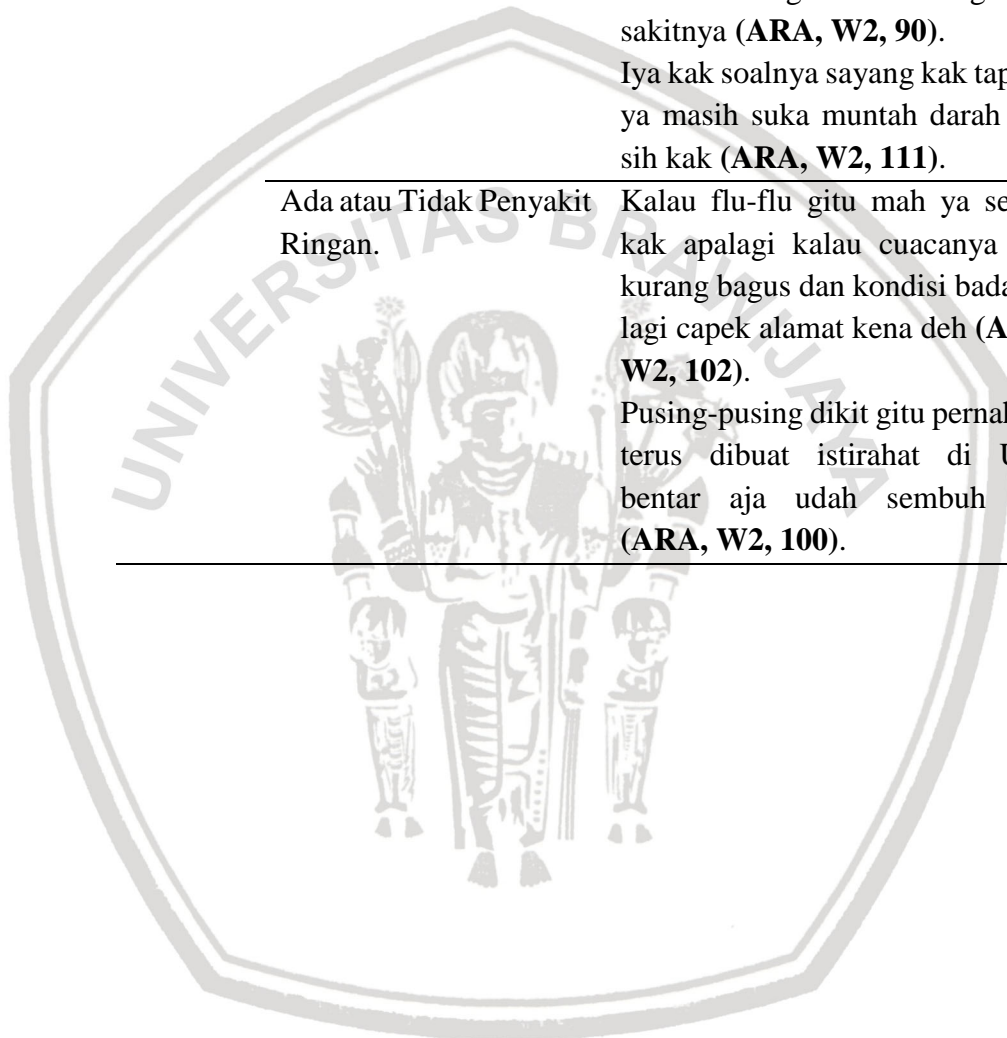
Iya kak kurang enak badan saya kak yang kemarin yang saya bilang saya ada organ dalam yang sakit nah sekarang nambah lagi kak sakitnya (**ARA, W2, 90**).

Iya kak soalnya sayang kak tapi ini ya masih suka muntah darah gitu sih kak (**ARA, W2, 111**).

Ada atau Tidak Penyakit Ringan.

Kalau flu-flu gitu mah ya sering kak apalagi kalau cuacanya lagi kurang bagus dan kondisi badanku lagi capek alamat kena deh (**ARA, W2, 102**).

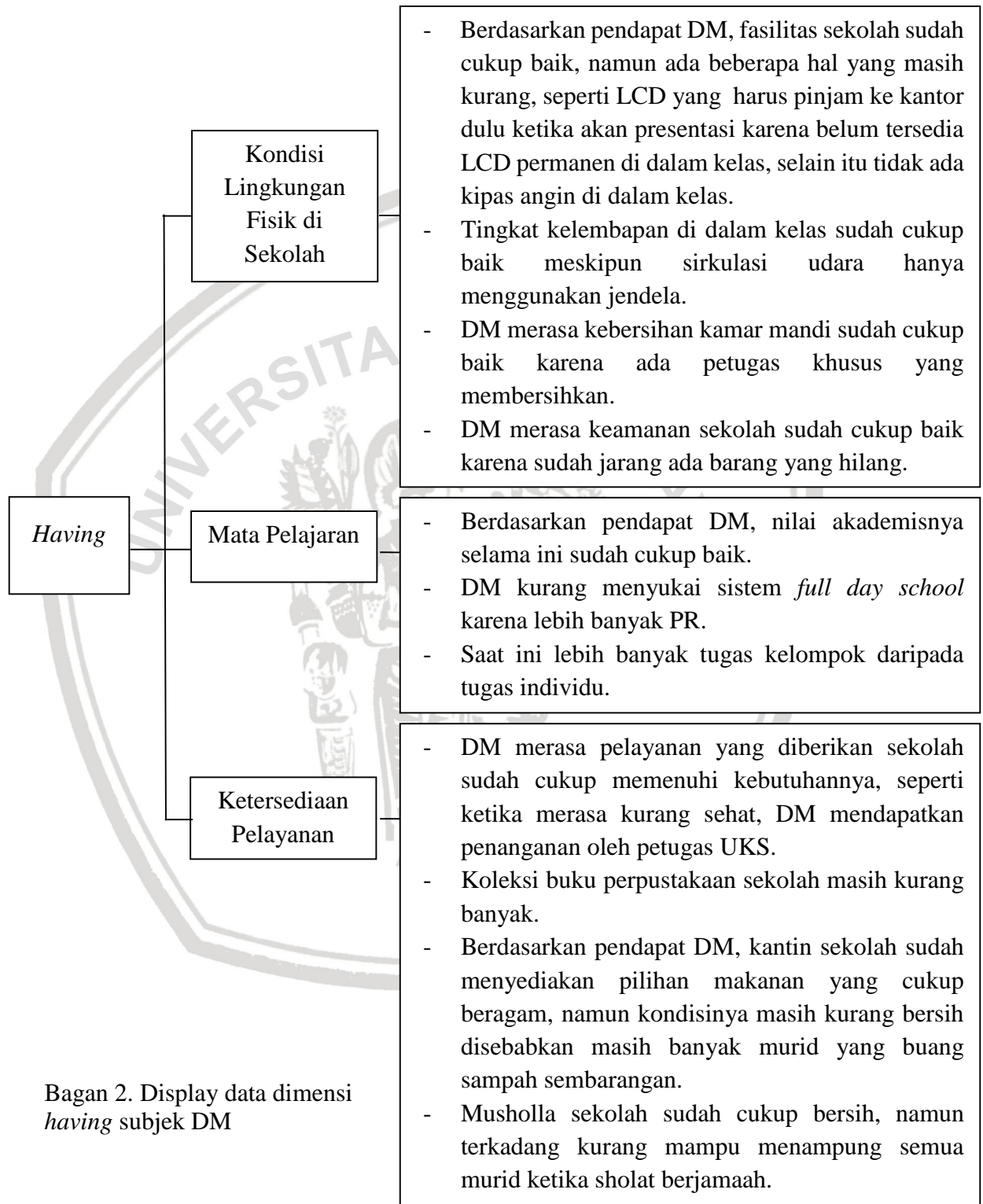
Pusing-pusing dikit gitu pernah sih terus dibuat istirahat di UKS bentar aja udah sembuh kok (**ARA, W2, 100**).



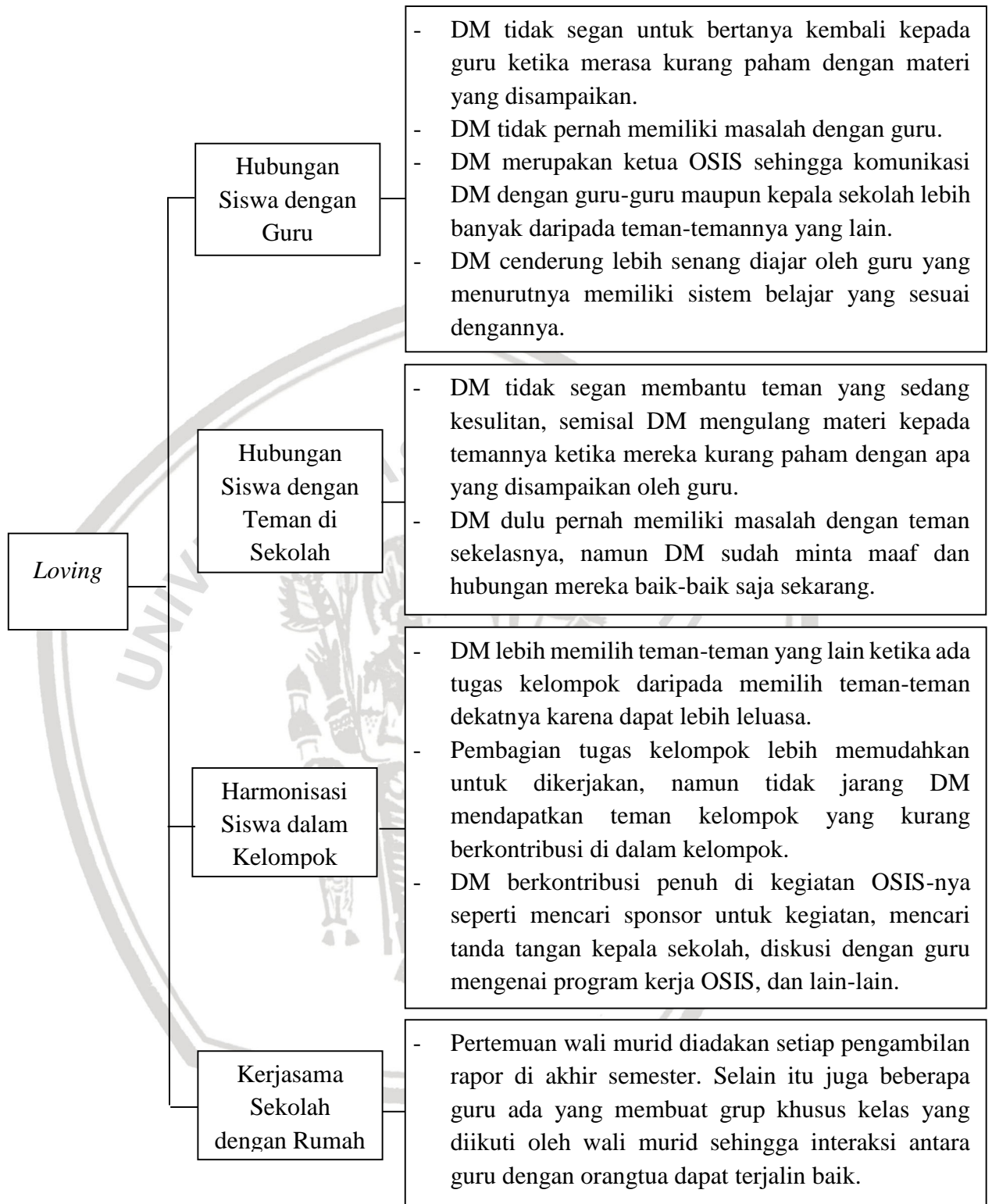
3. Display Data

a. Display Data Subjek SMP Negeri 13

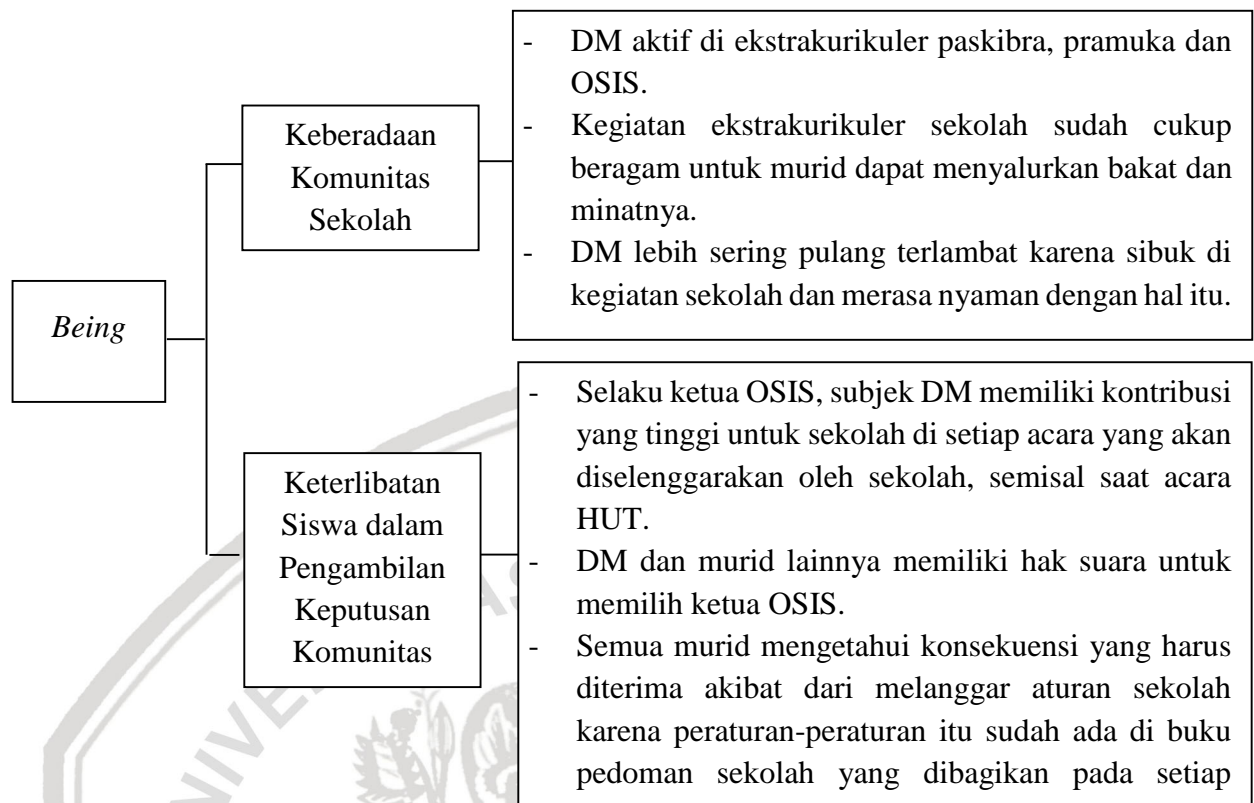
1) Display Data Subjek DM



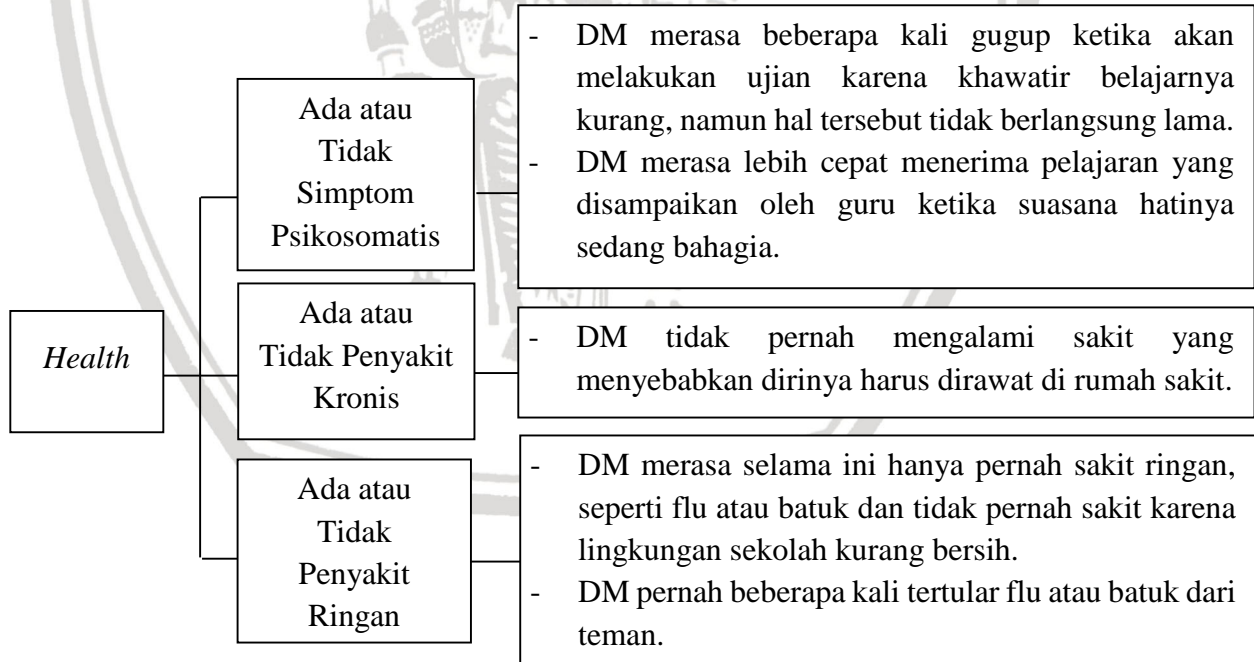
Bagan 2. Display data dimensi *having* subjek DM



Bagan 3. Display data dimensi *loving* subjek DM

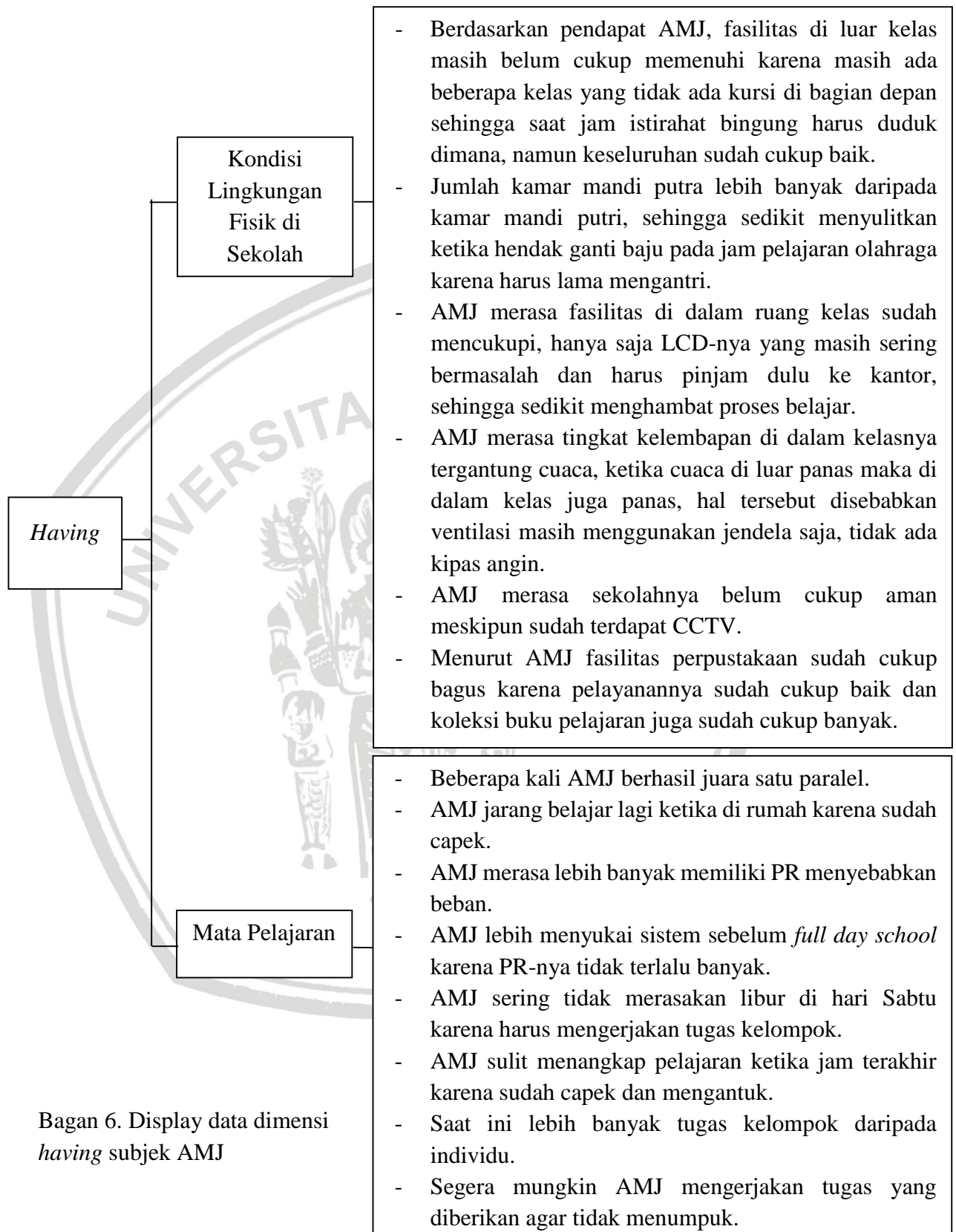


Bagan 4. Display data dimensi *being* subjek DM

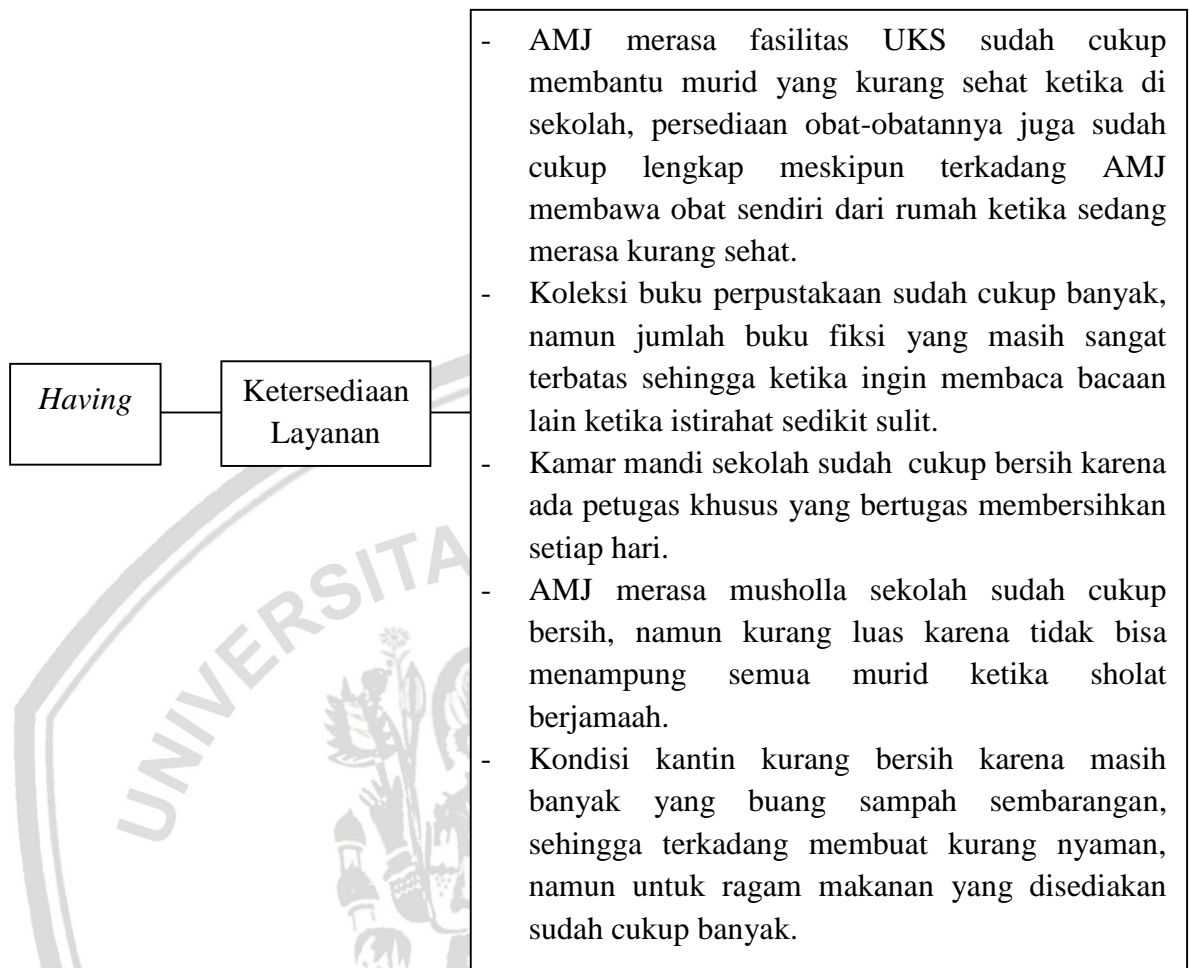


Bagan 5. Display data dimensi *health* subjek DM

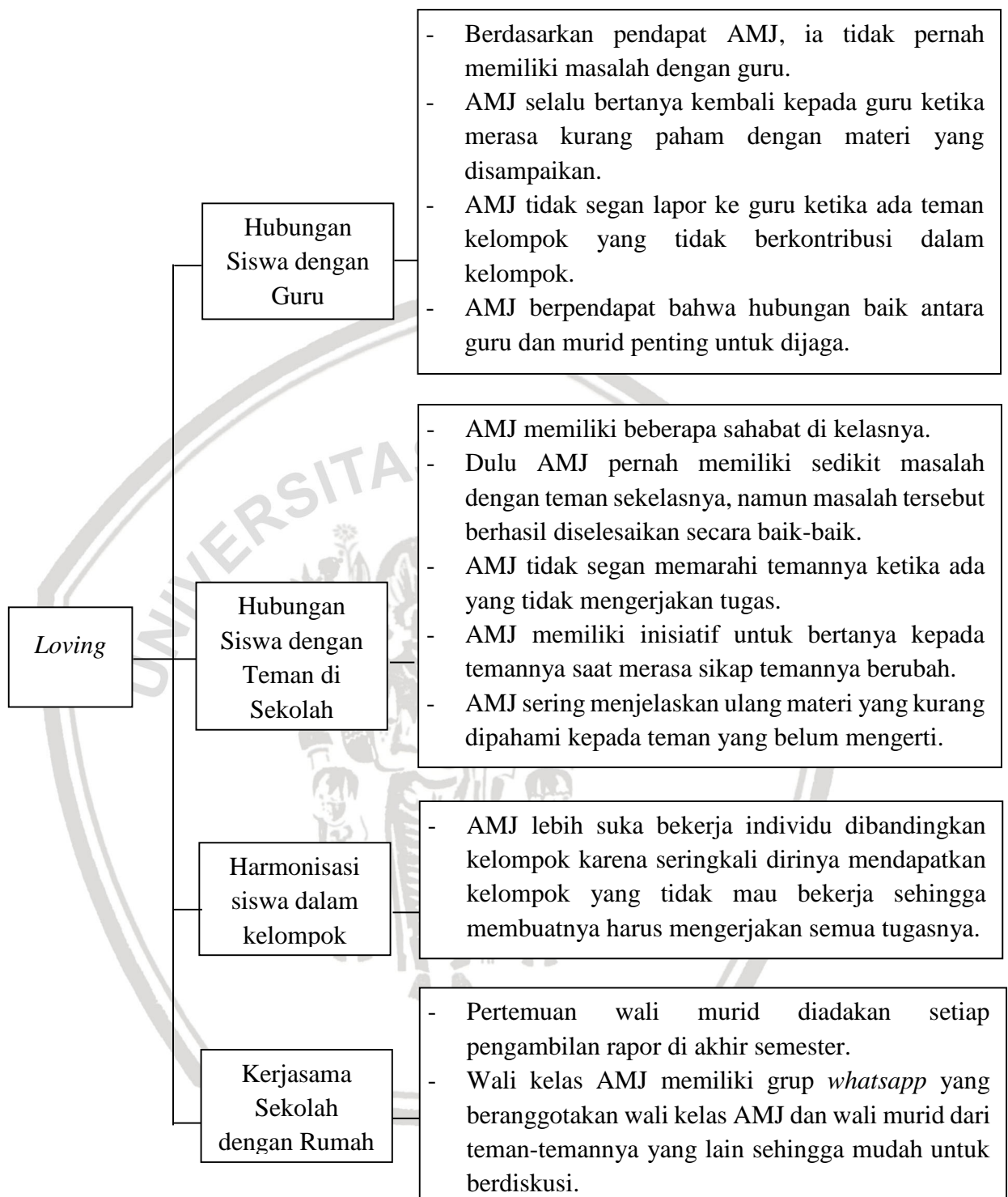
2) Display Data Subjek AMJ



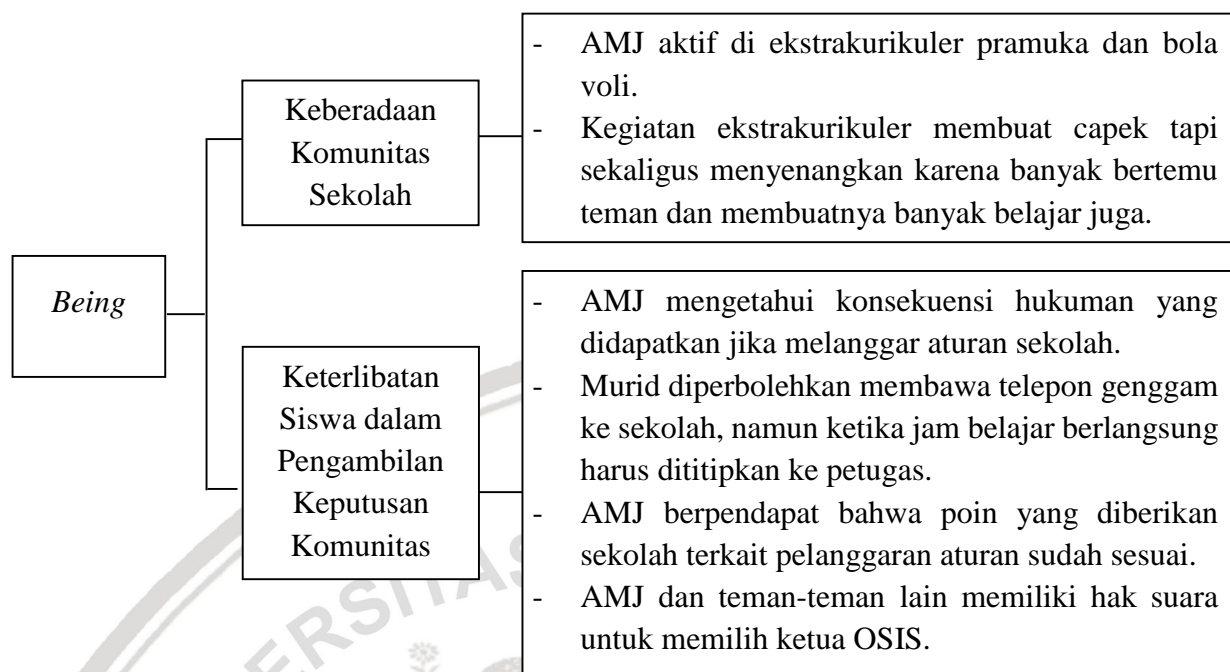
Bagan 6. Display data dimensi *having* subjek AMJ



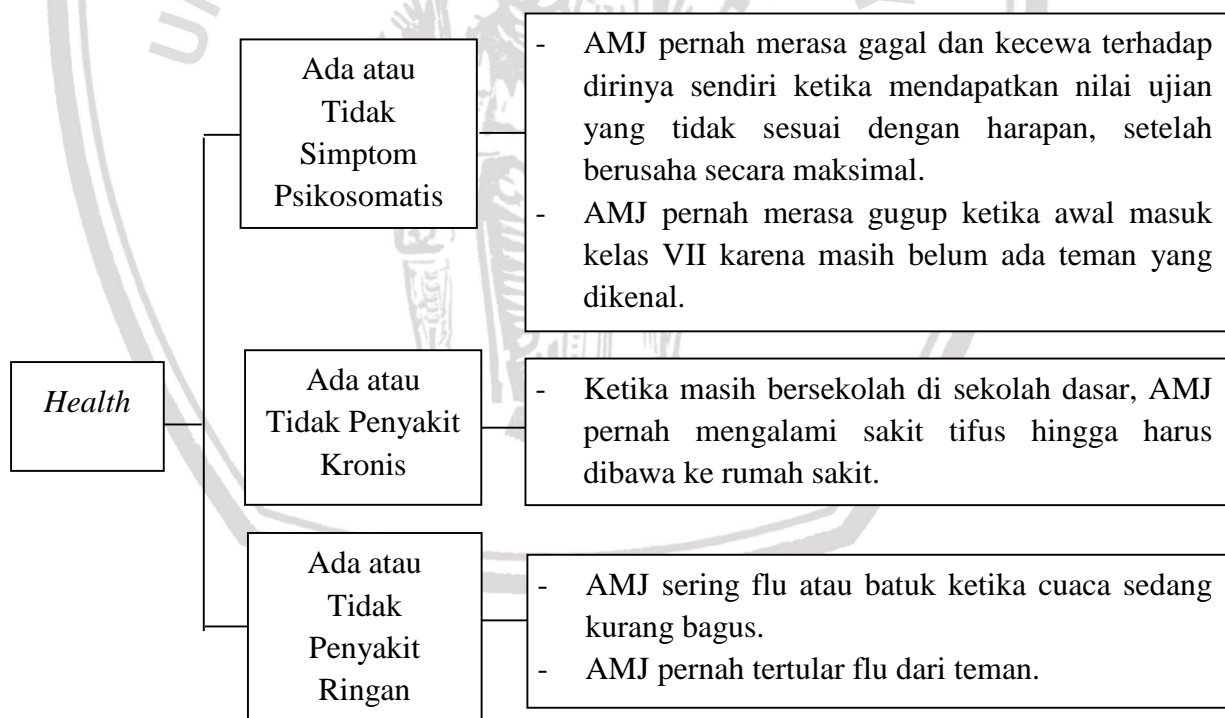
Bagan 7. Display data dimensi *having* subjek AMJ



Bagan 8. Display data dimensi *loving* subjek AMJ



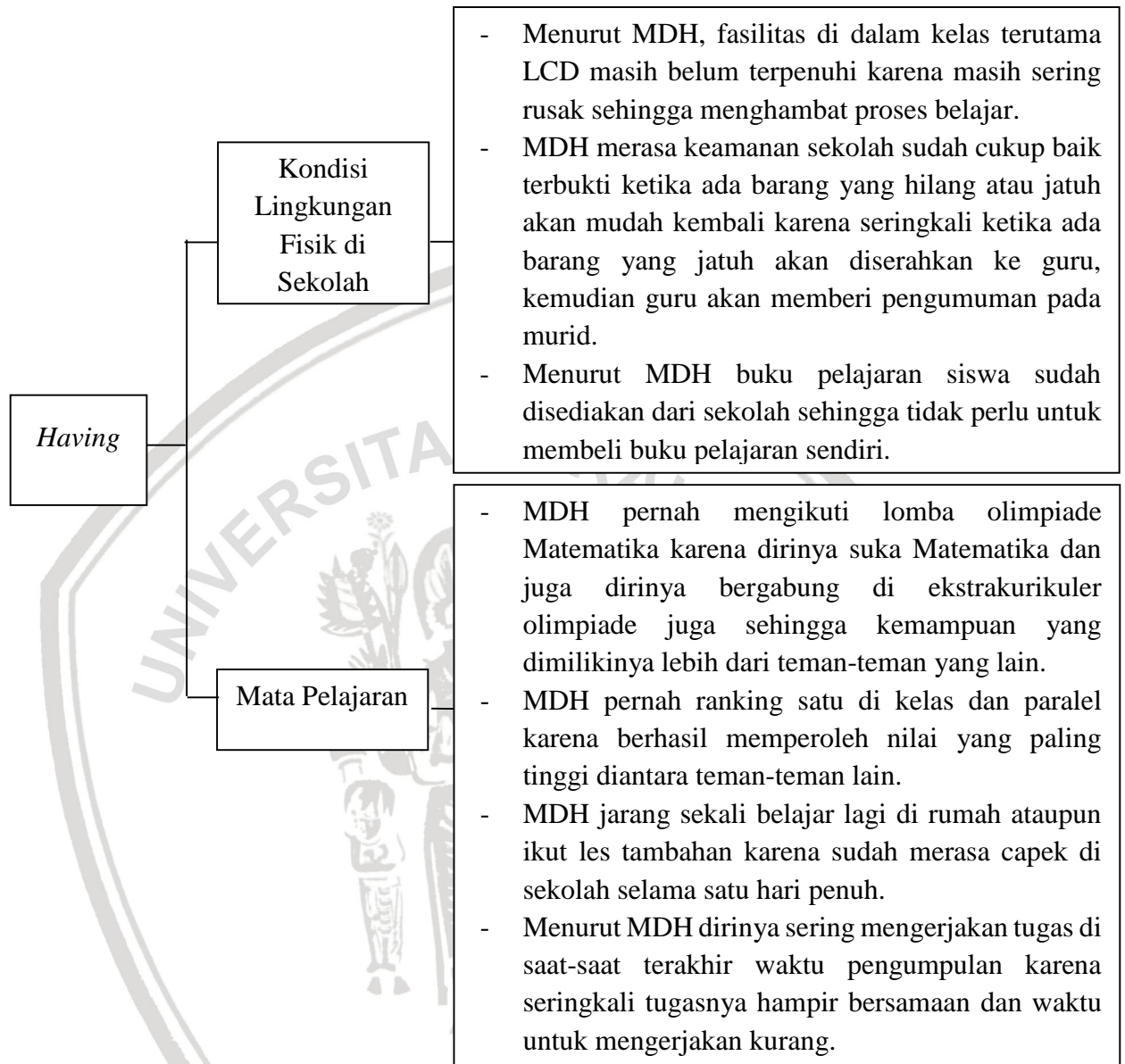
Bagan 9. Display data dimensi *being* subjek AMJ



Bagan 10. Display data dimensi *health* subjek AMJ

b. Display Data Subjek SMP Brawijaya Smart School

1) Display Data Subjek MDH

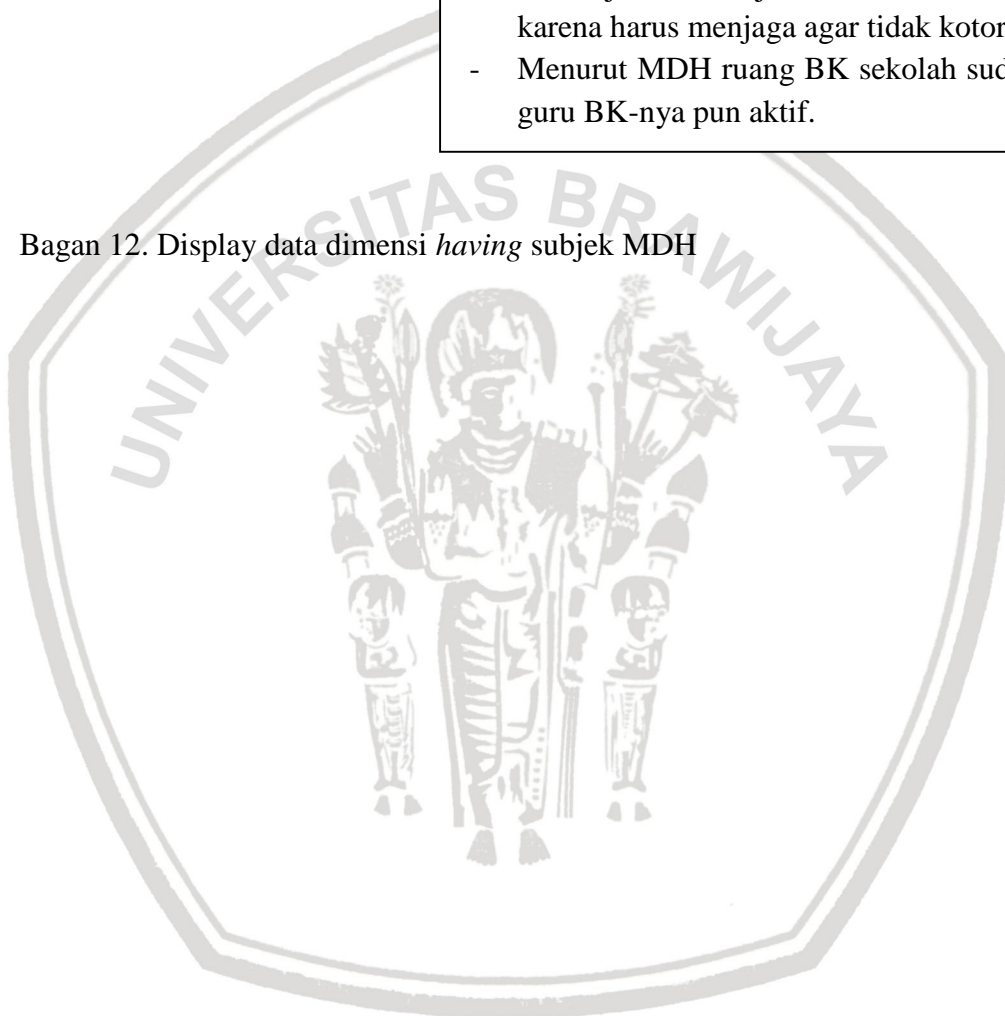


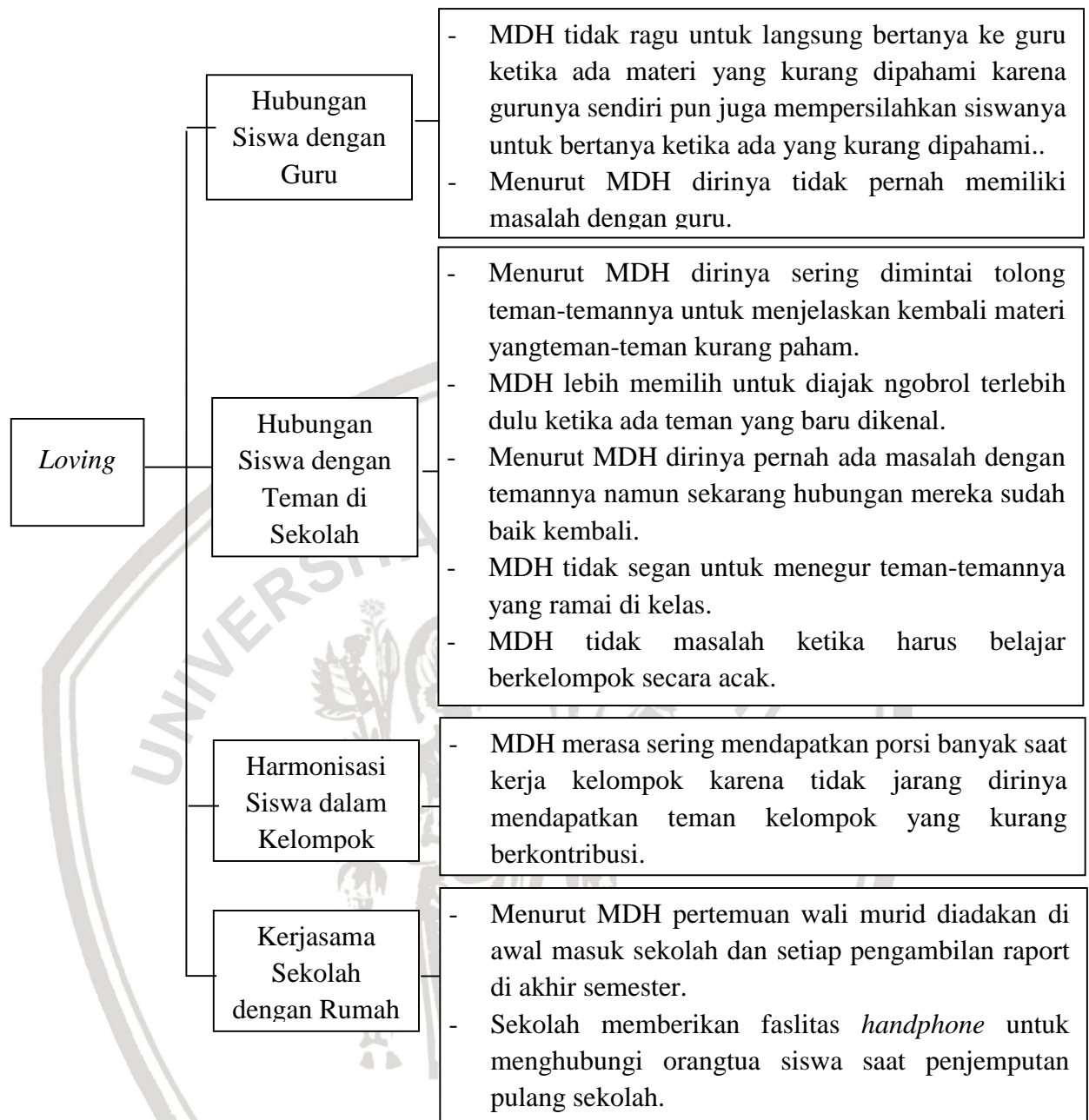
Bagan 11. Display data dimensi *having* subjek MDH

Ketersediaan
Pelayanan

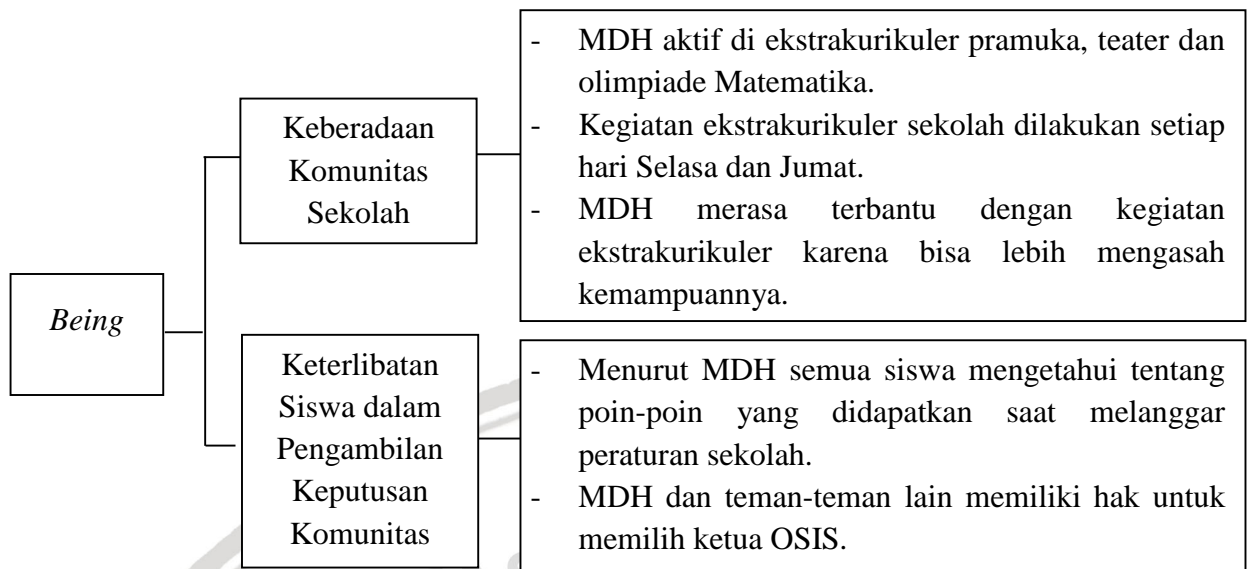
- Menurut MDH jumlah kamar mandi sekolah sudah cukup, namun kebersihannya kurang terjaga.
- MDH merasa koleksi perpustakaan sudah cukup banyak.
- Kantin sekolah dirasa masih kotor dan kurang pencahayaan.
- Musholla sekolah sudah cukup bersih dan luas hanya saja karena tempat wudhunya di luar, terkadang untuk jalan menuju dalam musholla sedikit sulit karena harus menjaga agar tidak kotor lagi.
- Menurut MDH ruang BK sekolah sudah cukup dan guru BK-nya pun aktif.

Bagan 12. Display data dimensi *having* subjek MDH

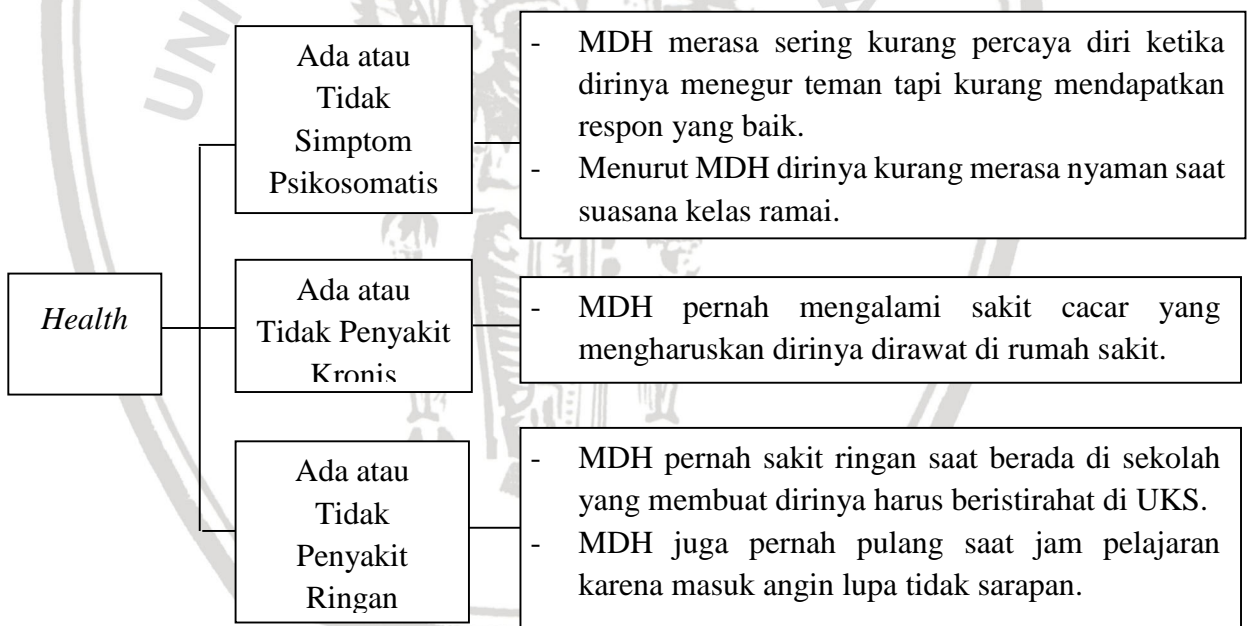




Bagan 13. Display data dimensi *loving* subjek MDH

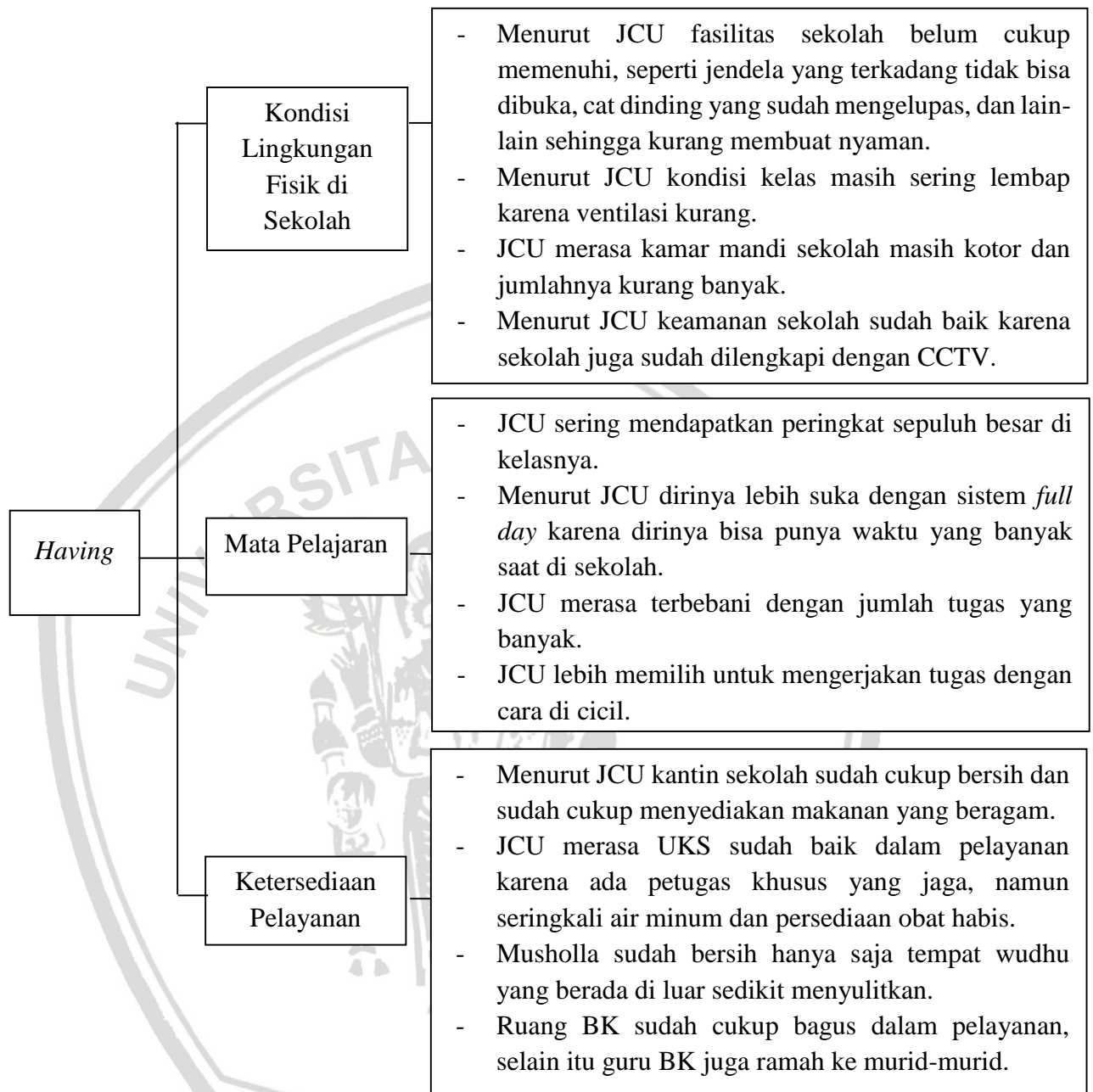


Bagan 14. Display data dimensi *being* subjek MDH

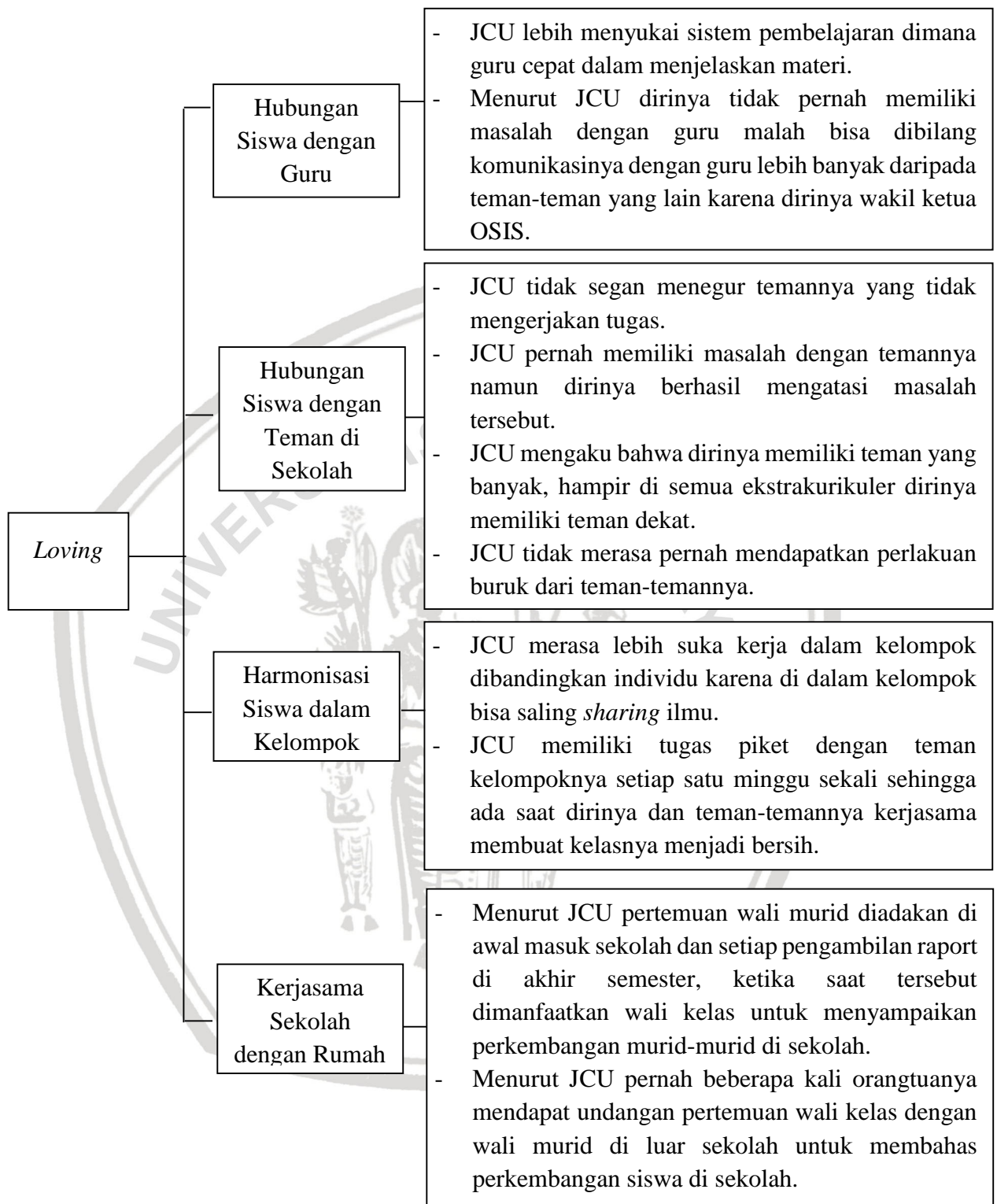


Bagan 15. Display data dimensi *health* subjek MDH

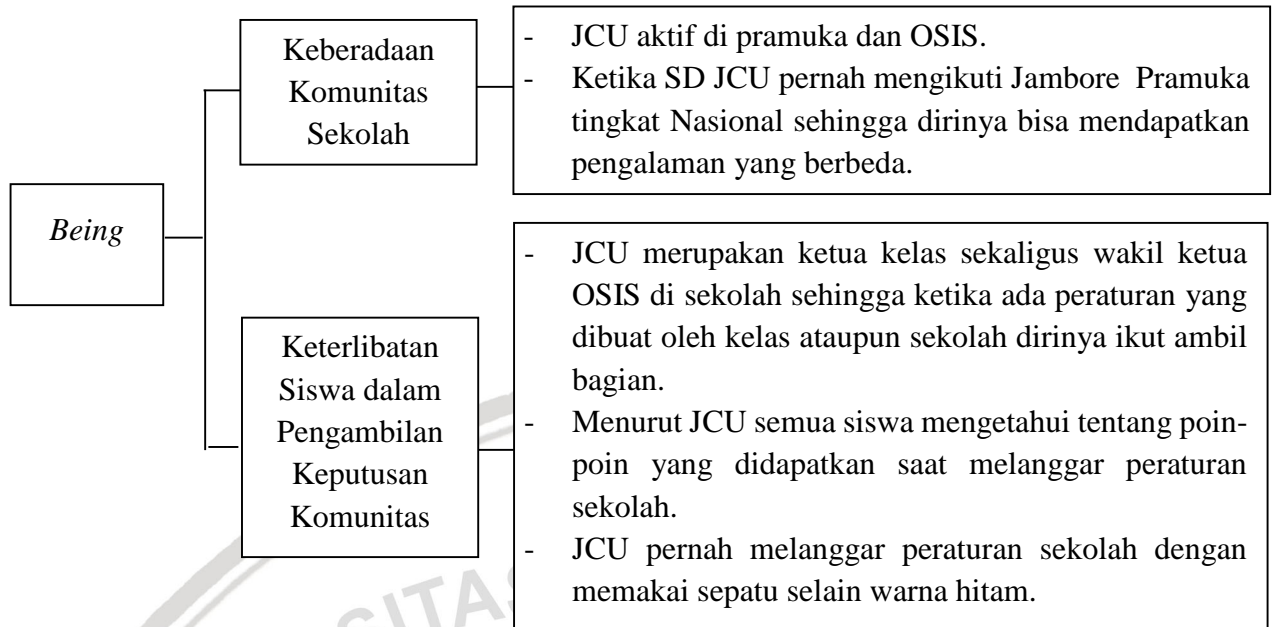
2) Display Data Subjek JCU



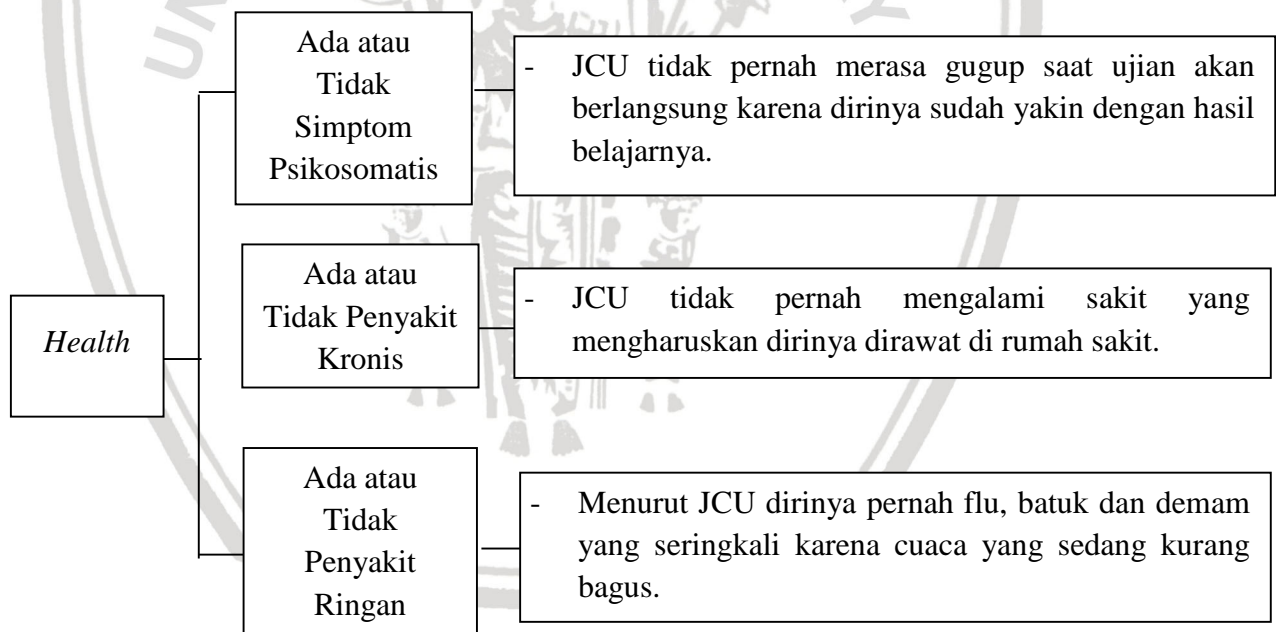
Bagan 16. Display data dimensi *having* subjek JCU



Bagan 17. Display data dimensi *loving* subjek JCU

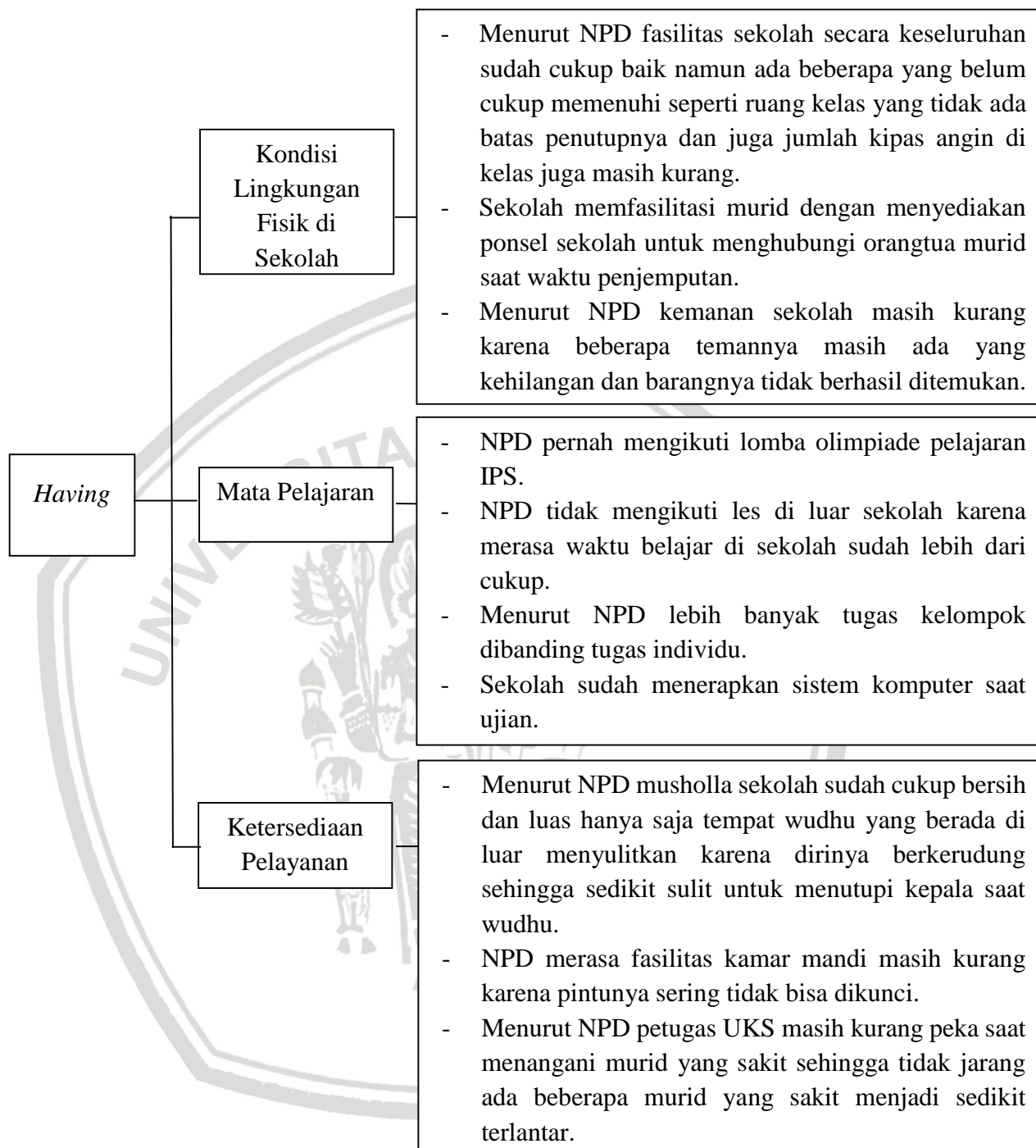


Bagan 18. Display data dimensi *being* subjek JCU

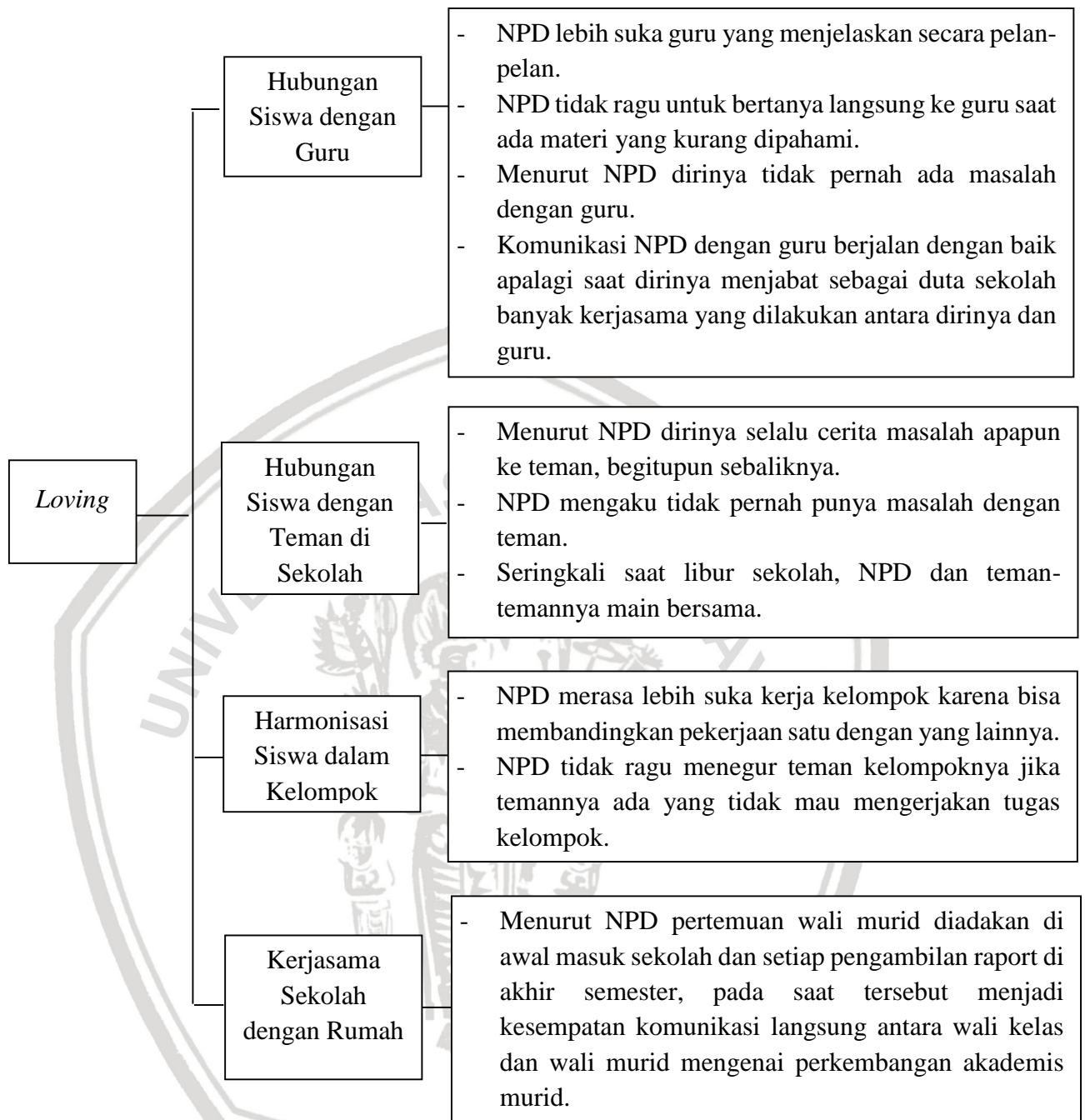


Bagan 19. Display data dimensi *health* subjek JCU

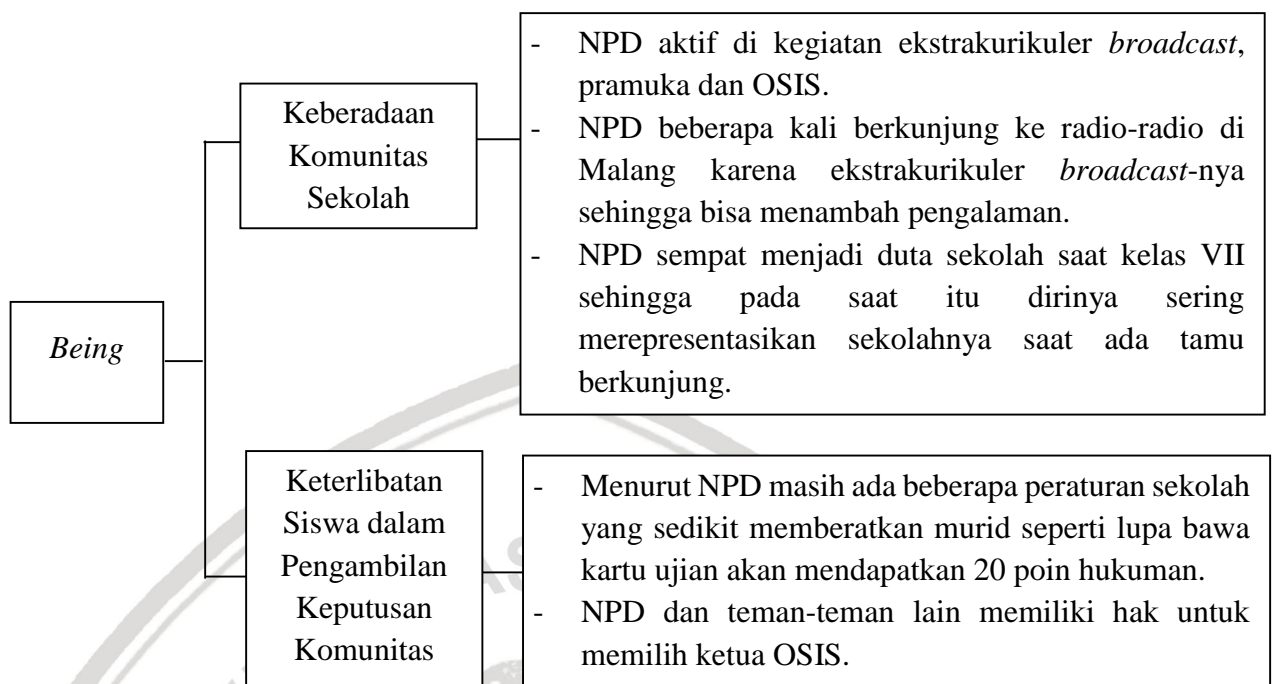
3) Display Data Subjek NPD



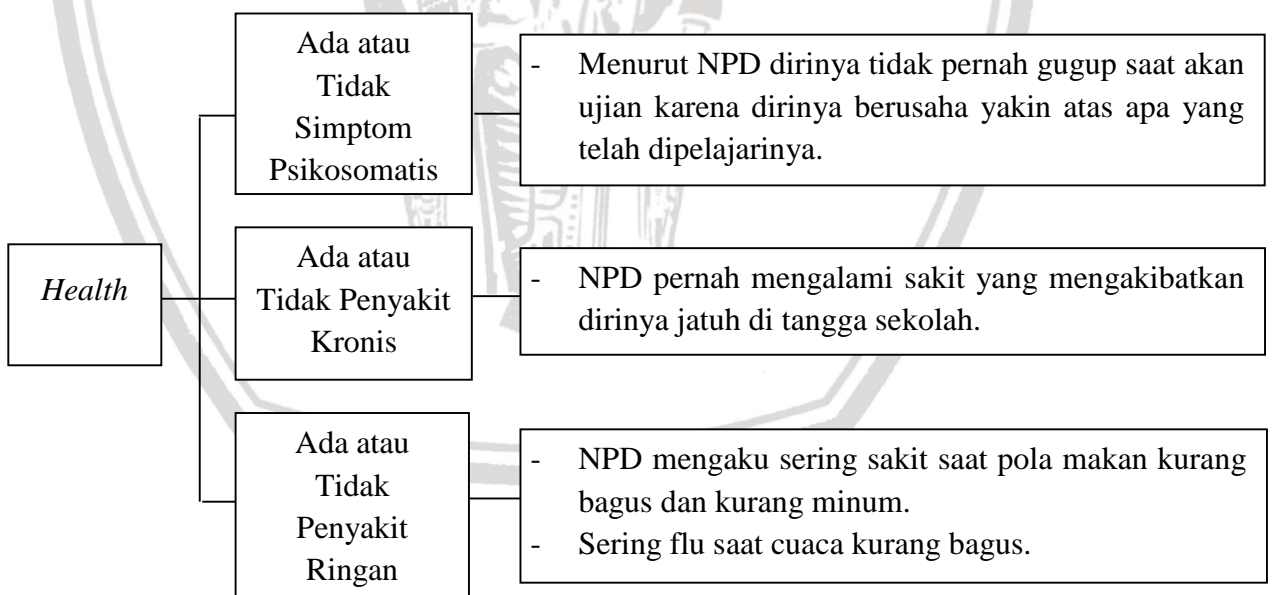
Bagan 20. Display data dimensi *having* subjek NPD



Bagan 21. Display data dimensi *loving* subjek NPD

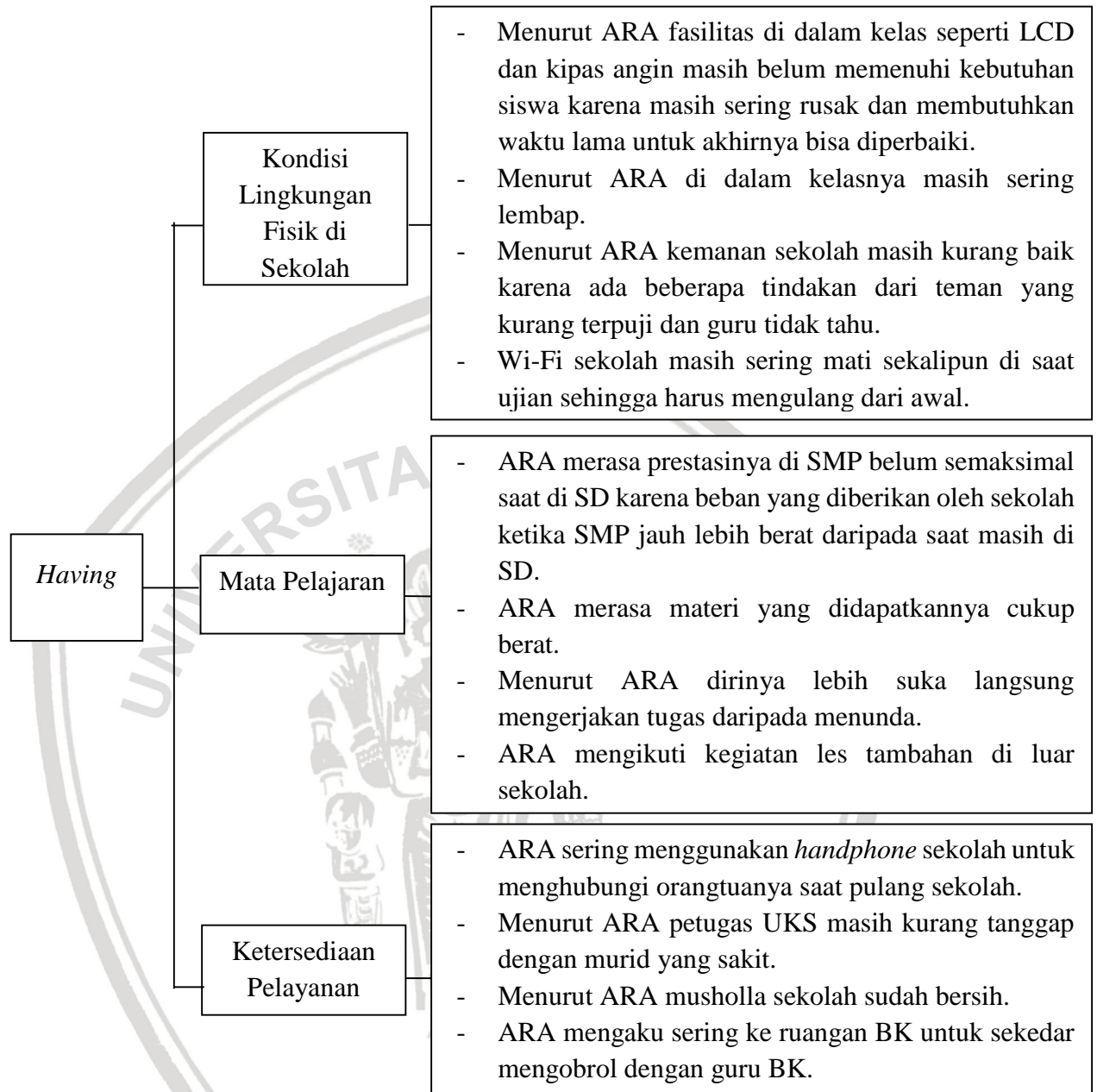


Bagan 22. Display data dimensi *being* subjek NPD

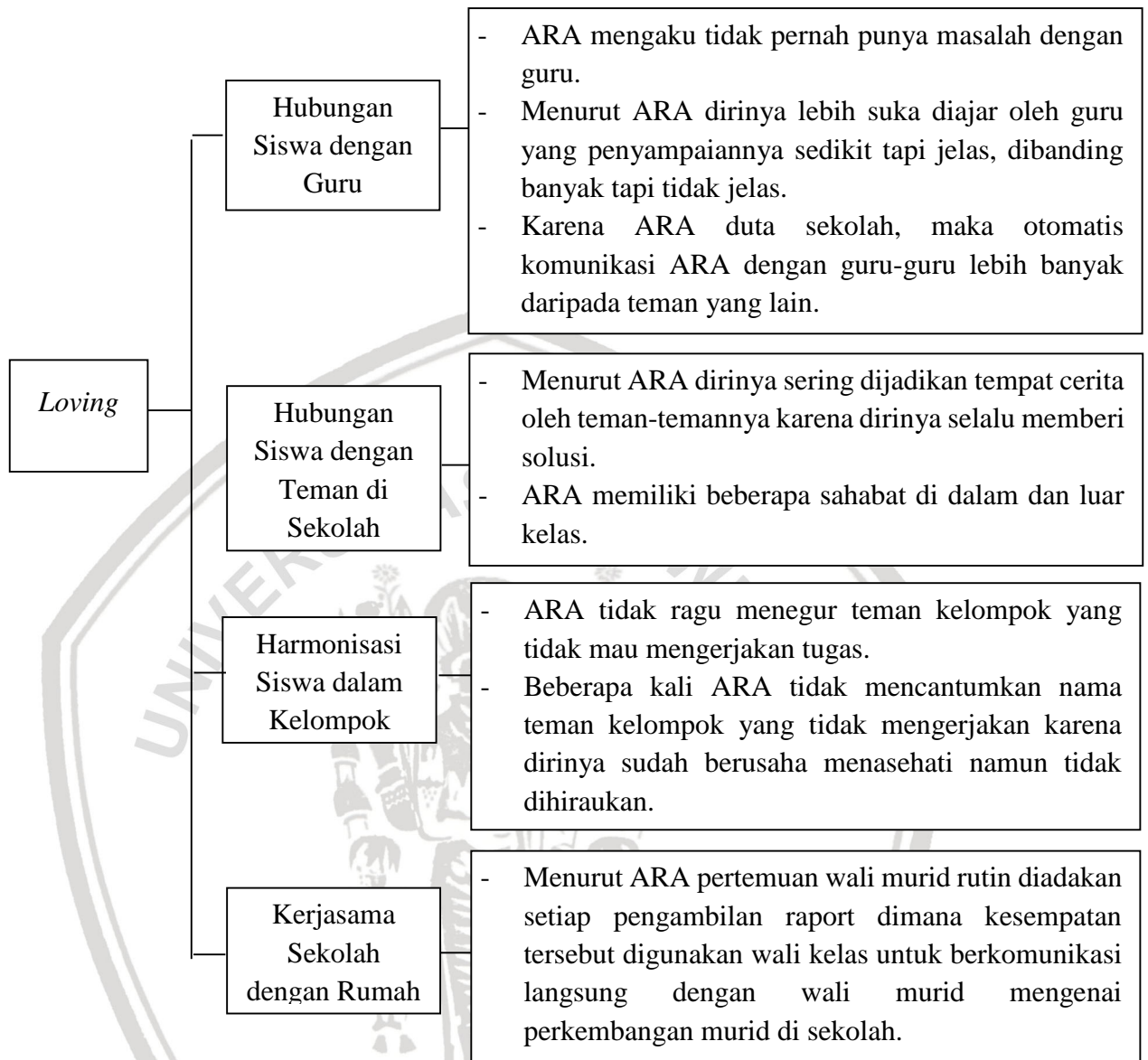


Bagan 23. Display data dimensi *health* subjek NPD

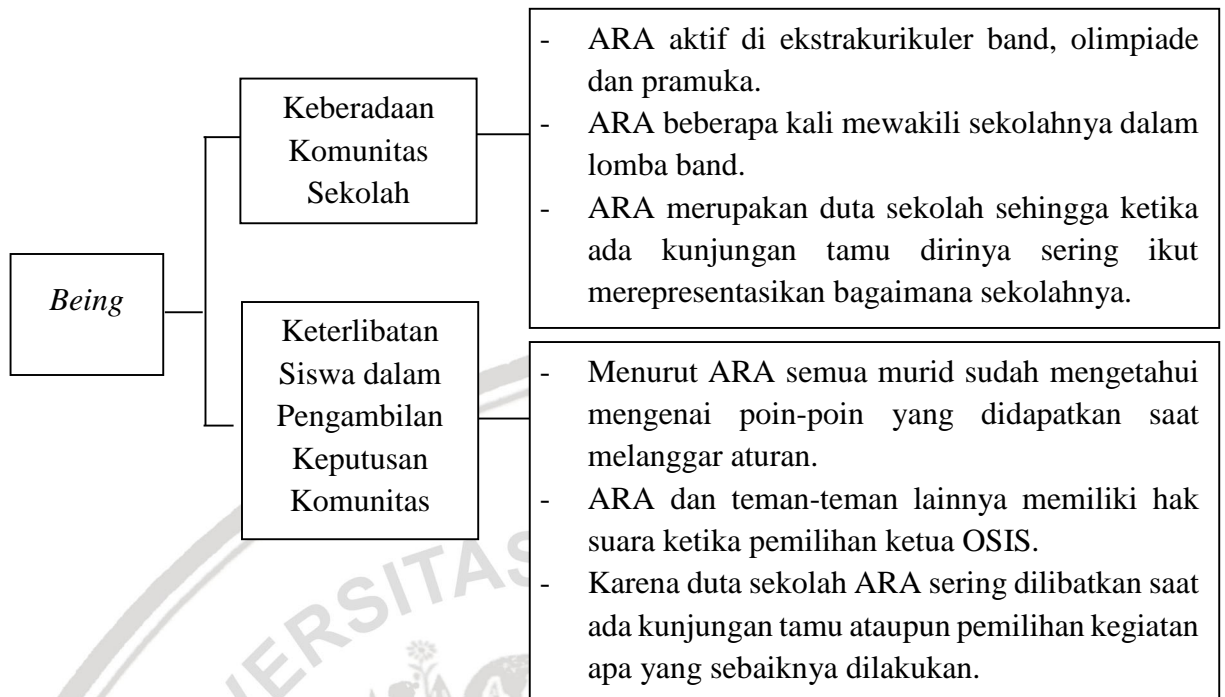
4) Display Data Subjek ARA



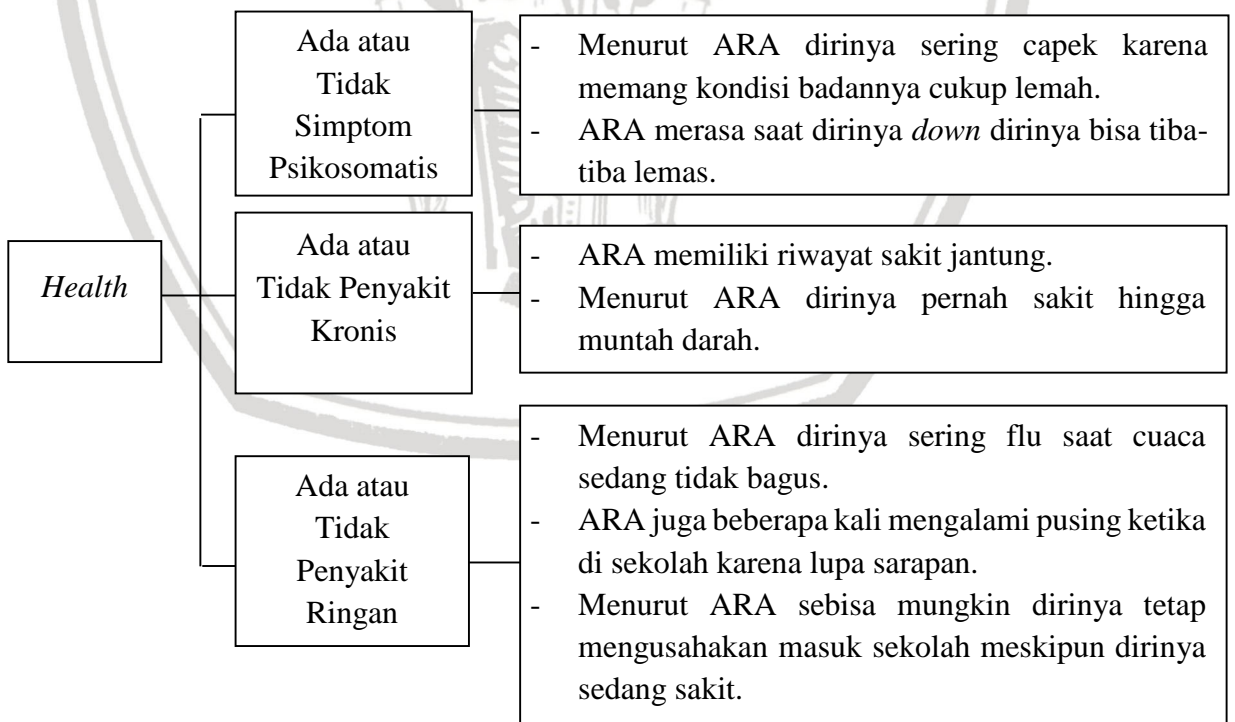
Bagan 24. Display data dimensi *having* subjek ARA



Bagan 25. Display data dimensi *loving* subjek ARA



Bagan 26. Display data dimensi *being* subjek ARA



Bagan 27. Display data dimensi *health* subjek ARA

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

a. Kesimpulan dan Verifikasi Data *School Well-Being* SMP Negeri 13 Malang

1) Verifikasi Data Subjek DM

Tabel 11. Verifikasi Data *School Well-Being* Subjek DM

School Well-Being		Subjek Primer	Subjek Sekunder	Observasi (non partisipan)	
Aspek	Indikator	DM	J (teman sekelas subjek DM)	A (wali kelas subjek DM)	
Having	Kondisi Lingkungan Fisik Sekolah	1. Fasilitas sekolah secara keseluruhan sudah cukup baik namun fasilitas di dalam kelas masih kurang cukup memenuhi kebutuhan belajar karena masih harus pinjam LCD ke kantor ketika hendak presentasi dan tidak	1. Beberapa kali DM mengeluhkan masalah kelas yang panas karena kurangnya ventilasi. 2. Sekolahnya sudah cukup aman karena sudah jarang ada barang yang hilang, selain itu juga sudah disediakan CCTV untuk memantau	1. A tidak pernah mendengar DM mengeluh mengenai kurangnya fasilitas di dalam maupun di luar kelas. 2. A tidak pernah mendengar DM memperlakukan keamanan sekolah.	Fasilitas papan tulis, bangku yang gabung dan tidak, lemari buku, meja guru yang semuanya dalam kondisi cukup baik. Selain itu di belakang ruangan juga terdapat hasil karya siswa-siswi yang dipajang rapi. Terdapat CCTV di beberapa sudut ruangan.

	ada kipas angin sehingga suhu ruangan kelas sering panas saat siang.	kegiatan siswa-siswi yang terhubung langsung ke ruangan kepala sekolah.	Berdasarkan informasi yang didapat, CCTV tersebut langsung dihubungkan dan dipantau oleh kepala sekolah.
	2. Keamanan sekolah sudah cukup baik dengan dilengkapi CCTV.		
Mata Pelajaran	<p>1. Sistem <i>full day school</i> membuat PR atau tugas semakin banyak dibandingkan sistem yang sebelumnya.</p> <p>2. Saat ini tugas kelompok lebih banyak dibandingkan tugas individu.</p>	<p>1. Sekarang lebih banyak tugas awal yang dibandingkan kelas VII yang belum menggunakan sistem <i>full day school</i>.</p> <p>2. J membenarkan bahwa saat ini lebih banyak tugas kelompok dibanding tugas individu.</p>	<p>1. A membenarkan jika saat ini lebih banyak tugas, dikarenakan dalam sistem yang sekarang guru dituntut untuk banyak dalam menyampaikan materi, sedangkan waktunya masih kurang sehingga berakibat siswa masih harus membawa pulang tugas yang belum terselesaikan.</p> <p>2. Saat ini lebih banyak tugas kelompok, hal tersebut dilakukan karena waktu</p>

			terbatas sedangkan jumlah tugas banyak, sehingga ketika dibuat tugas kelompok diharapkan akan lebih memudahkan siswa menyelesaikan tugas.	
Ketersediaan Layanan di Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan petugas UKS sudah cukup baik. 2. Koleksi buku fiksi perpustakaan masih kurang. 3. Kondisi kantin sekolah masih kurang bersih namun makanan yang disediakan sudah cukup beraneka ragam. 4. Musholla sekolah sudah cukup bersih namun kurang luas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan petugas UKS sudah baik. 2. J tidak merasa koleksi buku perpustakaan kurang. 3. Kantin sekolah kurang bersih dikarenakan beberapa siswa masih membuang sampah sembarangan. 4. Musholla sekolah sudah bersih namun kurang luas yang menyebabkan siswa harus sholat di ruangan samping 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan UKS harusnya sudah baik karena selama ini tidak ada aduan mengenai petugas UKS yang kurang tanggap terhadap siswa-siswi yang sakit. 2. Sekolah menyediakan lebih banyak buku pelajaran/non-fiksi di perpustakaan sekolah dibandingkan buku non-pelajaran. 3. Kondisi kantin sering kotor saat jam makan siang. 	<p>Letak perpustakaan sekolah ada di samping UKS dan di atas gedung lantai dua. Ukurannya sendiri tidak terlalu luas dengan penjaga khusus yang menjaga. Kemudian untuk bisa masuk ke perpustakaan harus ijin ke petugasnya terlebih dahulu. UKS terletak di samping perpustakaan dengan ukuran yang cukup. Selain itu juga sudah terdapat petugas khusus yang menjaga. Kantin sekolah terletak di samping belakang</p>

		<p>musholla saat sholat berjamaah.</p> <p>4. Musholla sudah cukup luas, namun karena jumlah murid yang terlalu banyak membuat musholla tidak mampu menampung semua siswa-siswi. Oleh karena itu digunakan ruang samping musholla untuk menampung siswa-siswi yang tidak mendapatkan bagian tempat.</p>	<p>sekolah, ukurannya cukup luas dengan pilihan makanan yang cukup beragam. Musholla terletak di samping depan dengan ukuran yang sudah cukup luas dan bersih.</p>	
Loving	<p>Hubungan Siswa dengan Guru</p>	<p>1. DM tidak segan bertanya ulang kepada guru saat dirinya kurang paham dengan apa yang dijelaskan.</p> <p>2. DM mengaku memiliki komunikasi yang bagus dengan guru-guru selaku ketua OSIS.</p>	<p>1. Saat di kelas DM sering bertanya ke guru saat DM kurang paham dengan materi yang dijelaskan.</p> <p>2. Hubungan DM dengan guru-guru lebih baik dibandingkan teman-teman yang lain karena DM</p> <p>1. Menurut A ketika mengajar DM di kelas, DM sering bertanya ketika kurang paham mengenai materi yang baru dijelaskan.</p> <p>2. DM sering berkomunikasi dengan guru-guru selaku ketua OSIS.</p>	<p>Terlihat DM menegur guru ketika tengah berpapasan di luar jam pelajaran.</p>

	menjabat ketua OSIS dan DM juga memiliki sifat yang mudah bergaul.			
Hubungan Siswa dengan Teman di Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. DM mengaku punya banyak teman. 2. DM tidak ragu untuk membantu belajar teman yang masih kesulitan dengan pelajaran tertentu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. DM memiliki banyak teman yang tidak hanya sekedar berasal dari teman seangkatan namun juga adik tingkat ataupun kakak tingkat. 2. J sering melihat DM menjelaskan ulang materi pada teman yang belum paham. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. DM memang punya banyak teman. Selain memang DM memiliki sifat yang mudah bergaul, dirinya juga ketua OSIS sehingga harus banyak berkomunikasi dengan teman-teman. 2. A kurang mengetahui apakah DM sering menjelaskan ulang materi ke temannya atau tidak. 	DM hampir mengenali semua murid, yang tidak terbatas hanya pada teman-teman seangkatannya saja. Ketika wawancara berlangsung, beberapa kali DM disapa oleh teman, adik tingkat maupun kakak tingkat yang kebetulan lewat dan melihat DM yang sedang diwawancara.
Harmonisasi Siswa dalam Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian tugas kelompok akan memudahkan ketika teman-temannya kooperatif. 2. DM berkontribusi penuh di dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. DM tidak pernah mengeluh mengenai tugas atau anggota kelompoknya. Setau J, tugas-tugas kelompok DM pasti selesai tepat waktu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. A jarang menerima komplain tentang murid-muridnya yang tidak mau berkontribusi dalam kelompok. 	

	OSIS dengan semua keputusan ada di tangannya, selain itu dirinya juga aktif rapat, mencari dana sponsor, dan lain-lain.	2. DM memiliki peran yang besar di OSIS, sempat beberapa kali DM ijin keluar kelas saat jam pelajaran untuk urusan OSIS di luar kelas.	2. Menurut A, saat jam pelajaran subjek DM pernah beberapa kali ijin keluar untuk urusan OSIS.	
Kerjasama antara Sekolah dengan Rumah	<p>1. Pertemuan wali murid dilakukan saat pengambilan raport dan kesempatan tersebut digunakan wali kelas untuk melaporkan perkembangan siswa di sekolah.</p> <p>2. Beberapa wali kelas ada yang membuat grup <i>whatsapp</i> untuk berkomunikasi dengan para wali murid secara langsung.</p>	<p>1. Pertemuan wali murid dan wali kelas dilakukan setiap penerimaan raport.</p> <p>2. Beberapa wali kelas ada yang membuat grup kelas dengan aplikasi <i>whatsapp</i>, namun juga masih banyak yang tidak.</p>	<p>1. A mengatakan pertemuan wali murid dilakukan rutin di setiap pengambilan raport dan kesempatan tersebut digunakan A dan guru lainnya untuk melaporkan perkembangan murid di sekolah selama satu semester terakhir.</p> <p>2. A mengaku memiliki grup <i>whatsapp</i> kelas yang langsung terhubung dengan para wali murid.</p>	<p>Ketika proses wawancara terlihat guru wali kelas subjek memperlihatkan grup <i>whatsapp</i> yang dimilikinya melalui ponselnya. Seringkali wali kelas membicarakan rencana kegiatan kelas di grup.</p>

Being

Keberadaan
Komunitas
Sekolah

1. DM aktif di kegiatan ekstrakurikuler pramuka, OSIS dan paskibra.
2. DM mengaku setiap pulang sekolah dirinya tidak langsung pulang melainkan melakukan kegiatan ekstrakurikuler dulu atau rapat.

1. DM adalah siswi yang sangat aktif.
2. J jarang melihat DM pulang sekolah tepat waktu.

1. DM memang sangat aktif di kegiatan luar kelas.
2. A tidak terlalu mengetahui apakah DM sering pulang sekolah tepat waktu atau tidak.

Ketika wawancara selesai pun yang saat itu sudah waktunya pulang, subjek DM tetap berada di sekolah mengurus urusan OSIS yang belum selesai.

Keterlibatan
Siswa dalam
Pengambilan
Keputusan
Komunitas

1. Semua murid memiliki hak suara ketika pemilihan ketua OSIS.
2. Murid mengetahui peraturan yang dibuat sekolah dan berapa poin yang bisa didapat saat ada murid yang melanggar peraturan.

1. J juga mengiyakan jika semua murid memiliki hak suara ketika pemilihan ketua OSIS.
2. Ada beberapa murid yang kurang tau dengan peraturan sekolah.

1. Siswa-siswi harus dilatih untuk belajar mengutarakan pilihannya sendiri untuk pemilihan ketua OSIS.
2. Seharusnya semua murid mengetahui peraturan sekolah karena sudah ada buku pedomannya juga.

Health	Ada atau Tidak Simptom Psikosomatis	DM beberapa kali gugup ketika hendak ujian karena merasa persiapan belajarnya masih kurang matang.	J mengaku tidak pernah melihat DM gugup.	A tidak mengetahui apakah DM sering gugup ketika hendak ujian.	Subjek terlihat sebagai seorang individu yang periang dengan subjek terlihat banyak tersenyum dan menyenangkan. Selain itu, subjek juga tidak canggung ketika bertemu peneliti untuk pertama kali.
	Ada atau Tidak Penyakit Kronis	DM tidak pernah sakit yang mengharuskan dirinya dirawat di rumah sakit.	Menurut J, DM tidak pernah bercerita mengenai sakit yang pernah dideritanya.	A hampir tidak pernah melihat DM sakit yang serius.	
	Ada atau Tidak Penyakit Ringan	DM mengaku hanya sering sakit flu atau batuk saja.	J beberapa kali melihat DM flu.	Menurut A wajar saja jika siswa-siswi terkena flu atau batuk karena cuaca atau makanan-makanan yang kurang sehat.	

2) Verifikasi Data Subjek AMJ

Tabel 12. Verifikasi Data *School Well-Being* Subjek AMJ

<i>School Well-Being</i>		Subjek Primer	Subjek Sekunder		Observasi (non partisipan)
Aspek	Indikator	AMJ	D (teman sekelas subjek AMJ)	A (wali kelas subjek AMJ)	
<i>Having</i>	Kondisi Lingkungan Fisik Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara keseluruhan fasilitas di sekolah sudah cukup memenuhi hanya saja ada beberapa fasilitas yang masih kurang seperti masih ada beberapa kelas yang tidak ada kursi di depan kelas untuk duduk-duduk saat istirahat. 2. Kelembapan udara di dalam kelas tergantung cuaca. 3. Keamanan sekolah sudah cukup baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat beberapa kelas yang tidak ada kursi di bagian depan sehingga saat istirahat tiba, murid-murid hanya bisa berdiri di depan kelas sambil berbincang. 2. Ventilasi udara di kelas AMJ sudah cukup. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memang ada beberapa kursi di depan kelas tapi tidak semuanya. 2. Menurut A ventilasi udara di kelas AMJ sudah cukup, hanya saja saat siang hari sering terasa panas. 	Ketika jam istirahat terlihat beberapa murid berdiri di depan kelas untuk sekedar mengobrol.

Mata Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. AMJ mengaku jarang untuk belajar lagi setelah sampai di rumah. 2. AMJ lebih suka dengan sistem sekolah sebelumnya yang tidak membuat banyak tugas. 3. Menurut AMJ dirinya sering kerja kelompok di hari Sabtu. 4. AMJ mengaku sulit untuk menerima pelajaran di saat jam-jam terakhir karena sudah capek dan mengantuk. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak pernah mendengar cerita tentang AMJ yang belajar lagi setelah tiba di rumah. 2. Sistem sekolah sebelum ini jauh lebih membuat nyaman dengan tidak banyak tugas yang diberikan. 3. AMJ beberapa kali bercerita dirinya harus kerja kelompok di hari Sabtu. 4. Menurut D banyak anak-anak lain yang merasa sudah sulit fokus di jam-jam terakhir karena sudah capek dan mengantuk. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut A wajar jika murid sudah capek ketika tiba di rumah. Hal tersebut dikarenakan mereka sudah belajar dari pagi hingga sore sehingga saat tiba di rumah sudah capek. 2. Sebenarnya beberapa guru juga kasihan dengan murid yang memiliki banyak tugas, namun hal tersebut harus tetap dilakukan mengingat terdapat target yang harus dicapai guru per-semesteranya. 3. Kemungkinan murid
----------------	---	--	--

			<p>mengerjakan tugas di hari Sabtu sangat masuk akal karena waktu mereka tidak cukup jika kerja kelompok di hari aktif saja.</p> <p>4. Sebagai guru, A juga mengerti jika saat jam terakhir banyak murid yang sudah merasa terlalu capek dan mengantuk.</p>
Ketersediaan Layanan di Sekolah	<p>1. Pelayanan petugas UKS sudah cukup membantu.</p> <p>2. Kantin sekolah masih kurang bersih.</p> <p>3. Musholla sekolah kurang luas untuk menampung semua murid saat sholat jamaah.</p>	<p>1. Petugas UKS juga sudah cukup baik dalam pelayanan.</p> <p>2. Kantin kurang bersih karena banyak sampah berserakan.</p> <p>3. Musholla terkadang kurang bisa menampung semua murid saat sholat berjamaah.</p>	<p>1. Menurut A pelayanan UKS harusnya sudah baik karena selama ini tidak ada aduan mengenai petugas UKS yang kurang tanggap terhadap siswa-siswi yang sedang sakit.</p> <p>UKS terletak di samping perpustakaan dengan ukuran yang cukup luas. Terdapat petugas khusus yang menjaga di ruangan UKS. Kantin sekolah terletak di samping belakang sekolah, ukurannya sendiri cukup luas dengan pilihan makanan yang cukup beragam.</p>

				<ol style="list-style-type: none"> 2. Kondisi kantin sering kotor saat jam makan siang. 3. Musholla sekolah sudah luas hanya saja karena jumlah murid yang terlalu banyak yang menyebabkan ruangnya kurang dan mengharuskan menggunakan ruangan sebelah untuk menampung murid yang tidak mendapatkan tempat sholat di dalam musholla. 	Musholla terletak di depan samping dengan ukuran yang sudah cukup luas dan bersih.
Loving	Hubungan Siswa dengan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. AMJ tidak ragu bertanya kembali kepada guru ketika kurang paham dengan materi yang disampaikan. 2. Hubungan baik antara guru dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika di kelas AMJ sering bertanya ke guru. 2. Selama ini tidak pernah mendengar ada masalah antara AMJ dengan guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut A ketika mengajar di kelas AMJ, AMJ memang sering bertanya ketika kurang paham dengan materi yang disampaikan. 	Terlihat subjek AMJ memiliki sikap yang sopan kepada guru wali kelasnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan ketika wali kelasnya memberikan tugas memanggil satu teman sekelasnya untuk

	murid penting untuk dijaga.		2. A merasa tidak pernah mendengar berita mengenai tindakan AMJ yang kurang baik.	wawancara, dirinya langsung melaksanakan tugas tersebut dan kembali ke tempat wawancara tidak lama setelah itu.
Hubungan Siswa dengan Teman di Sekolah	<p>1. AMJ tidak segan memarahi teman yang tidak mau mengerjakan tugas kelompok.</p> <p>2. AMJ mengaku memiliki inisiatif untuk bertanya dahulu saat ada teman yang berubah sikap kepadanya.</p> <p>3. AMJ sering membantu menjelaskan ulang materi yang belum dipahami oleh temannya.</p>	<p>1. D pernah melihat AMJ memarahi teman yang tidak mau mengerjakan tugas kelompok.</p> <p>2. D mengaku AMJ pernah bercerita tentang sikap temannya yang tiba-tiba berubah kepadanya dan akhirnya AMJ bertanya apa yang sebenarnya terjadi.</p> <p>3. D sering melihat AMJ menjelaskan ulang materi pada teman yang belum paham.</p>	A tidak begitu mengetahui apakah AMJ sering memarahi teman yang tidak mau mengerjakan tugas kelompok, yang A tahu bahwa selama ini hasil pekerjaan tugas kelompok AMJ pasti rata-rata mendapat nilai bagus.	

Harmonisasi Siswa dalam Kelompok	AMJ lebih suka saat mendapat tugas individu dibandingkan tugas kelompok.	AMJ memang terlihat lebih nyaman dengan bekerja sendiri karena seringkali AMJ mendapat teman kelompok yang enggan berkontribusi yang akhirnya AMJ yang harus menyelesaikan tugas-tugasnya.	A kurang mengetahui apakah AMJ lebih suka jika tugasnya berupa tugas kelompok atau individu. Namun dari sisi guru sendiri sebenarnya dibuat tugas kelompok gunanya untuk memudahkan siswanya, namun jika ada siswa yang memang tidak mau mengerjakan seharusnya murid-murid juga berani lapor ke guru.
----------------------------------	--	--	--

Kerjasama antara Sekolah dengan Rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan wali murid rutin dilakukan saat pengambilan rapor. 2. Beberapa wali kelas memiliki grup <i>whatsapp</i> yang beranggotakan para wali murid. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut D wali murid rutin dilakukan saat pengambilan rapor. 2. D juga membenarkan bahwa ada beberapa wali kelas yang 	Memang pertemuan wali murid rutin dilakukan saat pengambilan rapor, waktu tersebut dimanfaatkan untuk evaluasi perkembangan peserta didik ke wali murid,	Terlihat ketika proses wawancara peneliti dengan guru wali kelas, beliau memperlihatkan terdapat grup <i>whatsapp</i> di ponselnya yang terdiri dari para wali murid sebagai anggota grup tersebut.
---------------------------------------	---	---	--	---

3. Beberapa wali kelas memiliki grup *whatsapp* yang beranggotakan para wali murid. memiliki grup yang beranggotakan wali murid. namun sekarang ada beberapa guru yang memiliki grup *whatsapp* yang dapat terhubung langsung dengan wali murid sehingga komunikasi bisa lebih mudah dilakukan.
3. Pertemuan wali murid rutin dilakukan saat pengambilan raport. wali murid rutin terhubung langsung dengan wali murid sehingga komunikasi bisa lebih mudah dilakukan.
4. Beberapa wali kelas memiliki grup *whatsapp* yang beranggotakan para wali murid. bisa lebih mudah dilakukan.
5. D juga membenarkan bahwa ada beberapa wali kelas yang memiliki grup yang beranggotakan wali murid di aplikasi *whatsapp*.

Being

Keberadaan
Komunitas
Sekolah

Ektrakurikuler memang membuat capek namun sekaligus juga bisa menambah teman tidak hanya yang berasal dari kelas yang sama. Selain itu ektrakurikuler juga

Menurut D memang AMJ selalu senang saat kegiatan ektrakurikuler.

Kegiatan ektrakurikuler dilakukan setelah murid-murid pulang sekolah.

		dapat menambah pengalaman dan mengasah kemampuan.		
	Keterlibatan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Komunitas	Semua murid memiliki hak suara saat pemilihan ketua OSIS.	Memang kita semua memiliki hak suara saat pemilihan ketua OSIS.	Sudah beberapa kali sekolah melakukan pemungutan suara saat pemilihan ketua OSIS.
Health	Ada atau Tidak Simptom Psikosomatis	<ol style="list-style-type: none"> 1. AMJ pernah merasa dirinya gagal saat dirinya sudah berusaha belajar namun hasil akhirnya mengecewakan. 2. AMJ sempat merasa gugup pada awal masuk sekolah karena belum mengenal teman-temannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. AMJ pernah bercerita mengenai dirinya yang pernah menganggap dirinya gagal karena mendapat nilai mengecewakan padahal sebenarnya AMJ sudah belajar secara maksimal. 2. AMJ tidak pernah bercerita tentang awal masuk sekolah. 	<p>A kurang tahu mengenai AMJ yang pernah merasa dirinya gagal saat mendapatkan nilai yang jelek, namun sepengetahuan A ketika ujian AMJ selalu mendapatkan nilai di atas rata-rata.</p> <p>Terlihat subjek AMJ masih sedikit malu-malu ketika pertama kali bertemu dengan peneliti, namun setelah pertemuan kedua dirinya sudah tidak malu lagi.</p>
	Ada atau Tidak Penyakit Kronis	Saat masih di SD, AMJ pernah sakit parah hingga harus dirawat di rumah sakit.	D tidak tahu menahu mengenai AMJ yang pernah sakit hingga	A kurang mengetahui apakah AMJ pernah menderita penyakit kronis atau tidak.

harus dirawat di rumah sakit.

Ada atau Tidak
Penyakit
Ringan

1. AMJ sering flu atau batuk saat cuaca sedang kurang bagus.
2. AMJ beberapa kali juga pernah tertular flu dari teman.

Beberapa kali D melihat AMJ flu dan batuk.

Menurut A, adalah hal biasa jika murid-murid sakit flu atau batuk apalagi karena cuaca yang tidak menentu.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan gambaran *school well-being* siswa berbakat akademik bersistem *full day school* di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Kesimpulan Verifikasi Data *School Well-Being* Subjek SMP Negeri 13 Malang

Aspek	Indikator	Kesimpulan
Having	Kondisi Lingkungan Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua subjek di SMPN 13, menyatakan bahwa secara keseluruhan fasilitas sekolah sudah cukup menunjang kegiatan belajar mengajar, meskipun masih terdapat beberapa keluhan seperti LCD yang harus pinjam terlebih dahulu ketika hendak menggunakan dan tidak adanya kipas angin di dalam kelas. 2. Kedua subjek menyatakan bahwa sekolah sudah cukup bagus dalam hal pengamanan, hal tersebut diperkuat dengan adanya fasilitas CCTV yang langsung terhubung ke ruang kepala sekolah.
	Mata Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua subjek menyatakan bahwa dengan sistem <i>full day school</i> yang sekarang diterapkan ini membuat tugas menjadi lebih banyak dan mereka juga masih harus membawa pulang tugas untuk dikerjakan di rumah. 2. Kedua subjek menyatakan bahwa saat ini lebih banyak tugas kelompok dibandingkan individu. 3. Kedua subjek menyatakan bahwa setelah tiba di rumah mereka jarang sekali belajar kembali untuk sekedar mengulang pelajaran yang telah didapat, hal tersebut dikarenakan setelah sampai rumah mereka sudah terlalu lelah.

		<p>4. Kedua subjek menyatakan bahwa ketika siang hari menjelang sore, ketika jam pelajaran terakhir mereka seringkali sudah merasa lelah dan mengantuk sehingga kurang fokus dengan penjelasan guru.</p>
	Ketersediaan Pelayanan	<p>1. Kedua subjek menyatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh petugas UKS sudah cukup membantu mereka ketika membutuhkan pertolongan ketika badan sedang kurang sehat.</p> <p>2. Satu dari dua subjek yakni subjek DM menyatakan bahwa koleksi buku perpustakaan masih kurang, terlebih lagi buku yang non-fiksi atau buku bacaan. Namun satu subjek sudah merasa koleksi buku perpustakaan sudah cukup banyak.</p> <p>3. Kedua subjek menyatakan bahwa kantin sekolah masih kurang dalam hal kebersihan dikarenakan teman-teman masih banyak yang buang sampah sembarangan, namun dalam hal makanan yang disediakan sudah cukup beraneka ragam.</p> <p>4. Kedua subjek menyatakan bahwa musholla sekolah sudah cukup bersih hanya saja terkadang kurang cukup untuk menampung semua siswa ketika sholat berjamaah, hal tersebut disebabkan karena jumlah siswa yang banyak sedangkan musholla sekolah hanya memiliki ukuran luas yang standar.</p>
<i>Loving</i>	Hubungan Siswa dengan Guru	<p>1. Kedua subjek menyatakan bahwa mereka memiliki komunikasi yang baik dengan guru-guru, terbukti ketika ada materi yang kurang dipahami, subjek tidak segan untuk bertanya kembali kepada guru.</p> <p>2. Satu dari dua subjek yakni AMJ, meyakini bahwasanya komunikasi dengan guru penting untuk dijaga.</p>

Hubungan Siswa dengan Teman di Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua subjek menyatakan bahwa mereka tidak segan untuk menjelaskan ulang materi kepada teman-temannya yang belum paham. 2. Satu dari dua subjek yakni subjek AMJ, menyatakan bahwa dirinya tidak segan untuk memarahi temannya yang tidak mau mengerjakan tugas kelompok. 3. Satu dari dua subjek yakni subjek AMJ, menyatakan bahwa dirinya akan menegur teman yang dirasa memiliki sikap yang tidak seperti biasanya, subjek menganggap akan lebih baik terbuka dengan masalah dibanding harus diam-diam.
Harmonisasi Siswa dalam Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu dari dua subjek menyatakan lebih menyukai mengerjakan tugas secara individu dibandingkan kelompok, hal tersebut disebabkan karena seringkali subjek mendapat teman kelompok yang kurang bersedia kontribusi yang menyebabkan subjek yang harus menyelesaikan pekerjaan yang belum terselesaikan. Satu subjek yang lain lebih menyukai mengerjakan tugas secara kelompok dengan catatan teman kelompoknya memiliki sikap yang kooperatif. 2. Satu dari dua subjek yakni subjek DM, memiliki kontribusi yang penuh di OSIS dikarenakan dirinya merupakan ketua OSIS sehingga semua kegiatan yang akan diselenggarakan akan menjadi tanggung jawab subjek.
Kerjasama antara Sekolah dengan Rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua subjek menyatakan bahwa pertemuan wali murid dan guru rutin dilakukan setiap pengambilan raport pada akhir semester. 2. Kedua subjek menyatakan bahwa terdapat beberapa guru telah memiliki grup <i>whatsapp</i> yang beranggotakan orangtua siswa dan

		guru, sehingga ketika terdapat pengumuman atau membutuhkan diskusi akan dapat cepat dilakukan.
Being	Keberadaan Komunitas Sekolah	1. Kedua subjek merasa bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan ilmu yang lebih banyak dan sangat bermanfaat meskipun akan membuat lebih lelah.
	Pengambilan Keputusan Komunitas	1. Kedua subjek menyatakan bahwa mereka memiliki hak untuk memilih ketua OSIS ketika pemilihan ketua OSIS. 2. Satu dari dua subjek yakni subjek DM, memiliki peran yang cukup besar bagi sekolah dikarenakan subjek adalah ketua OSIS sehingga semua kegiatan yang akan dilakukan oleh sekolah akan menjadi tanggung jawab subjek beserta guru dan kepala sekolah.
Health	Ada atau Tidak Simptom Psikosomatis	1. Satu dari dua subjek yakni subjek DM, menyatakan bahwa terkadang dirinya merasa gugup ketika akan melaksanakan ujian dikarenakan dirinya khawatir dengan usaha belajarnya yang masih kurang giat dan akan berdampak pada nilai yang tidak maksimal. Satu subjek yang lainnya menyatakan bahwa dirinya pernah merasa gugup ketika pertama kali masuk ke sekolah dikarenakan belum satu pun teman yang dikenalnya.
	Ada atau Tidak Penyakit Kronis	1. Kedua subjek menyatakan bahwa tidak ada penyakit kronis yang diderita.
	Ada atau Tidak Penyakit Ringan	1. Kedua subjek menyatakan bahwa mereka sering sakit flu ataupun batuk yang disebabkan cuaca yang kurang bagus ataupun karena kurang baik dalam menjaga pola makan.

b. Kesimpulan dan Verifikasi Data *School Well-Being* SMP Brawijaya Smart School

1) Verifikasi Data Subjek MDH

Tabel 24. Verifikasi Data *School Well-Being* Subjek MDH

<i>School Well-Being</i>		Subjek Primer	Subjek Sekunder		Observasi
Aspek	Indikator	MDH	N (teman sekelas subjek MDH)	NA (guru BK subjek MDH)	
<i>Having</i>	Kondisi Lingkungan Fisik Sekolah	<p>1. Fasilitas di dalam kelas masih kurang mencukupi karena LCD masih sering rusak dan berubah warna.</p> <p>2. Setiap murid mendapatkan pinjaman buku paket dari sekolah yang dikembalikan ketika naik kelas atau lulus.</p> <p>3. Sekolahnya sudah cukup aman karena jika ada barang hilang akan kembali.</p>	<p>1. LCD memang masih sering rusak, bahkan jika sudah lapor pun masih membutuhkan waktu lama untuk diperbaiki.</p> <p>2. N setuju sekolah sudah cukup aman karena kebanyakan barang hilang berhasil ditemukan kembali.</p>	<p>Ketika ada barang yang jatuh atau tertinggal, akan ada petugas khusus yang bertugas menyimpan dan menginfokan ke siswa-siswi sehingga mudah untuk menemukan pemilik barang.</p>	

Mata Pelajaran	<p>1. MDH mengaku jarang belajar lagi saat tiba di rumah.</p> <p>2. MDH tidak mengikuti les tambahan di luar sekolah.</p> <p>3. MDH sering mengerjakan tugas mepet saat pengumpulan karena kurang memiliki waktu.</p>	<p>1. MDH pernah bercerita ketika dirinya di rumah jarang belajar lagi dan tidak mengikuti les tambahan.</p> <p>2. Beberapa kali melihat MDH mengerjakan tugas mepet waktu pengumpulan, namun pekerjaannya tetap mendapatkan nilai diatas rata-rata.</p>	<p>Wajar jika murid sampai rumah sudah capek karena tenaga mereka sudah habis di sekolah seharian yang membuat mereka jarang belajar lagi ketika tiba di rumah, namun meskipun begitu nilai-nilai MDH tetap baik.</p>
Ketersediaan Layanan di Sekolah	<p>1. Kebersihan kamar mandi masih kurang.</p> <p>2. Koleksi buku perpustakaan sudah cukup banyak.</p> <p>3. Kantin sekolah masih sering kotor.</p> <p>4. Musholla sekolah sudah cukup luas hanya saja tempat wudhunya di luar sehingga sedikit menyulitkan.</p>	<p>1. Kamar mandi memang sering kotor.</p> <p>2. N setuju dengan koleksi buku perpustakaan yang sudah cukup.</p> <p>3. Kantin memang masih sering kotor.</p> <p>4. Musholla sudah bersih namun tempat wudhunya di luar.</p>	<p>Terkadang kamar mandi atau kantin kotor karena anak-anak sendiri yang kurang menjaga kebersihan kamar mandi dan masih sulit untuk buang sampah pada tempatnya.</p>

		5. Ruang BK sudah cukup luas dan fungsinya sudah berfungsi dengan baik.		
<i>Loving</i>	Hubungan Siswa dengan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. MDH sering bertanya pada guru ketika ada pelajaran yang kurang dipahami. 2. MDH mengaku tidak pernah punya masalah dengan guru. 	MDH sering bertanya ketika ada materi yang kurang dipahaminya.	MDH tidak pernah punya catatan buruk mengenai sikapnya dengan guru-guru.
	Hubungan Siswa dengan Teman di Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. MDH sering membantu teman-temannya yang meminta bantuannya untuk menjelaskan ulang materi. 2. MDH lebih memilih untuk diajak mengobrol dibandingkan mengajak mengobrol. 3. MDH sering mendapatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa kali N melihat sendiri MDH menjelaskan ulang ke temannya yang kurang paham. 2. MDH memiliki sifat pendiam sehingga jika tidak diajak ngobrol lebih dulu, subjek MDH akan diam saja. 3. MDH tidak pernah memilih anggota kelompok. 	MDH memang tidak pernah memilih dalam penentuan anggota kelompok karena memang dirinya menganggap semua teman sama.

	kelompok acak dan hal tersebut bukan menjadi masalah baginya karena menurutnya semua teman sama saja.		
Harmonisasi Siswa dalam Kelompok	MDH sering mendapatkan porsi lebih banyak ketika kerja kelompok dibanding teman-temannya yang lain.	Beberapa kali MDH bercerita mengenai dirinya yang mendapatkan tugas banyak karena ada teman yang tidak mau mengerjakan. MDH lebih memilih untuk mengerjakan dengan bagian yang banyak demi mendapatkan nilai yang maksimal.	MDH pernah bercerita mengenai pembagian anggota kelompok yang membuatnya mendapatkan teman yang kurang mau berkontribusi di dalam kelompok.
Kerjasama antara Sekolah dengan Rumah	Pertemuan wali murid rutin dilakukan ketika pengambilan raport.	Ketika pengambilan raport yang mengambil adalah orangtua.	Selain ketika pengambilan raport, terdapat kerjasama sekolah dengan rumah yang lain yakni ketika proses penjemputan murid. Sekolah meminjamkan

				handphone untuk siswa-siswi menghubungi orangtua mereka untuk menjemput.
<i>Being</i>	Keberadaan Komunitas Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. MDH aktif di ekstrakurikuler pramuka, teater dan olimpiade Matematika. 2. Beberapa kali MDH mewakili sekolah untuk mengikuti lomba olimpiade Matematika. 	MDH beberapa kali mengikuti lomba olimpiade Matematika mewakili sekolah.	MDH beberapa kali memang mengikuti lomba olimpiade Matematika dengan teman-temannya yang tergabung dalam ekstrakurikuler olimpiade.
	Keterlibatan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua murid mengetahui peraturan sekolah. 2. Semua murid punya hak suara saat pemilihan ketua OSIS. 	Semua murid punya hak suara saat pemilihan ketua OSIS.	Sudah beberapa kali dilakukan pemungutan suara ketika pemilihan ketua OSIS, hal ini dilakukan untuk melatih siswa-siswi bagaimana cara berdemokrasi di sekolah.

Health	Ada atau Tidak Simptom Psikosomatis	<ol style="list-style-type: none"> 1. MDH merasa sering kurang percaya diri ketika menemui teman yang merespon dirinya secara kurang baik ketika MDH menegur untuk tidak ramai. 2. MDH kurang merasa nyaman saat kelas ramai. 	<p>N pernah melihat MDH menegur teman-teman yang ramai namun teman-teman merespon secara kurang baik sehingga MDH langsung diam dan tidak mau menegur lagi ketika teman lain kembali ramai.</p>	<p>MDH memang kadang memiliki sifat kurang percaya diri, apalagi jika dalam suasana yang dia tidak nyaman.</p>	<p>Terlihat jika MDH memiliki sikap kurang percaya diri, terbukti ketika pertama bertemu peneliti, MDH canggung untuk sekedar menjawab pertanyaan interviewer dan menghindari kontak mata, namun setelah dua kali pertemuan MDH mulai bisa santai ketika menjawab pertanyaan interviewer.</p>
	Ada atau Tidak Penyakit Kronis	<p>MDH pernah mengalami sakit cacar yang mengharuskan dirinya dirawat di rumah sakit.</p>	<p>MDH pernah bercerita tentang dirinya yang pernah sakit cacar.</p>	<p>NA kurang mengetahui sakit apa saja yang pernah diderita oleh MDH.</p>	
	Ada atau Tidak Penyakit Ringan	<ol style="list-style-type: none"> 1. MDH pernah pusing hingga membuat dirinya harus ke UKS. 2. MDH juga pernah pulang ketika jam pelajaran karena 	<p>MDH jarang bercerita mengenai kondisi kesehatannya ke teman-teman yang lain.</p>	<p>Ketika MDH sakit akan terlihat lemas, sehingga beberapa guru ada yang sudah hafal ketika MDH lemas berarti MDH sedang tidak enak badan.</p>	

sakit dan harus
istirahat di rumah.



2) Verifikasi Data Subjek JCU

Tabel 35. Verifikasi Data *School Well-Being* Subjek JCU

School Well-Being		Subjek Primer		Subjek Sekunder		Observasi	
Aspek	Indikator	JCU	A (teman sekelas subjek JCU)	NA (guru BK subjek JCU)			
Having	Kondisi Lingkungan Fisik Sekolah	1. Fasilitas sekolah masih kurang karena terkadang jendela tidak bisa dibuka, cat dinding mulai banyak yang mengelupas, dan lain-lain. 2. Kamar mandi masih sering kotor. 3. Sekolah sudah cukup aman karena barang-barang yang hilang bisa kembali.	A setuju dengan pernyataan JCU karena terkadang jendela kelas tidak bisa dibuka. Kamar mandi juga masih sering kotor karena teman-teman masih kurang menjaga kebersihan.	Setiap semester dilakukan pengecekan mengenai fasilitas sekolah, namun meskipun setelah dilakukan pengecekan dan perbaikan masih banyak siswa-siswi yang kurang menjaga ataupun memelihara fasilitas-fasilitas tersebut.	Terlihat kamar mandi memang sedikit kurang bersih pada saat peneliti melihat kondisi kamar mandi. Hal tersebut mungkin disebabkan juga karena hari sudah siang sehingga sudah banyak yang menggunakan kamar mandi tersebut.		
	Mata Pelajaran	1. JCU merasa cukup terbebani dengan jumlah tugas yang banyak.	Beberapa kali JCU bercerita tentang tugasnya yang banyak dan tidak selesai-selesai.	Sebisa mungkin guru-guru sudah menghindari untuk memberikan tugas tambahan di rumah,			

		2. JCU lebih suka mengerjakan tugas dengan cara di cicil dibanding mengerjakan mepet waktu pengumpulan tugas.		namun karena waktunya tidak mencukupi untuk diselesaikan di sekolah maka akhirnya siswa-siswi terpaksa membawa pulang tugas untuk dikerjakan di rumah.	
	Ketersediaan Layanan di Sekolah	1. Kantin sekolah sudah memiliki beragam menu makanan. 2. Pelayanan UKS sudah cukup baik hanya saja persediaan obatnya sering habis.	Beberapa kali persediaan obat-obatan di UKS sering habis sehingga ketika terdapat siswa-siswi yang membutuhkan akan sedikit merepotkan.	Persediaan obat di UKS sudah dicukupi, namun karena persediaan obat-obatan UKS di sekolah SD dan SMA dijadikan satu di sekolah SMP, maka hal tersebut yang menyebabkan persediaan obat-obatan di UKS cepat sekali habis.	
<i>Loving</i>	Hubungan Siswa dengan Guru	JCU mengaku tidak pernah punya masalah dengan guru apalagi selama menjadi wakil	JCU memang lumayan dekat dengan guru-guru.	Selain JCU wakil ketua OSIS, dirinya juga memiliki sifat yang ramah, maka	Terlihat subjek JCU memiliki komunikasi yang baik dengan guru BK yang saat itu kebetulan peneliti

	ketua OSIS dirinya sering berkomunikasi dengan guru-guru.	dari itu melihat kedua pihak tersebut sedang berkomunikasi.	komunikasinya dengan guru juga bagus.
Hubungan Siswa dengan Teman di Sekolah	1. JCU sering menegur temannya yang tidak mengerjakan tugas. 2. JCU mengaku memiliki banyak teman. 3. JCU tidak merasa pernah mendapatkan perlakuan buruk dari teman-temannya.	JCU memang memiliki banyak teman, di setiap ekstrakurikuler yang di ikutinya saja pasti ada teman dekatnya disitu.	JCU memang terkenal memiliki teman yang banyak dan tidak pernah ada masalah macam-macam. Terlihat memang subjek JCU memiliki banyak teman yang tidak terbatas hanya teman seangkatannya saja. Ketika wawancara pun juga terdapat beberapa siswa lain yang sedang melintas dan mengenali subjek.
Harmonisasi Siswa dalam Kelompok	JCU merasa lebih menyukai bekerja secara kelompok karena bisa membandingkan hasil kerja dengan teman yang lain.	Seringkali JCU terlihat lebih antusias ketika mengerjakan tugas secara kelompok dibanding individu.	NA kurang mengetahui mengenai JCU lebih suka bekerja kelompok atau tidak.
Kerjasama antara Sekolah dengan Rumah	1. Terdapat pertemuan rutin wali murid dengan	Ketika terima raport yang sering mengambil adalah orangtua siswa-siswi.	Selain pertemuan rutin ketika pengambilan rapor, terdapat beberapa

		sekolah ketika penerimaan rapor.		guru yang mengajak wali murid untuk makan di luar sembari membicarakan perkembangan akademik siswa-siswinya.
		2. Orangtua JCU pernah mendapat undangan pertemuan wali murid dengan wali kelas di luar sekolah.		
Being	Keberadaan Komunitas Sekolah	JCU aktif di pramuka dan OSIS.	JCU seringkali pulang sekolah tidak langsung pulang, melainkan harus rapat dahulu.	JCU tidak hanya aktif di dalam kelas, tapi juga di luar kelas.
	Keterlibatan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Komunitas	Semua siswa memiliki hak untuk memilih ketika pemilihan ketua OSIS.	Ketika pemilihan ketua OSIS, biasanya dilakukan penarikan suara seperti pemilu sungguhan.	Siswa-siswi harus belajar berdemokrasi dengan cara pemilihan ketua OSIS di sekolah.
Health	Ada atau Tidak Simptom Psikosomatis	Ketika suasana kelas ramai, JCU kurang mampu untuk fokus menerima pelajaran.	JCU tidak pernah bercerita mengenai hal tersebut, namun jika dilihat saat keadaan kelas ramai, JCU selalu berusaha untuk membuat dirinya tetap fokus.	Kurang mengetahui mengenai JCU yang kurang bisa fokus saat suasana kelas sedang ramai.

Ada atau Tidak Penyakit Kronis	JCU tidak pernah mengalami sakit yang mengharuskan dirinya dirawat di rumah sakit.	JCU tidak pernah bercerita tentang sakit yang pernah dialaminya.	Menurut NA, JCU tidak pernah terlihat memiliki sakit yang kronis.
Ada atau Tidak Penyakit Ringan	JCU sering flu, batuk atau bahkan terluka ringan saat bermain sepak bola.	Beberapa kali melihat JCU flu dan batuk.	Wajar jika murid flu dan batuk apalagi jika disebabkan cuaca yang kurang bagus.



3) Verifikasi Data Subjek NPD

Tabel 46. Verifikasi Data *School Well-Being* Subjek NPD

School Well-Being		Subjek Primer		Subjek Sekunder		Observasi
Aspek	Indikator	NPD	J	NA		
			(teman sekelas subjek NPD)	(guru BK subjek NPD)		
Having	Kondisi Lingkungan Fisik Sekolah	1. Fasilitas secara keseluruhan sudah cukup baik hanya saja jumlah kipas angin di dalam kelas masih kurang, selain itu kelas yang tidak ada penutupnya membuat cahaya terlalu banyak masuk ke kelas sehingga membuat silau.	Keamanan sekolah masih kurang karena dulu NPD pernah bercerita bahwa dirinya pernah kehilangan uang ketika menjabat sebagai bendahara.	Sekolah memang menyediakan ponsel untuk menghubungi orangtua dikarenakan siswa-siswi tidak diperbolehkan untuk membawa ponsel ke sekolah.	Terlihat beberapa kelas langsung menghadap ke arah sinar matahari tanpa ada penutupnya.	
		2. Sekolah memberi fasilitas ponsel sekolah sebagai alat untuk menghubungi orangtua siswa untuk proses penjemputan.			Terdapat ponsel sekolah yang diletakkan di etalase yang dijaga oleh seorang petugas. Ponsel tersebut dapat digunakan siswa untuk menghubungi orangtuanya saat jam sekolah telah usai.	

3. Keamanan sekolah masih kurang.

Mata Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPD tidak mengikuti les di luar sekolah. 2. Saat ini lebih banyak tugas kelompok dibanding individu. 3. Sekolah sudah menerapkan sistem komputer ketika ujian, namun seringkali Wi-Fi mati sehingga harus mengulang dari awal. 	<p>NPD memang tidak mengikuti les di luar sekolah. Wi-Fi sekolah sering mati yang berakibat kita harus mulai dari awal lagi untuk mengerjakan soal ujian.</p>	<p>Masalah Wi-Fi sebenarnya sudah beberapa kali diperbaiki, namun tetap saja sering mati. Kasihan ketika anak-anak sedang melakukan ujian lalu kemudian mati, jika sudah seperti itu mereka harus mengulang lagi dari awal.</p>
Ketersediaan Layanan di Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musholla sudah cukup bersih dan luas, hanya saja letak tempat wudhu yang berada di luar sedikit menyulitkan siswa-siswi ketika berwudhu. 2. Pintu kamar mandi terkadang tidak bisa di kunci. 	<p>Bagi siswi perempuan memang sedikit sulit untuk berwudhu karena harus menutupi bagian kepala agar tidak terlihat dari luar.</p>	<p>Karena lahan kurang maka tempat wudhu sekolah terletak di bagian depan musholla dan tidak cukup tertutupi.</p> <p>Terlihat beberapa anak yang sedang berwudhu sedikit kerepotan karena harus menutupi bagian atas kepalanya supaya tidak terlihat, khususnya bagi siswi yang memakai kerudung.</p>

		3. Penjaga UKS masih kurang peka dengan keadaan murid yang sakit.			
<i>Loving</i>	Hubungan Siswa dengan Guru	NPD mengaku tidak pernah ada masalah dengan guru, komunikasi NPD dengan guru-guru juga baik, terlebih lagi ketika kelas VII NPD menjabat sebagai duta sekolah.	NPD tidak pernah memiliki masalah dengan guru-guru.	NPD termasuk siswa yang kooperatif dengan guru, sehingga dirinya tidak memiliki catatan buruk.	
	Hubungan Siswa dengan Teman di Sekolah	1. NPD selalu bercerita apapun yang dialaminya pada temannya. 2. Ketika libur sekolah, seringkali NPD berkunjung ke rumah temannya.	NPD sering bercerita tentang apapun ke teman-temannya.	NA kurang mengetahui apakah NPD selalu bercerita apapun ke temannya, namun yang NA ketahui NPD merupakan siswa yang memiliki sifat cukup terbuka.	Terlihat NPD memiliki beberapa teman yang tidak terbatas hanya teman seangkatannya saja, melainkan adik kelas dan kakak kelas.
	Harmonisasi Siswa dalam Kelompok	1. NPD lebih merasa nyaman ketika kerja kelompok karena bisa membandingkan hasil	NPD pernah bercerita dirinya lebih nyaman jika bekerja secara	Saat ini guru-guru memang lebih banyak memberikan tugas secara kelompok untuk	

		pekerjaan satu sama lain. 2. NPD tidak ragu menegur temannya yang tidak mengerjakan tugas.	berkelompok dibanding individu.	mengakali waktu yang terbatas.
	Kerjasama antara Sekolah dengan Rumah	Pertemuan wali murid dilakukan setiap pengambilan rapor.	Pertemuan wali murid rutin saat pengambilan rapor.	Pertemuan wali murid dan guru terjadi ketika pengambilan rapor. Selain itu, pertemuan juga dilakukan ketika terdapat suatu masalah yang mengharuskan terdapat diskusi antara wali murid dengan guru BK.
<i>Being</i>	Keberadaan Komunitas Sekolah	1. NPD aktif di kegiatan <i>broadcast</i> , pramuka dan OSIS. 2. Berkat <i>broadcast</i> , NPD seringkali melakukan kunjungan ke radio-radio di kota Malang.	NPD aktif sekali di ekstrakurikuler <i>broadcast</i> , hal tersebut membuat pengalaman NPD dalam hal turun lapangan lumayan banyak.	NPD memang aktif di segala kegiatan yang digelutinya, di dalam kelas pun dia juga aktif. Terlihat saat proses wawancara subjek NPD menanyakan peneliti mengenai radio yang terdapat di Fakultas peneliti, hal tersebut ditanyakan karena ternyata NPD pernah berkunjung ke radio tersebut.

	Keterlibatan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPD merasa masih ada beberapa peraturan yang dibuat sepihak oleh sekolah seperti poin yang banyak ketika terdapat siswa yang lupa membawa kartu ujian. 2. Ketika menjadi duta sekolah di kelas VII, NPD sering bermusyawarah dengan guru mengenai acara sekolah. 	NPD pernah bercerita mengenai teman yang mendapatkan poin banyak setelah lupa membawa kartu ujian.	Semua peraturan sekolah sudah ada di buku pedoman, namun ketika ada usulan untuk dirombak yang biasanya terjadi setelah akhir semester, maka akan ada kebijakan peraturan baru yang diterapkan.	
Health	Ada atau Tidak Simptom Psikosomatis	NPD tidak pernah merasa gugup ketika hendak ujian.	NPD merupakan pribadi yang menyenangkan karena tidak pernah sekalipun dirinya murung atau terlihat sedih, apalagi disaat hendak ujian.	NPD tidak pernah bercerita mengenai dirinya yang gugup ketika hendak ujian.	Terlihat ketika pertama kali bertemu dengan peneliti, subjek NPD bisa seketika akrab dengan membuka topik obrolan.
	Ada atau Tidak Penyakit Kronis	NPD pernah kurang sehat hingga jatuh dari tangga sekolah.	NPD pernah jatuh dari tangga dikarenakan hampir pingsan yang	Pernah jatuh dari tangga namun	

akhirnya dirinya untungnya tidak sampai dibawa ke UKS oleh terluka. Parah. teman-temannya yang lain.

Ada atau Tidak
Penyakit
Ringan

1. NPD sering sakit saat pola makannya kurang baik, kurang minum air putih.
2. Sering flu ketika cuaca sedang kurang bagus.

Pernah beberapa kali melihat NPD sakit flu atau batuk.

Flu atau batuk sudah sangat wajar terjadi pada siswa-siswi, terlebih lagi ketika cuaca yang kurang bagus.

Terlihat satu kali subjek tengah flu dan batuk disaat proses wawancara dan subjek mengeluhkan karena memang cuaca yang kurang baik menjadi penyebab dirinya flu dan batuk.

4) Verifikasi Data Subjek ARA

Tabel 17. Verifikasi Data *School Well-Being* Subjek ARA

<i>School Well- Being</i>		Subjek Primer		Subjek Sekunder		Observasi
Aspek	Indikator	ARA	H (teman sekelas subjek ARA)	NA (guru BK subjek ARA)		
<i>Having</i>	Kondisi Lingkungan Fisik Sekolah	1. Secara keseluruhan fasilitas sekolah sudah cukup menunjang namun ada beberapa yang masih harus diperbaiki seperti kelas yang masih sering lembap karena kurangnya kipas angin dan LCD yang masih sering rusak. 2. Keamanan sekolah masih kurang.	Meskipun LCD sudah diperbaiki namun seringkali rusak lagi.	Sekolah sudah berkali-kali memperbaiki, namun mungkin karena kurang dijaga oleh anak-anak sendiri maka dari itu masih sering rusak kembali.		
	Mata Pelajaran	1. ARA merasa materi di SMP cukup berat.	Beberapa kali ARA bercerita jika dirinya	Sistem <i>full day</i> saat ini memang		

		<p>2. ARA mengikuti les tambahan di luar sekolah.</p> <p>3. ARA selalu mengerjakan tugas tanpa menunda.</p>	<p>merasa terbebani dengan tugas yang banyak.</p>	<p>mengharuskan siswa-siswi untuk mendapatkan kurikulum yang cukup banyak dan padat.</p>	
	Ketersediaan Layanan di Sekolah	<p>1. ARA sering menggunakan ponsel sekolah untuk memberitahu orangtuanya bahwa sudah saatnya jam pulang sekolah.</p> <p>2. Petugas UKS masih kurang tanggap dengan murid yang sakit.</p> <p>3. Musholla sudah bersih dan luas.</p>	<p>Petugas UKS masih kurang tanggap dikarenakan dulu pernah ada teman yang sakit tapi tidak segera ditangani, namun hanya dibiarkan</p>	<p>Selama ini belum ada keluhan mengenai kinerja petugas UKS yang kurang tanggap.</p>	
Loving	Hubungan Siswa dengan Guru	<p>1. Komunikasi ARA dengan guru-guru cukup baik karena dirinya adalah duta sekolah.</p>	<p>Komunikasi ARA dengan guru-guru lebih baik dibanding teman-teman yang lain.</p>	<p>Dikarenakan ARA merupakan duta sekolah maka hal tersebut membuat komunikasinya dengan guru-guru</p>	<p>Terlihat terdapat <i>standing banner</i> di depan sekolah yang memperlihatkan bahwa ARA adalah duta sekolah.</p>

	2. ARA tidak pernah ada masalah dengan guru-guru.	lebih baik jika dibanding teman-temannya yang lain.
Hubungan Siswa dengan Teman di Sekolah	1. ARA sering dijadikan teman-temannya sebagai tempat bercerita. 2. ARA memiliki cukup banyak sahabat.	Beberapa kali melihat ARA diminta tolong untuk memecahkan masalah teman-teman yang lain. Beberapa anak berkata jika ARA memang dijadikan tempat bercerita teman-temannya.
Harmonisasi Siswa dalam Kelompok	1. ARA tidak ragu menegur temannya yang salah. 2. Beberapa kali ARA tidak mencantumkan nama temannya di dalam kelompok dikarenakan tidak bersedia mengerjakan tugas kelompok.	ARA baru akan tidak mencantumkan nama anggota yang tidak mau mengerjakan kelompok ketika dirinya sudah mencoba menegur tapi tidak dihiraukan. Sebenarnya jika ada murid yang berani mengambil tindakan tidak mencantumkan nama teman yang tidak mengerjakan itu adalah sesuatu yang bagus untuk pelajaran teman yang tidak mau mengerjakan tadi.
Kerjasama antara Sekolah dengan Rumah	Pertemuan wali murid rutin saat pengambilan rapor.	Pertemuan rutin saat pengambilan rapor. Selain ketika pengambilan rapor, beberapa guru ada

				yang bersedia membuat acara khusus di luar sekolah untuk dapat berkomunikasi langsung dengan wali murid.
<i>Being</i>	Keberadaan Komunitas Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. ARA aktif di kegiatan band, olimpiade pramuka. 2. ARA sering mewakili sekolahnya dalam lomba band tingkat SMP. 	ARA sering ijin untuk mengikuti lomba band mewakili sekolah.	Prestasi ARA dalam band lumayan bagus.
	Keterlibatan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Komunitas	Semua murid mengetahui peraturan sekolah dan konsekuensi jika melanggar peraturan.	Ada beberapa peraturan yang sebenarnya kurang sesuai.	Peraturan sekolah dibuat dengan pertimbangan yang matang, namun jika dirasa masih kurang maka akan ada perbaikan di setiap akhir semester.

Health	Ada atau Tidak Simptom Psikosomatis	<ol style="list-style-type: none"> 1. ARA merasa dirinya sering capek. 2. ARA mudah <i>down</i> secara tiba-tiba. 	Terkadang terlihat lemas saat di kelas.	ARA	Sering lemas, kalau sudah begitu ARA langsung dibawa ke UKS namun jika tetap saja maka akan dipulangkan atau dibawa ke rumah sakit untuk berobat lebih lanjut.	
	Ada atau Tidak Penyakit Kronis	<ol style="list-style-type: none"> 1. ARA memiliki penyakit jantung. 2. ARA mengaku pernah muntah darah. 	Beberapa kali mengalami sakit yang mengharuskan dirinya dibawa pulang untuk berobat.	ARA	Catatan sakit yang diderita ARA cukup banyak.	Pernah sekali waktu ketika sedang wawancara, ARA terlihat lemas dan pucat, setelah ditanya oleh peneliti ARA mengemukakan bahwa penyakit jantung dan sesak napasnya sedang sedikit kambuh.
	Ada atau Tidak Penyakit Ringan	<ol style="list-style-type: none"> 1. ARA sering mengalami flu ketika cuaca sedang kurang bagus atau sekedar tertular teman. 2. ARA sering mengalami pusing ketika di sekolah. 	ARA pernah beberapa kali tertular flu dari teman.		Wajar jika murid sakit flu atau batuk.	

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan gambaran *school well-being* siswa berbakat akademik bersistem *full day school* di Brawijaya *Smart School* Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Kesimpulan Verifikasi Data *School Well-Being* Subjek Brawijaya *Smart School*

Aspek	Indikator	Kesimpulan
Having	Kondisi Lingkungan Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keempat subjek di sekolah BSS menyatakan bahwa fasilitas sekolah secara keseluruhan sudah cukup, hanya saja ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti LCD yang sering sekali rusak, kipas angin yang jumlahnya terbatas, cat dinding yang sudah mulai mengelupas, dan lain-lain. 2. Keempat subjek menyatakan bahwa fasilitas di dalam kelas sudah cukup menunjang kegiatan belajar mengajar.
	Mata Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keempat subjek menyatakan bahwa sistem <i>full day school</i> membuat tugas semakin banyak hingga harus diselesaikan di rumah. 2. Satu dari keempat subjek yakni subjek ARA menyatakan bahwa beban yang diberikan dengan sistem <i>full day school</i> ini cukup berat dikarenakan waktu belajar di sekolah banyak namun tugas juga masih ada yang harus

		dibawa pulang ke rumah. Namun ketiga subjek lainnya tidak terlalu merasa terbebani.
	Ketersediaan Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua dari keempat subjek yakni ARA dan NPD mengeluhkan pelayanan UKS yang masih kurang dengan petugas yang masih kurang tanggap ketika terdapat siswa yang harus ditangani secara cepat. 2. Keempat subjek menyatakan fungsi dari layanan BK di sekolah sudah berjalan dengan baik. 3. Tiga dari keempat subjek yakni selain subjek JCU menyatakan bahwa letak tempat wudhu yang berada di luar dan kurang penutup, sedikit menyulitkan mereka. 4. Keempat subjek menyatakan bahwa kebersihan kamar mandi masih kurang.
<i>Loving</i>	Hubungan Siswa dengan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keempat subjek menyatakan bahwa hubungan mereka dengan guru selama ini terjalin dengan baik. 2. Keempat subjek juga menyatakan bahwa mereka tidak segan bertanya ulang ketika terdapat materi yang kurang dipahami saat guru menjelaskan di kelas.
	Hubungan Siswa dengan Teman di Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiga dari empat subjek memiliki banyak teman hingga apapun bisa diceritakan pada teman. Berbeda halnya dengan satu subjek yang lain yakni MDH, menyatakan bahwa dirinya tidak terlalu banyak memiliki teman.
	Harmonisasi Siswa dalam Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu dari empat subjek yakni MDH lebih nyaman dengan mengerjakan tugas secara individu dibanding kelompok karena seringkali dirinya mendapatkan anggota kelompok yang tidak mau mengerjakan. Berbeda halnya dengan

		<p>ketiga subjek yang lain, mereka lebih menyukai mengerjakan secara berkelompok dengan alasan bisa mencocokkan jawaban dengan teman lain sehingga peluang mendapatkan nilai yang maksimal semakin besar.</p> <p>2. Dua dari keempat subjek yakni ARA dan NPD menyatakan bahwa mereka tidak segan untuk menegur teman yang tidak mau mengerjakan tugas kelompok, namun ketika teguran tersebut tidak membuat temannya berubah maka subjek tidak segan-segan untuk mencoret nama teman tersebut dari daftar kelompok.</p>
	Kerjasama antara Sekolah dengan Rumah	<p>1. Keempat subjek menyatakan terdapat pertemuan wali murid dengan guru ketika pengambilan raport dan juga ketika awal masuk sekolah.</p> <p>2. Satu dari keempat subjek yakni JCU menyatakan bahwa orangtuanya sering mendapatkan undangan dari gurunya di luar jam sekolah untuk berkomunikasi atau berdiskusi mengenai perkembangan siswanya.</p>
<i>Being</i>	Keberadaan Komunitas Sekolah	<p>1. Keempat subjek aktif di berbagai macam bidang ekstrakurikuler namun sama-sama pernah mengikuti lomba berdasarkan ekstrakurikuler yang diikuti.</p> <p>2. Keempat subjek menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu mereka dalam hal pengembangan bakat dan minat.</p>
	Pengambilan Keputusan Komunitas	<p>1. Tiga dari empat subjek, selain subjek MDH, menyatakan bahwa mereka pernah diikutsertakan dalam hal pengambilan keputusan sekolah karena mereka merupakan duta sekolah dan wakil ketua OSIS.</p>

		2. Dua dari empat subjek menyatakan masih ada beberapa peraturan sekolah yang seharusnya dikaji ulang.
Health	Ada atau Tidak Simptom Psikosomatis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua dari empat subjek yakni JCU dan MDH menyatakan bahwa mereka kurang bisa fokus menerima pelajaran ketika suasana kelas ramai, sedangkan kedua subjek lainnya tidak terlalu masalah dengan hal tersebut. 2. Satu dari empat subjek yakni ARA, menyatakan bahwa dirinya seringkali gugup ketika hendak ujian karena takut kurang maksimal dalam mengerjakan ujian.
	Ada atau Tidak Penyakit Kronis	1. Satu dari keempat subjek yakni ARA, memiliki penyakit kronis yakni mengidap jantung dan asma, namun tiga lainnya tidak memiliki riwayat penyakit kronis.
	Ada atau Tidak Penyakit Ringan	1. Keempat subjek menyatakan bahwa mereka seringkali flu dan batuk karena cuaca yang tidak menentu.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran *School well-being* siswa Sekolah Menengah Pertama pada sekolah yang menerapkan sistem *full day school*. Berdasarkan paparan dari siswa-siswi dari kedua sekolah, diperoleh gambaran bahwa fasilitas sekolah sudah tersedia cukup lengkap dan dalam kondisi yang baik sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar. Hanya saja pada kelengkapan perpustakaan yang masih harus ada pembaruan koleksi buku yang lebih beragam dan perbaikan LCD yang seringkali berubah warna. Terpenuhinya kebutuhan siswa akan sarana dan prasarana siswa menurut Dalyono (dalam Agustin, 2014), mampu mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.

Terkait dengan dimensi *loving*, pada dimensi ini lebih berfokus pada bagaimana siswa berhubungan dengan lingkungan di sekolahnya yang meliputi hubungan dengan teman, hubungan dengan guru dan semua orang yang terlibat di sekolah. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 13 memiliki dimensi *loving* yang dapat dibuktikan dengan subjek memiliki hubungan yang baik antar teman maupun dengan guru. Selain itu kerjasama yang dijalin antara wali kelas dengan wali murid bisa terjalin dengan mudah dengan adanya interaksi di grup *whatsapp*. Kemudian berdasarkan penelitian di BSS, keempat subjek juga memiliki *loving* yang terbukti hubungan subjek dengan teman dan guru dapat terjalin dengan baik. Meskipun di sekolah BSS masih terdapat satu subjek yakni subjek MDH yang memiliki hubungan yang sedikit lebih renggang dalam hal hubungannya dengan teman-temannya, daripada ketiga subjek yang lain. Di BSS komunikasi antar wali kelas dan wali murid juga dapat terjalin

dengan baik dengan adanya pertemuan rutin yang dilakukan setiap pengambilan rapor di akhir semester, kesempatan ini digunakan wali kelas untuk melaporkan perkembangan siswa selama satu semester terakhir pada wali murid. Siswa membutuhkan hubungan yang baik dengan lingkungan sekolahnya agar dapat mencapai prestasi yang baik (Samdal, Konu & Rimpela, 2002).

Pada dimensi *being* melihat bagaimana pemenuhan diri siswa selama berada di sekolah, dapat dilihat pada keterlibatan siswa dalam kelompok-kelompok yang ada di sekolah, salah satunya komunitas dan organisasi sekolah. Pada dimensi ini subjek di kedua sekolah yakni di SMP Negeri 13 dan BSS memiliki *school well-being* dengan mereka aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah dan mereka merasa bahwa kegiatan tersebut penting untuk mengasah kemampuan mereka. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Permata (dalam Khatimah, 2015), yang menyatakan bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maka semakin tinggi pula *school well-beingnya*, dan sebaliknya semakin rendah keterlibatan siswa maka semakin rendah pula *school well-beingnya*.

Kemudian indikator terpenuhinya kebutuhan siswa dapat terlihat dari tidak adanya symptom psikosomatis, penyakit kronis, dan penyakit ringan yang disebabkan oleh kondisi sekolah (Konu & Rimpela, 2002). Pada dimensi *health* ini, dapat dikatakan bahwa satu dari dua subjek di SMPN 13 belum memiliki *school well-being*. Dikarenakan satu subjek menyatakan bahwa pernah mengalami gejala psikosomatis yaitu gugup atau

tegang ketika hendak menghadapi ujian. Hal tersebut juga terjadi di BSS, satu dari empat subjek juga mengaku masih gugup ketika hendak melakukan ujian karena merasa belajarnya masih kurang. Kemudian satu dari keempat subjek juga memiliki penyakit kronis. Ketegangan merupakan salah satu simptom somatik, sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Howell, Kern, dan Lyubomirsky (dalam Kern, et. al., 2014), mengatakan para siswa-siswi membutuhkan emosi positif untuk mencapai suatu hal yang positif misalnya kesuksesan dalam pekerjaan, dapat membangun hubungan yang baik, serta kondisi kesehatan yang lebih baik.

Peneliti akan membahas secara lebih rinci mengenai hasil penelitian dengan mengelompokkan hasil tersebut sesuai dengan klasifikasi dimensi *school well being*, sebagai berikut:

1. Dimensi *Having*

- a. SMP Negeri 13 Malang

Pada dimensi ini, (Konu & Rimpela, 2002) menjabarkan bahwa penilaian kesejahteraan siswa berfokus pada seberapa terpenuhinya kebutuhan siswa di sekolah dimana di dalamnya meliputi lingkungan fisik, mata pelajaran, serta pelayanan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kedua subjek telah memiliki gambaran *school well-being* pada dimensi *having*. Hal tersebut dibuktikan dengan kedua subjek menyatakan bahwa kondisi sekolahnya sudah cukup baik dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Kedua subjek merasa fasilitas sekolah sudah cukup terpenuhi, seperti kondisi bangku yang dalam kondisi baik, ventilasi udara yang cukup dan sebagainya. Selain itu, pelayanan juga sudah dapat

mereka rasakan di sekolah seperti petugas UKS yang siap membantu ketika ada siswa yang sakit, petugas perpustakaan yang selalu ada di perpustakaan, dan sebagainya.

Namun terdapat beberapa hal yang masih menjadi keresahan siswa yaitu dengan sistem *full day school* sekarang ini, tugas-tugas siswa semakin banyak padahal seharusnya dengan sistem ini siswa tidak akan mendapatkan tugas di rumah karena semua tugas dikerjakan di sekolah. Hal tersebut membuat siswa merasa kelelahan. Larson (dalam Ahmad, 2010), menyatakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa secara berlebihan akan menyebabkan ketidakpuasan siswa terhadap sekolah.

b. SMP Brawijaya *Smart School*

Keempat subjek di SMP Brawijaya *Smart School* menyatakan bahwasanya mereka sudah nyaman dengan fasilitas yang diberikan sekolah, meskipun terkadang harus menyesuaikan keadaan ketika terdapat LCD yang rusak. Para subjek juga beranggapan bahwa sekolah mereka juga sudah aman dengan bukti banyak kasus barang hilang yang berhasil ditemukan. Sekolah ini memiliki petugas khusus untuk keamanan sekolah, sehingga ketika ada barang yang jatuh atau hilang siswa akan melapor ke petugas dan petugas yang akan mengkoordinasikannya. Kemudian dari segi pelayanan para siswa sudah merasa cukup terima dengan pelayanan sekolah ini. Sekolah juga menyediakan ponsel sekolah dimana siswa bisa menggunakan ponsel tersebut untuk menghubungi orangtuanya ketika proses penjemputan.

2. Dimensi *Loving*

a. SMP Negeri 13 Malang

Dimensi yang kedua yakni *having*, Konu dan Rimpela (2002) mengungkapkan bahwa dimensi ini berperan besar dalam menentukan baik atau buruknya *school well being* siswa. Dimensi *having* lebih mengarah pada bagaimana siswa berhubungan dengan lingkungan di sekolahnya, meliputi hubungannya dengan antar teman, dengan guru ataupun dengan semua warga yang ada di sekolah. Kedua subjek berpendapat bahwa mereka memiliki hubungan yang baik dengan teman, guru dan semua warga sekolah. Meskipun salah satu subjek pernah memiliki masalah dengan teman sekelasnya, namun hal tersebut dapat dengan mudah ditangani. Kedua subjek juga merasa memiliki hubungan yang baik dengan guru-guru, utamanya satu subjek yang merupakan ketua OSIS, interaksinya dengan guru maupun kepala sekolah bisa lebih banyak dibanding teman-temannya yang lain. Selain itu guru kelas di sekolah ini memiliki hubungan yang baik dengan wali murid, hal tersebut dibuktikan dengan adanya grup *whatsapp* yang beranggotakan wali kelas dan para wali murid. Hal tersebut memudahkan wali murid untuk mengontrol perkembangan anak-anaknya di sekolah karena dapat dengan mudah berinteraksi dengan guru wali kelas.

b. SMP Brawijaya *Smart School*

Keempat subjek di sekolah ini juga beranggapan hubungan mereka dengan teman, guru dan warga sekolah baik. Keempat subjek juga sering berinteraksi dengan guru BK. Pertemuan antara wali murid dan wali kelas diadakan rutin setiap pengambilan rapor, namun berdasarkan keterangan salah

satu subjek bahwasanya terdapat beberapa guru yang mengadakan diskusi terbuka dengan para wali murid di luar jam sekolah untuk sekedar melaporkan perkembangan anak-anak di sekolah. Selain itu siswa-siswi juga sudah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan sekolah, seperti contohnya adanya pemilihan ketua OSIS dengan cara *votting*.

3. Dimensi *Being*

a. SMP Negeri 13 Malang

Dimensi ketiga yakni *being*, dimana *being* merupakan dimensi yang berfokus pada bagaimana pemenuhan diri siswa selama berada di sekolah, hal tersebut dapat dilihat pada keterlibatan siswa dalam kelompok-kelompok yang ada di sekolah salah satunya dengan mengikuti ekstrakurikuler. Kedua subjek di sekolah ini merasa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah memiliki banyak manfaat, antara lain mereka dapat untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat mereka, bahkan salah satu dari subjek menyatakan bahwa dirinya merasa senang ketika pulang sekolah ada kegiatan ekstrakurikuler karena bisa menambah teman-teman baru.

b. SMP Brawijaya *Smart School*

Keempat subjek di Brawijaya *Smart School* juga merasa kegiatan ekstrakurikuler membantu mereka dalam mengembangkan minat sesuai apa yang mereka sukai. Bahkan beberapa siswa ini sering mengikuti lomba berdasarkan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Selain itu, mereka juga diberi kesempatan untuk memilih ketua OSIS dengan cara *voting*.

4. Dimensi *Health*

a. SMP Negeri 13 Malang

Dimensi terakhir yakni *health*, dimana indikator terpenuhinya kebutuhan siswa dapat terlihat dari tidak adanya symptom psikosomatis, penyakit kronis, dan penyakit ringan yang disebabkan oleh kondisi sekolah (Konu & Rimpela, 2002). Kedua subjek memiliki *health* dengan dibuktikan tidak adanya penyakit kronis yang diderita. Salah satu subjek sempat gugup ketika awal masuk sekolah namun hal tersebut tidak berlangsung lama. Subjek gugup karena merasa masih belum mengenal teman-teman kelasnya sehingga khawatir tidak akan memiliki teman dekat di awal sekolah.

b. SMP Brawijaya *Smart School*

Tiga dari subjek memiliki *health* yang bagus, namun satu subjek kurang dalam dimensi ini, hal tersebut disebabkan karena salah satu subjek ini memiliki riwayat penyakit kronis yang sudah diderita cukup lama.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam masalah waktu yang terbatas untuk proses wawancara, sehingga beberapa dimensi masih belum terlalu terlihat. Sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan memiliki waktu yang lebih lama serta wawancara yang lebih lama sehingga bisa didapatkan hasil yang lebih baik.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang Gambaran *School Well-Being* pada Siswa Berbakat Akademik Tingkat SMP Bersistem *Full Day School* sebagai berikut:

1. *School well-being* pada subjek di SMP Negeri 13 Malang

Kedua subjek siswa berbakat akademik di SMP Negeri 13 sudah menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa merasa tercukupi dengan sarana yang disediakan sekolah guna menunjang kegiatan belajar. Selain itu siswa sudah merasa nyaman dengan fasilitas kelas dan beberapa layanan yang ada di sekolah. Fasilitas yang sudah dirasa baik dapat menunjang kebutuhan siswa untuk belajar dengan baik. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan cinta kasih dengan pihak sekolah, teman maupun guru juga terlihat sudah cukup baik. Hampir semua responden menyatakan bahwa guru tidak keberatan jika ada murid yang bertanya kembali ketika mereka kurang paham materi yang diajarkan. Selain itu para subjek juga memiliki *school well-being* pada dimensi *being* karena subjek menyukai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan merasa jika kegiatan tersebut bermanfaat untuk menambah keterampilan sesuai dengan minat masing-masing. Terkait dengan dimensi *health* para

subjek sudah memiliki *school well-being*, karena meskipun salah satu subjek pernah mengalami gugup ketika awal masuk sekolah, namun hal tersebut sudah tidak terulang kembali.

2. *School well-being* pada subjek di Brawijaya *Smart School*

Keempat subjek di Brawijaya *Smart School* dapat dikatakan memiliki dimensi *having* karena merasa nyaman dengan fasilitas dan layanan yang ada di sekolah. Pada dimensi *loving* juga sudah nampak terlihat dengan mereka merasa nyaman berhubungan dengan lingkungan, teman dan semua masyarakat di sekolah. Pada dimensi *being* juga terlihat baik karena mampu menyalurkan bakat dan minat dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kemudian pada dimensi *health* juga para subjek sudah memiliki *school well-being*, karena para subjek tidak merasa memiliki permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh proses pembelajaran di sekolah. Meskipun masih terdapat satu subjek yang memiliki penyakit kronis.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai Gambaran *School Well-Being* pada Siswa Berbakat Akademik Tingkat SMP Bersistem *Full Day School*, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah saran yang diberikan peneliti adalah agar sekolah mampu mempertahankan ataupun meningkatkan

ketersediaan fasilitas sekolah yang sudah baik agar di masa depan kesejahteraan siswa-siswi di sekolah juga akan lebih meningkat.

2. Bagi Mahasiswa

Saran bagi mahasiswa khususnya yang ingin meneliti mengenai tema tentang Gambaran *School Well-Being* pada Siswa Berbakat Akademik Tingkat SMP Bersistem *Full Day School*, maka disarankan agar lebih menggali data secara dalam agar didapatkan hasil yang terbaik.





DAFTAR PUSTAKA

- Aurora, A. I. (2011). The School Counselor and the Gifted Children Education. *Procedia – Social and Behavioral Science*, 591-595.
- Agustin, D. (2014). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas VIII MYs Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi.
- Ahmad, J. N. (2010). Penggunaan School Well Being pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bertaraf Internasional sebagai Barometer Evaluasi ekolah. *Jurnal UI untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*, I, 100-112.
- Baharuddin. (2010). *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara 5 Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danil, M. (2018). Implementasi *Full Day School* di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No.1.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). Pedoman program siswa berbakat.
- Diener. E., Scollon, C.N., & Lucas, R.E. (2003). The envolving concept of subjective well-being: the multifaceted nature of happiness. *Advances in Cell Aging and Gerontology*, 15, 187-215.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (1976). *Kamus Inggris-Indonesia*, cet.XXVI. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Hamdana, F., & Alhamdu. *Subjective well-being dan prestasi belajar siswa akselerasi MAN 3 Palembang*. (2015). *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 1 No.2 (115-124).
- Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Jakarta: Salemba Humaniora.

- Hasan, I. (2002). Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hawadi, RA. (2002). *Identifikasi keterbakatan intelektual melalui metode non-tes dengan pendekatan konsep keterbakatan Renzulli*. Jakarta: Grasindo.
- Khatimah, H. (2015). Gambaran *school well-being* pada peserta didik program kelas akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Psikopedagogia*, Vol. 4 No. 1.
- Konu, A., & Rimpela, M. (2002). Well Being In School: A Concept Model. *Health Promotion Internasional*, 79-87.
- Moleong, Lexi. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (1992). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Prabowo. (1996). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Rahayu, Y. R., & Trihantoyo, S. (2017). Pengaruh *Full Day School* dan Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar SMPIT AT-TAQWA Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 0-9. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rawana, et. al. (2011). The Application of A Strenght-Based Approach of Students's Behaviours to the Development of a Character Education Curriculum for Elementary and Secondary Schools. *The Journal of Educational Thought*; Autumn 2011; 45, 2; ProQuest Research Library pg 127.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Rohiat. (2012). *Manajemen Sekolah: teori dasar dan praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, AM. (2001). *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tambunan, Abai Manupak; Huda, M; Degeng, I Nyoman S. (2017). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik Menyikapi Dampak Negatif Penerapan *Full Day School*. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 6.

Zahra, H. A., & Udaranti, W. S. (2013). Hubungan *school well-being* dengan prestasi akademik pada siswa berbakat akademik kelas XI program akselerasi di Jakarta. Skripsi, Universitas Indonesia, Psikologi, Jakarta.



